

**MANAJEMEN STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
MELALUI KURIKULUM CAMBRIDGE DI SD LABORATORIUM
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM) KOTA MALANG**

TESIS

Oleh:

Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi

NIM. 220106210021



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**MANAJEMEN STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
MELALUI KURIKULUM CAMBRIDGE DI SD LABORATORIUM
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM) KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

**Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi
NIM. 220106210021**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayatullah Ruhullah Hafizh Prastian Hadi

NIM : 220106210021

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 27 Mei 2024



Ayatatullah Ruhullah H.P.H

NIM. 220106210021

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang” yang disusun oleh Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi (220106210021) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Malang, 27 Mei 2024.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.
NIP. 19720420 200212 1 003

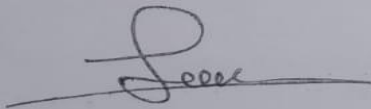
Pembimbing II



H. Mohammad Yahya, MA., Ph.D
NIP. 19740614 200801 1 016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

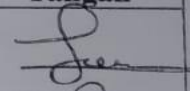
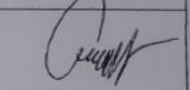
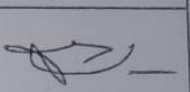
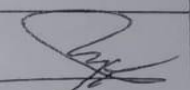


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI
PERBAIKAN PASCA UJIAN PROPOSAL TESIS**

**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI
PERBAIKAN PASCA UJIAN PROPOSAL TESIS**

Naskah Proposal Tesis dengan judul “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di Sd Laboratorium Universitas Negeri Malang (Um) Kota Malang” yang disusun Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi (220106210021) ini telah diujikan dalam Sidang Ujian Proposal Tesis yang diselenggarakan pada Hari Senin 08 Januari 2024, dan telah diperbaiki sebagaimana saran-saran Dewan Penguji. Dewan Penguji di bawah ini telah memeriksa perbaikan-perbaikan yang telah disarankannya, dan Proposal Tesis ini dinyatakan sah untuk dilanjutkan ke tahapan penelitian lapangan.

No	Nama	Kedudukan	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd	Penguji Utama	17 - 1 - 2024	
2	Dr. Muh. Hambali, M.Ag	Ketua Penguji	17 - 1 - 2024	
3	Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag	Pembimbing 1/Penguji	17 - 1 - 2024	
4	H. Mokhammad Yahya, M.A,Ph.D	Pembimbing 2/Sekretaris	17 - 1 - 2024	

Batu, 17 Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

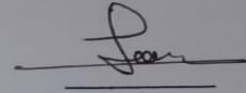
Tesis yang berjudul Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yang ditulis oleh Ayatullah Ruhullah Hafizh Prastian Hadi, NIM. 220106210021 ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 13 Juni 2024

Tim Penguji:

Dr. Muhammad Amin Nur, MA (Penguji Utama)



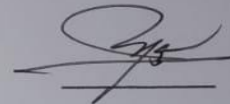
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd (Ketua/Penguji)



Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag (Pembimbing 1/Penguji)

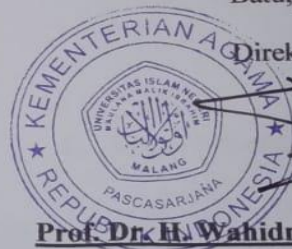


H. Mohammad Yahya, M.A, Ph.D (Pembimbing 2/Sekretaris)



Batu, 14 Agustus 2024

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 19690303200003 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= Aw
أي	= Ay
أُ	= Û
إي	= Î

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadirat Allah Subhanahu waa Ta'ala karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya hingga akhirnya kami dapat menyelesaikan proposal ini untuk menjadi pedoman atau langkah awal dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir S-2 atau tesis di jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag , dan Bapak Mokhammad Yahya, MA., Ph.D atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
6. Bapak, ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
8. Ibu Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Ibu Siti Nafi'ah, S.Pd
9. Ibu Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd
10. Orangtua (Trihadi Prasetyo & Matini) adik (Baitullah Raafi'ud Darajat Al Islam) dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian tesis.

11. Kakak penulis yang selalu membantu dan telah mau menjadi dosen pembimbing pribadi penulis, Iin Supriyanti, M.Pd.I
12. Seluruh teman-teman Jurusan Magister MPI angkatan 2022 yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
13. Seluruh pihak yang meski tidak penulis sebutkan namanya, yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang membantu dan memberikan do'a dan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun tesis ini, namun tidak mustahil apabila dalam tesis ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan tesis ini.

Batu, 27 Mei 2024

Ayatatullah Ruhullah H.P.H
NIM. 220106210021

MOTTO

“يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا لِلَّهِ يَنصُرْكُمْ وَ يَثْبِتْ أَقْدَامَكُمْ”

“Wahai orang-orang yang beriman!

“Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”

(QS. Muhammad:7)

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penyusunan Laporan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Manajemen Strategi.....	16
1. Definisi Manajemen Strategi	16
2. Analisis SWOT	20
3. Komponen Manajemen Strategi	23
4. Tujuan Manajemen Strategi.....	25
B. Peningkatan Mutu Pendidikan	26
1. Definisi Mutu Pendidikan	26
2. Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan	28
3. Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan.....	30
C. Kurikulum Cambridge	31
1. Definisi Kurikulum Cambridge	31

2. Keunggulan Kurikulum Cambridge.....	33
3. Tujuan Kurikulum Cambridge.....	36
D. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	51
1. Perencanaan Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	51
2. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	59
3. Evaluasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	84
B. Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge.....	90
1. Perencanaan Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge	90
2. Implementasi Strategi Pengajaran SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge.....	97
3. Evaluasi Strategi Pengajaran SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge.....	116
C. Dampak Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	118

1. Dampak Bagi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge.....	119
2. Dampak Bagi Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge	122
3. Dampak Bagi Peserta Didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge.....	126
BAB V PEMBAHASAN	132
A. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	132
B. Manajemen Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge	137
C. Dampak Manajemen Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge	140
D. Tabel Hasil Penelitian Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang	143
BAB VI PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	151
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	i

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Jumlah Peserta Didik	63
Tabel 2. Tabel Daftar Guru	68
Tabel 3. Tabel Daftar Sarana dan Prasarana	72
Tabel 4. Tabel Daftar Biaya	79
Tabel 5. Tabel Hasil Penelitian	143
Tabel 6. Tabel Dampak Manajemen Strategi.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Manajemen Strategi.....	24
Gambar 2. Surat Izin Penelitian	151
Gambar 3. Surat Rekomendasi Sekolah.....	152
Gambar 4. Wawancara bersama Kepala Sekolah	153
Gambar 5. Wawancara bersama Waka Kurikulum.....	153
Gambar 6. Gedung Sekolah	154
Gambar 7. Ruang Tata Usaha	154
Gambar 8. Ruang Kelas	155
Gambar 9. Ruang Lab Komputer	155
Gambar 10. Ruang Perpustakaan	156
Gambar 11. Taman Belajar	156
Gambar 12. Kualifikasi Penerimaan Guru	157
Gambar 13. Wawancara bersama peserta didik	157

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	39
---	-----------

ABSTRAK

Hadi, Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang*, Tesis, Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pembimbing Tesis: Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag dan Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Mutu Pendidikan, Kurikulum Cambridge

Di Indonesia, beberapa sekolah telah mengadopsi kurikulum Cambridge, salah satunya adalah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Sekolah ini telah menjadi pionir dalam menyediakan pendidikan bertaraf Internasional di tingkat Sekolah Dasar. Bahkan sebelum Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diresmikan, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah memulai langkah-langkah untuk membuka kelas Internasional. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga telah diakui sebagai Pusat Pendidikan dan Ujian Internasional (*Center for Education and International Examinations*) oleh *University of Cambridge International Examinations (CIE)*. Pengakuan ini memberikan izin untuk menyelenggarakan kelas Internasional dalam tiga mata pelajaran utama, yaitu Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA, baik di tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis: 1) Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang; 2) Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge; 3) Dampak pelaksanaan Kurikulum Cambridge dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Untuk mencapai tujuan penelitian, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Informan yang terlibat meliputi kepala lembaga, Waka kurikulum dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dimulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi; 2) Strategi yang dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang untuk meningkatkan mutu pendidikan yakni dimulai dari perencanaan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi; 3) Dampak yang dihasilkan setelah diimplementasikannya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berdampak pada lembaga, guru serta peserta didik. yang mana masing-masing tersebut terdapat dampak positif serta dampak negatif.

ABSTRACT

Hadi, Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian, Management Strategy for Improving the Quality of Education through the Cambridge Curriculum in the Laboratory Elementary School, State University of Malang (UM) Malang City, Thesis, Department of Master of Islamic Education Management, Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag and Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

Keywords: Strategy Management, Quality of Education, Cambridge Curriculum

In Indonesia, several schools have adopted the Cambridge curriculum, one of which is the Malang State University (UM) Laboratory Elementary School, Malang City. This school has been a pioneer in providing international standard education at the elementary school level. Even before Government Regulation Number 19 of 2005 concerning National Education Standards was inaugurated, the Laboratory Elementary School of Malang State University (UM) Malang City had started steps to open international classes. Malang State University (UM) Laboratory Elementary School, Malang City has also been recognized as an International Education and Examination Center (Center for Education and International Examinations) by University of Cambridge International Examinations (CIE). This recognition provides permission to hold international classes in three main subjects, namely English, Mathematics and Science, both at elementary school (SD) and junior high school (SMP) levels.

The aim of this research is to analyze: 1) Implementation of the Cambridge Curriculum in the Malang State University (UM) Laboratory Elementary School, Malang City; 2) Strategy of Malang State University (UM) Laboratory Elementary School in Malang City in improving the quality of education through the Cambridge curriculum; 3) The impact of implementing the Cambridge Curriculum in improving the quality of education at the Malang State University (UM) Laboratory Elementary School, Malang City.

To achieve the research objectives, a qualitative approach with descriptive research was used by the researcher. Researchers act as the main instrument in data collection. In this research, observation, interviews and documentation techniques were used. The informants involved included heads of institutions, Deputy Head of Curriculum and students. The research results show that: 1) Implementation of the Cambridge Curriculum in the Malang State University (UM) Laboratory Elementary School in Malang City starts from planning, implementation and evaluation; 2) The strategy implemented at the Malang State University (UM) Laboratory Elementary School in Malang City to improve the quality of education starts from strategic planning, strategy implementation and strategy evaluation; 3) The impact resulting from the implementation of the Cambridge Curriculum in the Malang State University (UM) Laboratory Elementary School, Malang City, has an impact on institutions, teachers and students. each of which has positive and negative impacts.

الملخص البحث

هادي ، آية الله روح الله حفيظ فرستيان استراتيجية الإدارة لتحسين جودة التعليم من خلال منهج كامبريدج في مدرسة المختبر الابتدائية، جامعة ولاية مالانج (UM) مدينة مالانج، الرسالة بقسم الماجستير في إدارة التربية الإسلامية، المشرف على الرسالة: أ.د. دكتور. الحاج. منير العابدين، ماجستير ومحمد يحيى، ماجستير، دكتوراه

الكلمات الدالة: إدارة الإستراتيجية، جودة التعليم، منهج كامبريدج

في إندونيسيا، اعتمدت العديد من المدارس منهج كامبريدج، إحداها هي مدرسة مختبر جامعة ولاية مالانج الابتدائية، مدينة مالانج. كانت هذه المدرسة رائدة في توفير التعليم القياسي الدولي على مستوى المدارس الابتدائية. حتى قبل افتتاح اللانحة الحكومية رقم ١٩ لعام ٢٠٠٥ بشأن معايير التعليم الوطنية، بدأت المدرسة الابتدائية المخبرية بجامعة ولاية مالانج في مدينة مالانج خطوات لفتح الفصول الدولية. تم أيضًا الاعتراف بالمدرسة الابتدائية للمختبرات بجامعة ولاية مالانج بمدينة مالانج كمركز دولي للتعليم والامتحانات مركز التعليم والامتحانات الدولية (بواسطة الامتحانات الدولية لجامعة كامبريدج (CIE) يوفر هذا الاعتراف الإذن بعقد دروس دولية في ثلاثة مواضيع رئيسية، وهي اللغة الإنجليزية والرياضيات والعلوم، سواء في مستويات المدارس الابتدائية أو المدارس الإعدادية.

الهدف من هذا البحث هو تحليل: (١) تطبيق منهج كامبريدج في المدرسة الابتدائية للمختبر بجامعة ولاية مالانج، مدينة مالانج؛ (٢) استراتيجية المدرسة الابتدائية المخبرية لجامعة ولاية مالانج في مدينة مالانج في تحسين جودة التعليم من خلال منهج كامبريدج. (٣) تأثير تطبيق منهج كامبريدج في تحسين جودة التعليم في مدرسة مختبر جامعة ولاية مالانج الابتدائية، مدينة مالانج.

ولتحقيق أهداف البحث تم استخدام المنهج النوعي مع البحث الوصفي من قبل الباحث. يعمل الباحثون كأداة رئيسية في جمع البيانات. واستخدمت في هذا البحث تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وكان من بين المخبرين المشاركين رؤساء المؤسسات ونائب رئيس المناهج والطلاب.

تظهر نتائج البحث ما يلي: (١) تنفيذ منهج كامبريدج في المدرسة الابتدائية العملية بجامعة ولاية مالانج في مدينة مالانج يبدأ من التخطيط والتنفيذ والتقييم. (٢) الإستراتيجية المطبقة في مدرسة المختبر الابتدائية بجامعة مالانج في مدينة مالانج لتحسين جودة التعليم تبدأ من التخطيط الاستراتيجي وتنفيذ الإستراتيجية وتقييم الإستراتيجية؛ (٣) إن التأثير الناتج عن تطبيق منهج كامبريدج في المدرسة الابتدائية للمختبر بجامعة ولاية مالانج، بمدينة مالانج، له تأثير على المؤسسات والمعلمين والطلاب. ولكل منها تأثيرات إيجابية وسلبية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum adalah dasar utama yang digunakan dalam menjalankan proses pendidikan. Karena kurikulum mencakup seluruh aspek komponen pembelajaran. Kurikulum merupakan pedoman kerja bagi pendidik, salah satu fungsi kurikulum sebagai media evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam menyerap pengalaman belajar. Dengan kata lain, arah dan perkembangan pendidikan kita sangat bergantung pada isi dan muatan kurikulum yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan dapat ditinjau kembali dengan menelaah isi dan muatan kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan dengan guru, siswa, kepala sekolah, pengawas, orangtua dan masyarakat bersinergi dalam menjalankan fungsi kurikulum.

Pengertian kurikulum bervariasi, dari yang sangat sederhana hingga yang sangat luas. Definisi yang sangat sederhana bisa merujuk pada kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang diambil oleh siswa, sementara definisi yang sangat luas bisa menggambarkan kurikulum sebagai pengalaman belajar seseorang di tempat tertentu.¹ Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir 19 disebutkan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”²

¹ Prayitno, "*Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*" (Grasindo: Jakarta, 2009), Hal. 280.

² UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Secara etimologis juga menjelaskan bahwa, kata "kurikulum" memiliki asal-usul dalam Bahasa Yunani, yaitu dari "curir" yang berarti "pelari" dan "curee" yang merujuk kepada "tempat berpacu." Istilah kurikulum pertama kali digunakan dalam konteks dunia olahraga, khususnya dalam disiplin atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam Bahasa Perancis, kata "kurikulum" berasal dari kata "courier" yang berarti "berlari" (to run). Secara keseluruhan, "kurikulum" mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis awal hingga garis akhir untuk memperoleh medali atau penghargaan atau penghargaan.³

Dari berbagai definisi kurikulum yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya kurikulum ialah rencana pembelajaran yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik. Dengan begitu kurikulum sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah lembaga. Tanpa adanya kurikulum maka proses pembelajaran tidak berjalan.

Berbagai kurikulum telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Salah satu kurikulum yang sering diterapkan di Indonesia ialah kurikulum Cambridge. Kurikulum Cambridge merupakan sebuah sistem pendidikan yang dikembangkan oleh *Cambridge Assesment International Education (CAIE)*, program pendidikan yang ditawarkan dalam kurikulum ini memiliki kualitas yang tinggi yang mana berpusat pada siswa. Kurikulum Cambridge adalah suatu jenis kurikulum yang diadopsi dari luar negeri kemudian digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai tambahan pada kurikulum nasional yang ada.

³ Arim Irsyadullah, "Manajemen Pendidikan Islam: Tinjau Konsep, Kurikulum Dan Sistem Informasi", (Zahir Publishing: Yogyakarta), 2022.

Kurikulum Cambridge dirancang untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang komprehensif, serta mampu berpikir kritis dan terlibat dalam strategi belajar yang berfokus pada peserta didik. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan tujuan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan keunggulan kurikulum dan pentingnya implementasinya. Kurikulum Cambridge memiliki tujuan yang bersifat inklusif. Dalam kerangka kurikulum ini, beberapa aspek menjadi fokus utama, seperti memberi penekanan pada proses pembelajaran daripada hasil akhirnya, serta memprioritaskan pengembangan minat dan bakat siswa. Dalam kurikulum ini, setiap komponen pendidikan lebih menekankan pada pengembangan minat dan bakat siswa, sehingga mereka dapat menguasai bidang tertentu dengan mendalam.

Dalam pengembangan kurikulum, penting untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan sekolah dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa. Di Indonesia, pengembangan kurikulum telah dilakukan secara berulang selama bertahun-tahun untuk mengikuti perkembangan zaman, meningkatkan mutu pendidikan dan menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. Lembaga pendidikan berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan memilih kurikulum yang relevan dan sesuai, termasuk kompetensi inti yang relevan dan memperhatikan perkembangan teknologi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Peningkatan mutu adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil dan standar mutu pendidikan mereka, sehingga sesuai dengan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah sebaiknya memiliki visi dan misi yang jelas agar arah dan tujuannya dapat diukur dengan baik. Selain itu, penting juga untuk memiliki tim kerja yang solid yang dapat bekerja bersama secara efektif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki wewenang untuk menentukan metode, arah, dan tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan, yang merupakan hal penting untuk mengendalikan perjalanan pendidikan menuju hasil yang lebih baik. Mutu pendidikan itu sendiri adalah permasalahan inti yang akan menjamin perkembangan lembaga pendidikan di tengah persaingan yang semakin sengit dalam dunia pendidikan.

Mutu dalam bidang pendidikan adalah faktor penentu yang membedakan antara keberhasilan dan kegagalan. Mutu menjadi hal utama yang akan memastikan pertumbuhan institusi pendidikan dalam menghadapi persaingan ketat di dunia pendidikan. Beberapa sumber mutu dalam pendidikan mencakup fasilitas yang memadai, pendidik yang kompeten, integritas moral yang tinggi, pencapaian akademis yang memuaskan, keahlian khusus, dukungan dari orang tua, keterlibatan dalam komunitas lokal, sumber daya yang mencukupi, penggunaan teknologi terbaru, kepemimpinan yang efektif, perhatian terhadap materi pelajaran dan siswa, kurikulum yang sesuai, atau kombinasi dari berbagai faktor tersebut.⁴

⁴ Supadi, "*Manajemen Mutu Pendidikan*" (UNJ PRESS: Jember, 2021), Hal. 73.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, penting untuk menerapkan manajemen strategi yang bertujuan untuk menggabungkan berbagai teknik berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif yang tersedia. Manajemen strategi merupakan pelaksanaan rencana, pemantauan, analisis, dan evaluasi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satu konsep kunci dalam manajemen strategi adalah analisis lingkungan. Ketika lembaga pendidikan menentukan manajemen strateginya, perlu melakukan evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam lingkungannya. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi keunggulan kompetitif lembaga, mengenali peluang yang ada di pasar, mengatasi kelemahan internal, serta mengantisipasi dan menghadapi ancaman eksternal.

Manajemen strategi adalah serangkaian tindakan dan keputusan yang mencakup proses pengambilan keputusan yang komprehensif, termasuk perumusan cara pelaksanaannya. Proses ini digagas oleh kepala sekolah dan diterapkan oleh semua tingkatan dalam suatu lembaga dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁵

Di Indonesia, beberapa sekolah telah mengadopsi kurikulum Cambridge, salah satunya adalah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Sekolah ini telah menjadi pionir dalam menyediakan pendidikan bertaraf Internasional di tingkat Sekolah Dasar. Bahkan sebelum Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diresmikan, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM)

⁵ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016), Hal. 5.

Kota Malang telah memulai langkah-langkah untuk membuka kelas Internasional. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga telah diakui sebagai Pusat Pendidikan dan Ujian Internasional (*Center for Education and International Examinations*) oleh *University of Cambridge International Examinations (CIE)*. Pengakuan ini memberikan izin untuk menyelenggarakan kelas Internasional dalam tiga mata pelajaran utama, yaitu Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA, baik di tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Keberhasilan sekolah ini dapat ditarik kembali kepada efektivitas manajemen kurikulum yang telah diterapkan. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah menjalankan tata kelola yang mematuhi prinsip-prinsip dan elemen-elemen yang berlaku dengan ketat melalui kegiatan akademik. Hal ini menjadikan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang sebagai lembaga pendidikan yang memiliki reputasi unggul di kalangan masyarakat Kota Malang.

Sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka, tentunya terdapat beberapa manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan. hal ini menjadi potensi untuk dikaji, ditelaah dan di analisis sehingga mampu memberikan sumbangsi pemikiran bagi lembaga pendidikan lainnya. Melalui latar belakang inilah, peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dengan judul “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitiannya pada Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang?
2. Bagaimana strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan kurikulum Cambridge dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti telah menetapkan rumusan masalah sebelumnya, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menetapkan tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis implementasi kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.
2. Untuk strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge.

3. Untuk menganalisis dampak pelaksanaan kurikulum Cambridge dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan pentingnya Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge, sehingga dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

Adanya penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan elemen penting untuk penilaian di masa depan dalam manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge yang ada dalam lembaga tersebut pada khususnya dan umumnya pada lembaga lainnya.

- b) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai materi penelitian atau referensi bagi peneliti lainnya.

- c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pemahaman ilmiah peneliti tentang manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti berikutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge.

e) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat terutama tentang manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesesuaian ruang lingkup dengan penelitian ini. Dalam mengembangkan penelitian ini, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar referensi: diberi tanda petik disetiap judul

Metta Puspita Dewi,⁶ “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dhammasekha Saddhapala Jaya Kabupaten Temanggung”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dhammasekha Saddhapala Jaya sebagai

⁶ Metta Puspita Dewi, “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dhammasekha Saddhapala Jaya Kabupaten Temanggung”, *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 6, No. 1, 2020, Hal. 115.

suatu organisasi atau lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk menanamkan keyakinan, moralitas dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manajemen strategi diawali dengan formulasi strategi Dhammasekha yakni dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Dhammasekha.

Lenna Sinaga, Teti Berliana, Piter Joko Nugroho,⁷ “Manajemen Kurikulum Cambridge Di SMPS Golden Cristian School Palangka Raya”. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan diterapkannya kurikulum Cambridge di SMPS GCS dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPS GCS Palangka Raya karena para siswa mencintai proses belajar yang diikuti dan diimbangi dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang selalu bekerja keras dalam membantu parasiswa dalam mengasah pengetahuan, bakat dan minat para siswa, siswa lebih aktif dalam belajar, dan semakin melatih cara berpikir siswa yang lebih kritis.

Ach. Syaiful,⁸ “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu Di Sekolah Menengah Atas Pesantren Al-In’am Banjar Timur Gapura Sumenep”. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan Mutu pendidikan di SMA Pesantren Al-In’am Banjar Timur Gapura Sumenep sudah bagus. Hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi di SMA Pesantren Al-In’am yang membanggakan, output atau lulusannya banyak diterima di Perguruan Tinggi

⁷ Lenna Sinaga, Teti Berliana, Dan Piter Joko Nugroho, “Manajemen Kurikulum Cambridge Di Smps Golden Christian School Palangka Raya,” *Equity In Education Journal* 3, No. 1, 2021, Hal. 38.

⁸ Ach Syaiful, “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu Di Sekolah Menengah Atas Pesantren Al-In’am Banjar Timur Gapura Sumenep,” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 6, No. 1, 2018, Hal. 17.

terkenal dan telah memiliki guru pengajar yang mendapatkan legalitas Centre International Examination dari Cambridge University untuk menjadi examiner pada ujian speaking ESL dan Arabic.

R. Supyan Sauri,⁹ “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Universitas Islam Nusantara Bandung”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Uninus dilaksanakan melalui tahapan proses yang berkelanjutan dalam peningkatan mutu proses pendidikan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan, kemudian dilakukan evaluasi diri, audit mutu internal, sampai dengan benchmarking untuk menentukan standar baru, yang disebut sebagai siklus penjaminan mutu

Ahmad Bayu Abdulloh,¹⁰ “Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional Di SMP Islam Alabidin Surakarta”. Hasil penelitian tesis menyatakan bahwa Keunggulan dari implementasi kurikulum Cambridge ini salah satunya adalah siswa mendapatkan pengetahuan global, kompleksitas pola pikir kritis dan kreatif, skill bahasa peserta didik meningkat. Adapun kelemahannya, pada pelaksanaan pembelajaran siswa masih kesulitan dalam memahami Apa yang disampaikan oleh guru dalam materi berbahasa Inggris. lingkungan yang kurang kondusif dalam komunikasi bahasa Inggris di sekolah tersebut. Hal itu terjadi karena Siswa berkomunikasi dengan kelas program lain.

⁹ R. Supyan Sauri, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Universitas Islam Nusantara Bandung,” *Media Nusantara* 16, No. 1, 2019, Hal. 38.

¹⁰ Ahmad Bayu Abdulloh, “Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di Smp Islam Alabidin Surakarta Tahun Pelajaran”, (UIN Raden Mas Said, 2022).

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Metta Puspita Dewi. Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dhammasekha Saddhapala Jaya Kabupaten Temanggung. Jurnal, 2020	a) Meneliti tentang manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. b) Metode penelitian	a) Berfokus pada kurikulum Cambridge.	Meneliti tentang manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge yang akan dilakukan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.
2	Lenna Sinaga, Teti Berliana, Piter Joko Nugroho. Manajemen Kurikulum Cambridge Di SMPS Golden Cristian School Palangka Raya. Jurnal, 2021	a) Meneliti kurikulum Cambridge b) Metode penelitian	a) Berfokus pada manajemen kurikulum Cambridge saja	
3	Ach. Syaiful. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu Di Sekolah Menengah Atas Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep. Jurnal, 2018	a) Meneliti peningkatan mutu pendidikan b) Metode penelitian	a) Berfokus pada kurikulum Cambridge	
4	R. Supyan Sauri. Strategi Peningkatam	a) Meneliti strategi peningkatan	a) Berfokus pada kurikulum Cambridge	

	Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Universitas Islam Nusantara Bandung. Jurnal, 2019	mutu pendidikan b) Metode penelitian		
5	Ahmad Bayu Abdulloh. Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional Di SMP Islam Alabidin Surakarta. Tesis, 2022	a) Meneliti kurikulum Cambridge b) Metode penelitian	a) Berfokus pada manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan	

Berdasarkan tabel orisinalitas penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan yang terlihat cukup banyak yakni tentang peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, juga ditemukan perbedaan bahwa fokus penelitian sebelumnya hanya berfokus pada manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan saja. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian difokuskan kepada apa saja strategi yang digunakan lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan Kurikulum Cambridge.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen strategi

adalah Tindakan dan keputusan yang dapat dirumuskan dan diterapkan untuk mengembangkan strategi kompetitif yang sangat sesuai dengan perusahaan atau lingkungan, dengan tujuan mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

2. Peningkatan Mutu pendidikan

adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditentukan, dengan fokus pada peningkatan efisiensi dan hasil yang diperoleh dari proses dan kegiatan pendidikan.

3. Kurikulum Cambridge

sebuah standar pendidikan global yang telah diakui oleh universitas dan perusahaan di seluruh dunia. Keunggulan kurikulum ini terletak pada tingkat fleksibilitasnya yang memungkinkan untuk diintegrasikan dengan kurikulum nasional. Kurikulum ini berasal dari University of Cambridge Examination (CIE) Syndicate pada tahun 1858.

G. Sistematika Penyusunan Laporan

Dari uraian di atas, dapat disusun sistematika pembahasan proposal penelitian sebagai berikut:

1. BAB I: Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian dan definisi istilah.

2. BAB II: Berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Baik diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge.
3. BAB III: Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.
4. BAB IV: Berisi deskripsi lokasi penelitian, pemaparan data yang diperoleh saat penelitian dan temuan saat penelitian.
5. BAB V: Berisi pembahasan dari paparan data yang diperoleh saat penelitian.
6. BAB VI: Berisi kesimpulan, implikasi temuan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Strategi

1. Definisi Manajemen Strategi

Sebuah organisasi, baik yang bersifat publik maupun privat, selalu dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, organisasi yang efektif harus mampu beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan eksternal dan melakukan perbaikan atau penyesuaian di tingkat internal agar dapat tetap eksis dalam situasi ketidakpastian. Segala bentuk organisasi, sektor publik atau swasta, pada dasarnya memerlukan manajemen strategi.

Ketika kita berbicara tentang manajemen strategi, kita perlu memahami makna dari dua konsep utama yang terlibat, yaitu manajemen dan strategi. Setiap konsep ini memiliki makna dan definisi khususnya. Manajemen melibatkan serangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, koordinasi, dan pengendalian untuk mencapai tujuan atau tujuan tertentu. Sementara itu, strategi berasal dari kata Yunani "*stratagos*", yang mengacu pada ilmu yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan pertempuran dengan sumber daya yang terbatas.¹¹

Manajemen strategi adalah suatu disiplin yang melibatkan keterampilan, teknik, dan prinsip ilmiah dalam merumuskan, menerapkan mengevaluasi, dan mengawasi berbagai keputusan yang berkaitan dengan berfungsinya

¹¹ Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis* (Deepublish: Yogyakarta, 2015), Hal. 1.

organisasi, baik dalam konteks bisnis maupun non-bisnis. Keputusan-keputusan ini senantiasa dipengaruhi oleh perubahan lingkungan internal dan eksternal yang berkelanjutan, dengan tujuan agar organisasi dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa ahli menjelaskan definisi manajemen strategi, sebagai berikut:

- a) Menurut Susanto dalam bukunya menjelaskan bahwa, manajemen strategi adalah proses yang digunakan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki arah dan tujuan jangka panjang yang jelas, serta metode yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut melalui pengembangan strategi dan implementasi yang terencana dan sistematis. Secara etimologis, istilah "manajemen strategis" terdiri dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "strategis." Manajemen dalam konteks organisasi merujuk pada individu atau kelompok orang yang bertanggung jawab untuk menganalisis, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan yang tepat guna mencapai tujuan organisasi. Kata "strategi" mencakup keputusan dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan organisasi di berbagai tingkat.¹²
- b) Menurut Ahmad dalam bukunya, dijelaskan bahwa manajemen strategi ialah serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang berulang dan berkelanjutan yang mencakup proses membuat,

¹² AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa Dan Praktisi* (Jakarta: Erlangga, 2014). Hal. 2.

menerapkan, dan menilai strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi.¹³

- c) J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen menjelaskan, manajemen strategi ialah serangkaian keputusan dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk mengarahkan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Dari definisi ini, terlihat bahwa dalam manajemen strategis, terdapat beragam keputusan dan tindakan yang harus ditempuh, bukan hanya satu pilihan. Semua keputusan dan tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam jangka waktu yang lebih panjang.¹⁴
- d) Jauch menyatakan, manajemen strategi adalah rangkaian keputusan dan langkah-langkah yang digunakan untuk merancang strategi atau beberapa strategi yang efisien dengan tujuan mencapai target organisasi. Dengan pendekatan ini, tujuan organisasi menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan aktivitas organisasi.¹⁵

Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya manajemen strategi adalah proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki tujuan jangka panjang yang jelas dan merencanakan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi.

Dalam kerangkai dan terjemah ni, teori manajemen strategi dengan perspektif Islam, terdapat ayat Al-Qur'an yang relevan berhubungan dengan

¹³ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Nas Media Pustaka: Makassar, 2020), Hal. 5.

¹⁴ Efri Novianto, *Manajemen Strategis*, (Deepublish: Yogyakarta, 2019), Hal. 12.

¹⁵ Akdon, *Strategi Managemen For Educational Managemen* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 3.

manajemen strategi yaitu terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18. Secara inti, ayat tersebut mengemukakan bahwa, melakukan perencanaan strategi yang tepat dan terperinci untuk mencapai tujuan organisasi dan organisasi yang berdaya saing, efektif, Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

(Al-Qur'an Surah Al-Hasyr: 18)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah memerintahkan setiap orang yang beriman untuk mengkaji tindakan masa lalunya dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan amalannya guna kepentingan akhirat. Ketika memungkinkan, mereka didorong untuk memperbaiki tindakan yang salah, menghentikan perbuatan dosa, serta menggantinya dengan amal baik, agar dapat menghindari siksa neraka dan meraih lebih banyak kebahagiaan di surga.¹⁶

Dalam konteks ini, perintah untuk memperhatikan apa yang telah direncanakan untuk masa depan dipahami sebagai panggilan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Ini seperti seorang pekerja yang telah menyelesaikan proyeknya. Dia diminta untuk meninjau kembali pekerjaan tersebut, untuk memperbaikinya jika diperlukan, sehingga ketika

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Hal. 74.

saatnya pemeriksaan tiba, tidak ada lagi kekurangan dan pekerjaan itu terlihat sempurna.¹⁷

Penjelasan dalam ayat tersebut, jika diterapkan dalam konteks strategi, menggarisbawahi pentingnya memiliki tindakan dan kebijakan dalam organisasi yang didukung oleh ide-ide kreatif berupa strategi yang dapat memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi serta mendorong kemajuan yang signifikan di masa depan. Dalam lingkup persaingan yang semakin ketat dari waktu ke waktu, strategi kebijakan ini menjadi perhatian serius dalam pandangan Islam, karena tanpa rencana strategi yang matang, organisasi akan kesulitan untuk mencapai perkembangan yang positif.

2. Analisis SWOT

Salah satu elemen paling penting dalam manajemen strategi adalah analisis dari berbagai perspektif, baik internal maupun eksternal, yang dikenal sebagai analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Lembaga pendidikan dapat menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lingkungan internalnya. Kemudian, mereka dapat melihat peluang dan hambatan dari lingkungan luar sekolah.¹⁸ Analisis SWOT adalah upaya untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan bagaimana Lembaga Pendidikan bekerja. Analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), Hal. 130.

¹⁸ Zuhrotun Nisak, "Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif," *Jurnal Ekbis* Vol. 9 No. 2 (2013).

tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi.¹⁹ Analisis SWOT adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor untuk merancang strategi. Hal tersebut didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *strengths* (kekuatan) dan *opportunities* (peluang) serta meminimalkan *weakness* (kelemahan) dan *threats* (ancaman).²⁰

Strengths (kekuatan) adalah keadaan emosional yang menguntungkan. Kemampuan khusus, sumber daya manusia yang memadai, citra organisasi, dan kepemimpinan yang efektif adalah beberapa kekuatan yang dapat dimiliki oleh Lembaga Pendidikan atau madrasah.²¹ Kompetensi khusus atau keunggulan lain yang memberikan nilai tambah atau keunggulan komparatif institusi pendidikan dikenal sebagai faktor kekuatan Lembaga Pendidikan. Hal ini dapat dilihat jika sebuah lembaga pendidikan memiliki kemampuan atau keterampilan yang dapat diberikan kepada siswa, lulusan terbaik atau hasil yang unggul, serta keunggulan lain yang membuatnya unggul dari pesaingnya dan memuaskan stakeholder dan pelanggan (siswa, orang tua, masyarakat, dan negara). Sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mengenali kekuatan dasar yang dimiliki sebagai langkah awal atau tonggak menuju pendidikan berkualitas tinggi. Dengan mengenali kekuatan tersebut merupakan langkah agar lembaga maju dan berhasil.

¹⁹ Riyanto, Sevia Umi Wardini, Dan Achmad Daroini, "Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus Di SMK Al Khoiriyah)," *Jurnal Al-Hikam* Vol. 4, No. 2 (2023): 1–9.

²⁰ Ibid

²¹ Ara Hidayat Dan Imam Machali, "Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah" (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), Hal. 166.

Weakness (kelemahan) adalah kondisi internal yang dapat memburukkan persepsi seseorang terhadap sekolah atau madrasah. Meskipun segala sesuatu memiliki kelemahan, hal yang paling penting adalah bagaimana sebagai orang yang menetapkan kebijakan untuk lembaga pendidikan, dapat mengurangi kelemahan tersebut atau bahkan mengubahnya menjadi kelebihan yang tidak dimiliki lembaga pendidikan lain. Kelemahan ini dapat berupa kekurangan sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan tenaga pendidik, kurangnya kepercayaan masyarakat, atau ketidaksesuaian antara hasil lulusan dengan kebutuhan industri atau masyarakat.²²

Opportunities (peluang) adalah situasi saat ini atau di masa depan yang menguntungkan lembaga pendidikan. Kondisi luar yang dapat menawarkan peluang untuk kemajuan lembaga pendidikan, seperti perubahan hukum, penurunan persaingan, atau peningkatan siswa baru.²³ Dengan adanya peluang ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga Pendidikan untuk kemajuan lembaganya.

Threats (ancaman) adalah kebalikan dari peluang, yakni faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi lembaga pendidikan termasuk dalam ancaman. Jika bahaya tidak ditangani, itu akan menghalangi kemajuan dan fungsi lembaga pendidikan itu sendiri.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis SWOT ini penting dilakukan oleh lembaga pendidikan, sebagai penunjang

²² Muhammad Zamroji, "Analisis Strategi Dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, No. 2 (16 Desember 2019): 100–114.

²³ Ibid

²⁴ Ibid

saat menyusun strategi agar lembaga pendidikan tetap eksis, bertahan dan bersaing dengan sekolah lainnya. Dengan adanya analisis SWOT juga akan membantu sekolah untuk mengetahui apa saja yang perlu ditingkatkan agar mutu Pendidikan yang diberikan terjamin kualitasnya.

3. Komponen Manajemen Strategi

Dalam manajemen strategi, terdapat sejumlah komponen penting yang harus ada dan dijalani untuk mencapai tujuan. Beberapa komponen tersebut meliputi:

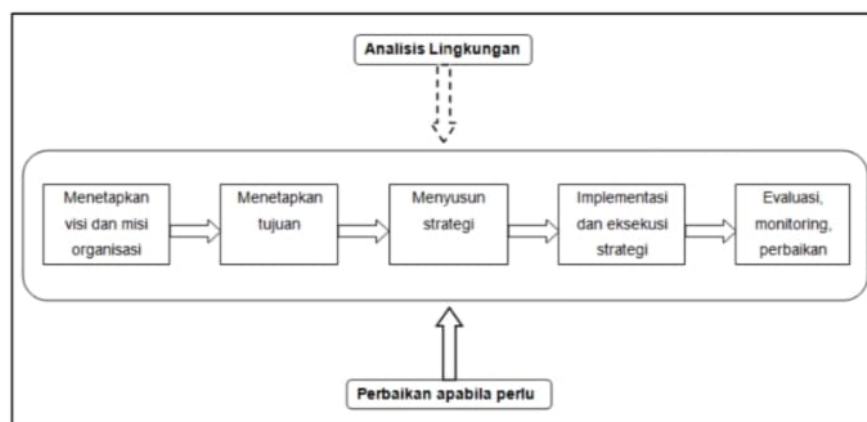
- a. Pengawasan terhadap lingkungan organisasi (baik internal maupun eksternal).
- b. Penyusunan strategi.
- c. Pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan.
- d. Penilaian terhadap strategi yang telah diterapkan dan dijalankan²⁵

Analisis lingkungan digunakan untuk memahami secara menyeluruh proses manajemen strategi, serangkaian tindakan yang diambil oleh lembaga untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Proses ini termasuk analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan, pemilihan strategi, implementasi dan pengawasan, serta evaluasi kinerja strategis. Setelah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal serta keunggulan kompetitifnya, lembaga memilih strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Implementasi strategi ialah ketika sebuah lembaga menerapkan strateginya melalui alokasi sumber daya,

²⁵ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 82-83.

perencanaan taktis, pengorganisasian, dan pengendalian. Pengawasan dan evaluasi adalah proses dimana lembaga memantau dan mengevaluasi pelaksanaan strategi, kinerja organisasi, dan perubahan lingkungan untuk mengevaluasi keberhasilan strategi dan, jika diperlukan, melakukan perbaikan.²⁶

Seluruh komponen yang telah disebutkan sebelumnya harus dilakukan dengan serius dan tidak terlewatkan. Komponen tersebut harus dijalankan secara bersamaan atau berurutan karena saling berhubungan. Jika semua komponen ini dapat diterapkan dengan baik, maka pelaksanaan manajemen strategi yang telah ditetapkan akan mampu mencapai tujuan yang ditentukan.



Gambar 1. Komponen Manajemen Strategi

Adapun penjelasan dari bagan diatas ialah, komponen manajemen strategi dimulai dari analisis lingkungan. Setelah melakukan analisis lingkungan, lembaga menetapkan visi dan misi lembaga pendidikan, menetapkan tujuan, menyusun strategi yang akan digunakan, mengimplementasikan strategi yang

²⁶ Ishak Bagea Bagea Nasir, Dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (CV. Azka Pustaka: Pasaman, 2024), Hal. 3.

telah ditetapkan dan melakukan evaluasi dari strategi yang telah diimplementasikan.

4. Tujuan Manajemen Strategi

Manajemen strategi memiliki tujuan utama dalam organisasi yang membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan dari manajemen strategi adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pelaksanaan dan penilaian strategi yang telah dipilih dengan cara yang efisien dan efektif.
- b) Menilai kinerja, melakukan tinjauan, dan menganalisis situasi secara menyeluruh, serta melakukan perubahan dan koreksi apabila ditemukan penyimpangan selama pelaksanaan strategi.
- c) Terus memperbarui strategi yang telah dirumuskan agar tetap relevan dengan perubahan lingkungan eksternal.
- d) Terus memeriksa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan bisnis.
- e) Melakukan inovasi produk secara berkelanjutan untuk memenuhi selera konsumen.²⁷

Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam mengimplementasikan manajemen strategi, maka diatas telah dipaparkan tujuan dari adanya manajemen strategi dalam lembaga pendidikan yakni, adanya perencanaan yang jelas, efektif dan efisien. Selain itu penilaian kinerja juga dibutuhkan agar bisa digunakan untuk evaluasi kedepannya. Serta adanya inovasi

²⁷ Kosasih, *Manajemen Strategik* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), Hal. 13-14.

strategi yang selalu diperbarui juga mempengaruhi hasil dari keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

B. Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Definisi Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu merujuk pada tingkat keunggulan suatu produk, baik itu barang atau jasa, dalam konteks pendidikan, mutu merujuk pada proses dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang berkualitas, berbagai faktor berperan, seperti materi pelajaran (baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor), metode pengajaran (yang disesuaikan dengan kemampuan guru), fasilitas sekolah, dukungan administratif, sarana prasarana, serta penciptaan lingkungan yang kondusif. Manajemen sekolah dan dukungan kelas bertujuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua elemen ini dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk dalam konteks kurikuler dan ekstrakurikuler, dalam bidang akademis dan non-akademis, dalam lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.²⁸

Sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu adalah penilaian mengenai sejauh mana objek tersebut memiliki kualitas yang baik atau buruk. Menurut Suhardan, mutu bisa dijelaskan sebagai kondisi yang berhubungan dengan kepuasan konsumen terhadap barang atau layanan yang disediakan oleh produsen.²⁹

Selain itu, pengertian mutu dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu perspektif

²⁸ Nikolaus Anggal, Yohanes Yuda, Dan Lorensius Amon, *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (CV. Gunawana Lestari: Samarinda, 2020), Hal. 123.

²⁹ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (UNJ PRESS: Jakarta, 2021), Hal. 18.

normatif dan perspektif deskriptif. Dalam konteks normatif, mutu diukur berdasarkan pertimbangan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Dari segi intrinsik, mutu pendidikan diartikan sebagai hasil pendidikan yang memenuhi standar yang dianggap ideal. Dari segi ekstrinsik, pendidikan dianggap sebagai alat untuk melatih tenaga kerja terampil. Di sisi lain, dalam konteks deskriptif, mutu diukur berdasarkan kondisi nyatanya, seperti hasil tes prestasi belajar.³⁰

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mutu pendidikan ialah kemampuan lembaga pendidikan memanfaatkan secara maksimal berbagai sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar.

Dalam hal ini, terdapat ayat Al-Qur'an yang dapat dihubungkan dengan mutu pendidikan. Yang mana dalam implementasinya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu suatu lembaga. Ayat tersebut ialah Surat Ar-Ra'du ayat 11. Yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahan: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du Ayat 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa hasil dari upaya seseorang tergantung pada usaha yang dilakukannya. Dalam situasi seperti ini, penting

³⁰ Marus Suti, “Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan”, MEDTEK: Media Edukasi Pendidikan Teknologi Kejuruan, Vol. 3, No. 2 (2011). Hal. 2.

untuk menjalankan pekerjaan dengan sangat baik, karena setiap tahap dalam proses merupakan representasi dari hasil akhir yang akan terbentuk. Jika proses dilakukan dengan kurang optimal, maka hasil akhirnya juga akan kurang berkualitas. Sebaliknya, jika proses dijalankan dengan baik dan optimal, maka dapat diharapkan hasil akhir yang baik bukan hanya sekadar impian.

2. Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan

Pada tingkat nasional, standar mutu pendidikan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yang mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional tersebut adalah:

- a) Standar kompetensi lulusan adalah pedoman yang menentukan kemampuan lulusan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki.
- b) Standar isi adalah panduan yang menentukan materi pelajaran yang harus diajarkan dan tingkat kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kualifikasi lulusan pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu.
- c) Standar proses adalah pedoman yang mengatur bagaimana pembelajaran harus dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan guna mencapai standar kompetensi lulusan.
- d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah pedoman yang mengatur persyaratan terkait dengan kualifikasi, kepemimpinan, dan pendidikan dalam jabatan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.

- e) Standar sarana dan prasarana adalah pedoman yang menentukan persyaratan terkait dengan ruang kelas, fasilitas olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel, area bermain, tempat kreativitas, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Standar pengelolaan adalah pedoman yang mengatur aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat lembaga pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional, dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.
- g) Standar pembiayaan adalah pedoman yang menentukan elemen-elemen biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh lembaga pendidikan selama satu tahun.
- h) Standar penilaian pendidikan adalah pedoman yang mengatur mekanisme, prosedur, dan alat penilaian hasil belajar peserta didik.³¹

Dari indikator yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa ada 8 standar mutu pendidikan yang harus dipenuhi oleh sebuah lembaga agar lembaga pendidikan tersebut dikatakan memiliki kualitas yang baik atau bermutu. Dengan memenuhi 8 standar tersebut, maka lembaga pendidikan dapat menciptakan suasana pendidikan yang positif dan memberikan dampak positif dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

³¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

3. Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada berbagai faktor yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan, dan faktor-faktor ini mempengaruhi prestasi yang seseorang capai setelah menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas khusus. Mortimore mengatakan terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, yakni:

- a) Pentingnya kepemimpinan yang kuat dan positif dalam peningkatan mutu pendidikan sangat berpengaruh pada upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan memberikan harapan yang tinggi kepada siswa, sehingga mereka merasa tertantang untuk bersaing dalam mencapai tujuan pendidikan.
- c) Pemantauan terhadap perkembangan siswa merupakan hal penting, karena pencapaian siswa tidak dapat diukur secara efektif tanpa adanya kegiatan pemantauan.
- d) Tingkat kualitas pendidikan dapat diukur berdasarkan sejauh mana siswa bertanggung jawab dan aktif terlibat dalam kehidupan sekolah. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang memiliki tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan kecakapan.
- e) Memberikan hadiah dan insentif bagi siswa yang berhasil dalam pendidikan akan mendorong peningkatan usaha belajar mereka.
- f) Keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah adalah hal yang sangat penting dalam rangka menjalankan kewajiban sebagai pendidik.

g) Perencanaan yang konsisten dan pendekatan yang tetap.³²

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya dengan adanya kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dan peserta didik serta adanya strategi yang di implementasikan dengan maksimal maka lembaga pendidikan juga dapat meningkatkan mutunya.

C. Kurikulum Cambridge

1. Definisi Kurikulum Cambridge

Kurikulum Cambridge telah diadopsi di Indonesia sebagai salah satu kurikulum internasional yang mengambil inspirasi dari lembaga internasional berpengakuan. Kurikulum ini menekankan pentingnya proses dalam pendidikan, karena proses ini mencerminkan cara pikiran siswa berfungsi. Kurikulum Cambridge adalah suatu sistem pendidikan internasional yang mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Universitas Cambridge. Ini mencakup semua aspek pelaksanaan program pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dalam proses pembelajaran.

Perencanaan implementasi kurikulum yang efektif melibatkan penyediaan dokumen kurikulum, perencanaan sosialisasi untuk memastikan pemahaman mengenai kurikulum yang akan diterapkan, serta perencanaan sistem pendukung meliputi sarana prasarana, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial. Pelaksanaan implementasi kurikulum adalah untuk menerapkan blueprint yang telah dibuat dalam fase perencanaan.

³² Arnita Niroha Halawa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, Vol.2, No. 2, (2023).

Pelaksanaan implementasi kurikulum terwujud dalam proses pembelajaran. Guru adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi pedagogik. Evaluasi pelaksanaan kurikulum memiliki tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum sebagai fungsi kontrol, yakni kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, serta sebagai fungsi perbaikan, untuk mengidentifikasi kesalahan dan dapat berguna untuk melihat hasil akhir ingin dicapai.³³

Untuk tingkat sekolah dasar, Kurikulum Cambridge mencakup mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa Inggris. Fokus utama Kurikulum Cambridge adalah pada perkembangan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.³⁴

Dengan mengadopsi Kurikulum Cambridge, siswa akan mengembangkan sejumlah kebiasaan belajar yang meliputi:

- a) Percaya Diri: Peserta didik akan memiliki keyakinan dalam kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki.
- b) Bertanggung Jawab: Mereka akan belajar untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menyadari bahwa tindakan mereka dapat memengaruhi orang lain.
- c) Reflektif: Siswa akan menilai diri sendiri dan menyadari bahwa belajar adalah proses yang penting.
- d) Inovatif: Mereka akan terbiasa dengan fleksibilitas dalam menghadapi situasi baru dan berpikir kreatif.

³³ Astria Ramadianti, "Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Ecodunamika* Vol.4 No.2 (2021).As

³⁴ Kuku Wahyu Prasetyo, Skripsi: "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang", Semarang: UNNES, 2018), Hal. 24

- e) Terlibat: Siswa akan terlibat dalam kolaborasi dalam kelompok dan lingkungan sosial, memiliki rasa ingin tahu yang mendalam, serta siap untuk mempelajari keterampilan baru dan menerima ide-ide baru.³⁵

Adapun misi dari *Cambridge International Examinations* adalah menyediakan pendidikan berkualitas tinggi secara global melalui kurikulum, penilaian, dan layanan. Dalam mewujudkan misi tersebut ada dasar-dasar penerapan Kurikulum Cambridge yakni:

- a) Sebagai penyelenggara terbesar dalam program dan kurikulum pendidikan internasional di seluruh dunia selama 19 tahun
- b) Merupakan organisasi non-profit dan merupakan bagian dari Universitas Cambridge, sebuah institusi pendidikan terkemuka yang sangat dihormati di seluruh dunia
- c) Kurikulum standar telah diterima oleh berbagai universitas dan perusahaan terkemuka di seluruh dunia
- d) Bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam masyarakat
- e) Berusaha untuk mengembangkan pola pikir siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

2. Keunggulan Kurikulum Cambridge

Kurikulum Cambridge juga memiliki keunggulan tersendiri yang dapat menarik minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga

³⁵ Cambridge Assesment International 2018 An Internasional Education From Cambridge

yang menerapkan kurikulum Cambridge. Sekolah yang menerapkan Kurikulum Cambridge memiliki keunggulan dalam pengakuan dan kesiapan lulusannya untuk belajar di luar negeri berkat kesesuaian kurikulumnya. Para siswa menjadi mahir dalam berbahasa Inggris karena bahasa ini digunakan dalam berbagai aspek pembelajaran sehari-hari, termasuk buku teks, ujian, dan komunikasi sehari-hari. Mereka memiliki peluang untuk mendapatkan beasiswa kuliah di luar negeri berkat kemampuan bahasa asing mereka. Selain itu, siswa Cambridge terlatih dalam berbicara di depan publik.³⁶

Yayat Suhayat juga menyebutkan keunggulan dari Kurikulum Cambridge yakni sebagai berikut:

- a) Kurikulum berbasis Internasional
- b) Pengajaran dan pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris
- c) Pengakuan Internasional, hal dikarenakan dalam implementasinya peserta didik akan diuji sesuai dengan standart yang telah ditetapkan langsung oleh Cambridge International Examination
- d) Penilaian
- e) Komunikasi global, karena proses pembelajaran menggunakan Bahasa Asing. Sehingga peserta didik terbiasa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

³⁶ Jejen Musfah, *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori Dan Kebijakan* (Prenada Media: Surabaya, 2023), Hal. 136.

Kurikulum Cambridge tidak hanya menekankan pengembangan materi pelajaran, tetapi juga keterampilan. Cambridge mendorong siswa untuk:

- a) Mengembangkan keyakinan dalam mengelola informasi dan ide-ide mereka sendiri serta ide-ide orang lain.
- b) Menjadi individu yang bertanggung jawab, responsif, dan menghormati orang lain.
- c) Menumbuhkan sikap reflektif sebagai peserta didik, yang membantu mereka dalam proses pembelajaran.
- d) Mendorong sikap inovatif yang siap menghadapi tantangan masa depan.
- e) Menggalakkan keterlibatan intelektual dan sosial, serta memberi mereka kesiapan untuk membuat dampak positif dalam masyarakat.³⁷

Dalam implementasi Kurikulum Cambridge terdapat empat program edukasi yang mencakup empat kualifikasi, yakni:

- a) *Cambridge International Primary Program (CIPP)* ditujukan untuk anak usia 5-11 tahun dan fokus pada pengembangan aspek akademis, termasuk bahasa Inggris, matematika, dan sains.
- b) *Lower Secondary Program*, ditujukan bagi siswa berusia 11-14 tahun. Melanjutkan pembelajaran dalam mata pelajaran dasar seperti bahasa Inggris, matematika, dan sains, serta

³⁷ Kukuluh Wahyu Prasetyo, Skripsi, "*Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang*", (UNNES: Semarang), 2018, Hal. 24.

mempersiapkan mereka untuk mengikuti ujian IGCSE atau O Level.

- c) *Middle Secondary*, berlaku untuk siswa usia 14-16 tahun. Ini dikenal karena mengikuti kurikulum International General Certificate of Secondary Education (IGCSE) atau O Level. Kualifikasi O Level, khususnya ditujukan bagi siswa yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris. Siswa memiliki fleksibilitas untuk memilih mata pelajaran sesuai minat mereka, dan ini juga berfungsi sebagai persiapan menuju A Level, serta mengembangkan keterampilan yang berguna untuk masa depan.
- d) *Upper Secondary*, berlaku untuk siswa berusia 16-18 tahun. Mencakup kualifikasi International A Level, yang diperlukan untuk melanjutkan studi ke universitas di berbagai negara. Pada tahap ini, siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat mereka dan kemampuan individu.³⁸

3. Tujuan Kurikulum Cambridge

Tujuan dari penerapan kurikulum Cambridge adalah:

- a) Menyediakan pendidikan berkualitas tinggi secara global melalui kurikulum, penilaian, dan layanan.
- b) Berkomitmen untuk memberikan kesempatan akses pendidikan yang unggul kepada peserta didik di seluruh dunia.³⁹

³⁸ Solichati Dan Musfiqon, "Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Mi Muslimat Nu Pucang Sidoarjo", International Journal On Integrated Education, Vol 3, No. 5, (2020), Hal. 84.

³⁹ Ibid., Hal. 84

Tujuan dari penerapan kurikulum cambridge dari pemaparan diatas, yakni kurikulum Cambridge ingin menyediakan pendidikan yang memiliki kualitas tinggi dan dapat membantu para peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan serta ketrampilannya agar dapat bersaing di tingkat internasional. Tujuan tersebut juga dapat memberikan pengalaman pendidikan yang berarti bagi peserta didik dan lembaga pendidikan yang mengimplementasikannya.

D. Kerangka Berpikir

Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di Sd Laboratorium Um Kota Malang

Fokus Penelitian

1. Bagaimana mutu pendidikan di SD Laboratorium UM Kota Malang ?
2. Bagaimana implementasi kurikulum Cambridge di SD Laboratorium UM Kota Malang ?
3. Bagaimana manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge di SD Laboratorium UM Kota Malang ?

GRAND THEORY

Lawrence R. Jauch menyatakan, **manajemen strategi** adalah rangkaian keputusan dan langkah-langkah yang digunakan untuk merancang strategi atau beberapa strategi yang efisien dengan tujuan mencapai target organisasi. Dengan pendekatan ini, tujuan organisasi menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan aktivitas organisasi.

PP Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yang telah mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Metode Penelitian

Hasil Penelitian

Realisasi Tujuan Penelitian

Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun saat penelitian ini berlangsung, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan dilakukan dilapangan secara langsung oleh peneliti. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan banyak metode yang ada.⁴⁰ Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Erickson, bahwa penelitian kualitatif ialah Penelitian kualitatif berupaya menemukan dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan dan dampak tindakan yang diambil terhadap kehidupan mereka.⁴¹ Dari kedua ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat realita atau apa adanya yang terjadi di lapangan saat itu. Sehingga penelitian ini bukan penelitian yang menggunakan angka ketika mnegumpulkan data dan memberikan arti dalam hasilnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang terjadi pada saat ini atau pada masa lalu. Penelitian ini tidak memanipulasi atau mengubah variabel independen

⁴⁰ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV. Jejak Publisher: Sukabumi, 2018), Hal. 7.

⁴¹ Ibid.

tetapi menggambarkan suatu kondisi sebagaimana adanya.⁴² Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan secara aktif mengamati situasi di lembaga dan berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan informasi yang rinci mengenai objek penelitian, tanpa memberikan tekanan atau paksaan, dengan tujuan mencapai hasil penelitian yang berkualitas. Penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ialah memahami strategi apa saja yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran utama dan merupakan salah satu instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Peneliti harus secara langsung mengamati isu-isu yang sedang diteliti di lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan dengan cermat, selektif, hati-hati, dan sungguh-sungguh saat mengumpulkan data di lapangan, sehingga data yang terkumpul dari lokasi penelitian dapat dijamin keakuratannya dan relevansinya dengan situasi yang sebenarnya di lapangan. Peneliti memiliki peran ganda sebagai instrumen utama dan pengumpul data. Meskipun terdapat instrumen lain selain manusia yang bisa digunakan, peran mereka terbatas sebagai pendukung bagi peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu keharusan.⁴³ Dalam menjalankan tugasnya

⁴² Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV. Jejak Publisher: Sukabumi), 2018, Hal. 36.

⁴³ Amirullah, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Media Nusa Creative: Malang), 2022, Hal. 78.

seorang peneliti harus datang ke tempat penelitian secara langsung, hal ini dilakukan agar tidak adanya hasil yang tidak valid dari penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Yang berlokasi di Jl. Bogor No. 19, Sumbersari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena SD Laboratorium UM Malang merupakan sekolah pertama yang mengimplementasikan kurikulum Cambridge di Kota Malang dan mampu mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan yang semakin maju. Lembaga ini memiliki peminat yang cukup banyak dari berbagai latar belakang peserta didik. Dengan begitu SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memiliki strategi-strategi khusus untuk terus mempertahankan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan kurikulum Cambridge.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian tidak dapat dipisahkan dari peran data, yang menjadi bahan pokok informasi untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai objek penelitian. Data ini adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian yang tengah dilakukan.⁴⁴ Data memegang peran kunci dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan mencakup data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi yang ditemukan di lapangan. Seluruh data

⁴⁴ Sandu Siyoto Dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).

yang dikumpulkan secara langsung terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan dengan menerapkan kurikulum Cambridge di SD Laboratorium UM. Data dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Data primer ialah Data primer merupakan informasi yang peneliti peroleh secara langsung dari sumbernya. Data ini juga sering disebut sebagai data asli atau data yang paling baru dan relevan. Pengumpulan data primer memerlukan peneliti untuk mengumpulkannya secara langsung dari sumbernya.⁴⁵

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data yang akan diambil ketika peneliti melakukan observasi di tempat penelitian yakni SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. selain dari observasi yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti juga menggunakan wawancara untuk dijadikan data primer dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dan Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang serta 4 peserta didik untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Data sekunder ialah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, di mana peneliti berperan sebagai pihak yang mengaksesnya setelah sumber asli.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa berkas,

⁴⁵ Ibid., Hal. 67

⁴⁶ Ibid., Hal 68

dokumen dalam bentuk foto atau gambar, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data yang dihasilkan dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer yang dikumpulkan oleh peneliti, dan data sekunder ini diperoleh oleh peneliti langsung dari pihak yang terkait, yakni berupa data jumlah peserta didik, daftar guru, daftar sarana prasarana dan daftar pembiayaan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Dari pemaparan di atas, peneliti menentukan tiga sumber data yang akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan. Sumber data tersebut ialah:

1. Observasi yang akan dilakukan di tempat penelitian yakni SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang
2. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd dan 4 peserta didik.
3. Dokumentasi berupa arsip, foto atau gambar serta dokumen kegiatan yang dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Berikut merupakan tabel dari pemaparan di atas berupa data yang diperlukan oleh peneliti di lapangan.

Tabel 2. Sumber Data Penelitian

No	Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Grand Theory
1	Implementasi Manajemen Strategi	Wawancara	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum	PP Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yang telah mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP)
		Observasi	2 kehadiran	
		Berkas Sekolah	1. Data jumlah peserta didik 2. Daftar guru 3. Daftar sarana dan prasarana 4. Daftar biaya	
2	Manajemen Strategi	Wawancara	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum	Lawrence R. Jauch menyatakan, manajemen strategi adalah rangkaian keputusan dan langkah-langkah yang digunakan untuk merancang strategi atau beberapa strategi yang efisien dengan tujuan mencapai target organisasi. Dengan pendekatan ini, tujuan organisasi menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan aktivitas organisasi.
		Observasi	2 kehadiran	

3	Dampak Manajemen Strategi	Wawancara	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Peserta didik 4 orang	Dengan mengadopsi kurikulum Cambridge, siswa akan mengembangkan sejumlah kebiasaan belajar yang meliputi: 1) Percaya diri 2) Bertanggungjawab 3) Reflektif 4) Inovatif Terlibat
		Observasi	2 kehadiran	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian. Pantauan dalam proses pengumpulan data penelitian penting untuk memastikan bahwa tingkat kevalidan dan reliabilitas data yang terkumpul tetap terjaga. Meskipun menggunakan alat ukur yang dapat diandalkan dan valid, jika perhatian terhadap proses penelitian tidak maksimal, kemungkinan besar data yang dikumpulkan akan menjadi tidak berarti atau tidak berguna.⁴⁷ Dalam sebuah penelitian apabila tidak ada data yang dikumpulkan maka, penelitian tidak dapat dilakukan. Pengumpulan data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi beberapa cara, yakni:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Ketika

⁴⁷ Op.Cit., 75.

melakukan observasi seorang peneliti akan mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di tempat penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Peranan paling penting dalam melakukan observasi ialah peneliti itu sendiri. Seorang peneliti harus teliti dalam hal pengamatan. Dalam teknik pengumpulan data ini, seorang peneliti perlu datang ke tempat yakni SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang untuk mendapatkan data terkait dengan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Menerapkan Kurikulum Cambridge.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana dua individu bertemu untuk berbagi informasi dan gagasan dengan melakukan pertanyaan dan jawaban mengenai data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang belum diperoleh peneliti ketika observasi. Dengan begitu juga informan dari penelitian dapat menjelaskan lebih rinci. Hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam mengolah data nantinya. Adapun informan yang akan dijadikan sumber penelitian ini ialah Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Waka Kurikulum SD Laboratorium. Dengan dilakukannya wawancara tersebut diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang berkaitan

dengan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Menerapkan Kurikulum Cambridge.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari informasi mengenai berbagai variabel atau aspek melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dalam metode dokumentasi, yang diamati bukanlah entitas hidup, melainkan benda mati.⁴⁸ Teknik dokumentasi merupakan penunjang data primer dalam penelitian. Dokumentasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti berfokus pada Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Menerapkan Kurikulum Cambridge. Data yang diperoleh dari dokumentasi diharapkan bisa mendukung hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

F. Analisis Data

Proses analisis data ini dimulai setelah data primer dan data sekunder yang diperlukan telah terkumpul. Dalam konteks ini, pengumpulan data telah selesai. Tahap analisis data dimulai dengan pemeriksaan temuan yang diperoleh selama observasi, termasuk catatan lapangan, hasil wawancara dengan informan, dan dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Setelah seluruh data terkumpul dan dievaluasi, langkah berikutnya adalah menyusun ringkasan dari proses dan pernyataan yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data

⁴⁸ Op. Cit., Hal. 78

dapat didefinisikan sebagai usaha sistematis untuk menyusun dan merapikan catatan hasil observasi, wawancara, dan elemen-elemen lainnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang studi kasus yang tengah diteliti, dan untuk menyajikan temuan tersebut kepada pihak lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan usaha mencari makna yang terkandung dalam data.⁴⁹

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data ialah tindakan yang mencakup pemilihan, penfokusan perhatian, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data mentah. Setelah data terkumpul, langkah pengolahan data dilakukan untuk menyaring informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah, penemuan, makna, atau jawaban atas pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan penyederhanaan, pengorganisasian, dan penjelasan poin kunci serta maknanya. Reduksi data fokus pada pemotongan aspek yang berhubungan dengan data atau masalah penelitian. Data yang tidak relevan dengan instrumen penelitian akan dihapus. Dengan kata lain, reduksi data digunakan untuk membersihkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan mengorganisasi data sehingga peneliti dapat dengan lebih mudah mengambil kesimpulan.
2. Penyajian data Data dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, grafik, atau tabel. Tujuan dari penyajian data ialah untuk

⁴⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2018). Hal. 81–95.

menggabungkan dan memaparkan informasi agar dapat menjelaskan fenomena yang diamati. Dalam upaya memastikan bahwa peneliti dapat dengan mudah memahami informasi secara keseluruhan dan juga menguasai seluruh temuan penelitian, peneliti perlu menciptakan narasi, matriks atau grafik yang membantu dalam pemahaman data atau informasi.

3. Verifikasi data adalah langkah di mana hasil penelitian diambil dan diperiksa secara cermat untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkap makna yang terdapat dalam data yang telah dikumpulkan melalui pencarian pola, persamaan, dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan keselarasan antara pernyataan subjek dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.⁵⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif penting sekali melakukan pengecekan keabsahan data. Hal ini perlu dilakukan. Hasil riset akan sia-sia jika tidak mendapatkan pengakuan atau kepercayaan. Untuk memastikan hasil penelitian diakui, peneliti perlu pengecekan keabsahan data, dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah melakukan pengulangan atau klarifikasi dari berbagai sumber. Jika diperlukan, triangulasi data bisa dilakukan dengan

⁵⁰ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius: Yogyakarta), 2021, Hal. 3.

mencari data tambahan sebagai bahan perbandingan. Informan yang terlibat bisa diminta penjelasan lebih detail mengenai data yang telah didapat.⁵¹

Peneliti akan menggunakan satu jenis triangulasi, yakni triangulasi metode. Triangulasi metode ialah Triangulasi metode merujuk pada upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau hasil penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data sehingga mendapatkan hasil yang serupa. Maka dalam hal ini peneliti perlu mengkaji kembali metode yang digunakan.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 2019, Hal. 368.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kurikulum merujuk pada serangkaian rencana dan pedoman yang mengatur tujuan, isi, strategi, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Isi kurikulum mencakup pengetahuan ilmiah yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar. Salah satu cara untuk menilai keberhasilan pendidikan adalah melalui evaluasi pelaksanaan kurikulum, yang mencakup pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh lembaga. Bab ini akan membahas hal-hal terkait dengan implementasi kurikulum Cambridge, termasuk perencanaannya, implementasinya, dan evaluasinya.

1. Perencanaan Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang beberapa model kurikulum diterapkan untuk mata pelajaran tertentu. Kurikulum yang digunakan mencakup kurikulum nasional dan internasional. Kurikulum nasional yang diimplementasikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang ialah kurikulum merdeka dan kurikulum internasional yang digunakan di SD

Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang ialah Kurikulum Cambridge. Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang diimplementasikan pada beberapa mata Pelajaran. Yang mana bahasa pengantarnya ialah Bahasa Inggris. Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

“Karena kami bukan sekolah internasional, kami hanya menyelenggarakan kelas internasional yang disebut ICP (*International Class Program*). Yang mana kelas tersebut mengkolaborasikan antara kurikulum merdeka dengan Kurikulum Cambridge. Dari Cambridge ada ketentuannya. Untuk Sekolah Dasar, Cambridge menyediakan 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris, IPA dan matematika saja.”⁵²

Sebelum dimulai, sebuah kurikulum harus direncanakan. Pada saat itu sekolah baru saja menerima framework yang akan digunakan sebagai dasar untuk menerapkan kurikulum Cambridge. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang bergabung, belum ada sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Cambridge. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang adalah sekolah dasar pertama yang menerapkan kurikulum Cambridge, sehingga sekolah tersebut harus mengembangkan kurikulumnya sendiri. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

⁵² Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

“Saat itu, ada banyak tantangan, karena dari pusatnya sendiri untuk SD tidak ada banyak pilihan, sedangkan Cambridge hanya memberikan kerangkanya saja, sedangkan untuk materi pembelajarannya itu kami mencoba mencari sendiri. Beberapa tahun kemudian, kami bahkan diundang ke Malaysia untuk pertemuan antara sekolah-sekolah yang berafiliasi dengan Cambridge. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang adalah satu-satunya Sekolah Dasar Ketika itu, karena yang lainnya itu SMP dan SMA.”⁵³

Penetapan silabus standar, RPP dan bahan ajar saat itu ialah almarhum Supriyadi Saputra, bapak penggagas Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Beliau juga pernah menjadi mentor untuk guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Hingga saat ini SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang masih menggunakan ketentuan digagas oleh beliau. Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menjelaskan,

“Karena tidak ada standar dan contoh, kami memulai dengan Pak Supriyadi Saputra sebagai mentor karena beliau adalah inisiatornya. Yang mana materi yang disampaikan masih menganut dari beliau hingga saat ini.”⁵⁴

Kurikulum dirancang dengan hati-hati dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Namun, karena materi ujian dari CIE (*Cambridge International Examination*), maka materi yang diajarkan harus sesuai dengan kerangka yang sudah ada. Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

⁵³ Ibid

⁵⁴ Ibid

“Kami benar-benar mengembangkannya lebih jauh, terutama untuk menyesuaikannya dengan keadaan anak-anak di kelas. Meskipun demikian, referensi tetap dalam kerangka, sehingga kemampuan yang diharapkan atau yang harus dimiliki siswa sesuai dengan kerangka pengadaannya. Utamanya referensi untuk ujian”⁵⁵

Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah karena CIE (*Cambridge International Examination*) tidak memberikan batasan dan CIE (*Cambridge International Examination*) memberi sekolah kebebasan untuk menetapkan tujuan kurikulum. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Karena dalam kerangka yang diberikan oleh Cambridge tidak memiliki batasan. Cambridge memberi kami kebebasan untuk membuat standar dan menargetkan apa yang kami inginkan. Cambridge hanya menyediakan kerangka dasar saja.”⁵⁶

Dengan adanya penjelasan diatas maka, sekolah dapat dengan leluasa mengatur sendiri standar yang diinginkan oleh sekolah. Karena dari Cambridge sendiri hanya memberikan kerangka yang dapat diolah menjadi materi pembelajaran oleh sekolah.

Dari penjelasan diatas, kerangka tersebut mencakup kompetensi dasar, yang mana SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang perlu menentukan kembali indikator yang dibutuhkan sekolah.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Selanjutnya, akan dijelaskan hal-hal yang menjadi komponen pembelajaran seperti, RPP, modul dan silabus.

a) Silabus

Kurikulum Cambridge pertama kali dibuat sebagai perangkat pembelajaran dalam bentuk silabus untuk masing-masing tiga mata pelajaran. Tim inti merancang silabus tersebut melalui pertemuan khusus. Lima guru yang telah tersertifikasi Cambridge membentuk tim inti. Alvi Nurisnaini, Renita Ema Pusmawati, Maika Shanti, Yufita Aris, dan Lita Anggraeni adalah nama mereka. Tim inti membagi tugas menjadi tiga kelompok berdasarkan tiga bidang subjek Cambridge. Alvi Nurisnaini dan Lita Anggraeni sebagai koordinator mata pelajaran Bahasa Inggris, Renita Ema Pusmawati dan Maika Shanti sebagai koordinator mata pelajaran IPA dan Yuvita Aris sebagai koordinator matematika. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi, karena di SD Lab ini ada 5 guru yang sudah tersertifikasi Cambridge ya, untuk pembuatan silabus ini kita dibagi 3 sesuai dengan implementasi Kurikulum Cambridge sendiri. Ada 2 guru yang menangani Bahasa Inggris dan IPA. Selanjutnya, yang 1 lagi itu di matematika.”⁵⁷

Framework yang dijadikan pedoman untuk mengembangkan silabus di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Malang. Kerangka tersebut tidak membatasi jumlah siswa yang harus mencapai kompetensi tertentu atau materi yang diajarkan. Kurikulum Cambridge memberi sekolah kebebasan untuk membuat kurikulum mereka sendiri sesuai dengan keinginan dan kebutuhan sekolah. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Dari Cambridge tidak ada Batasan tertentu, jadi semuanya kami sesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Untuk materi kami berpedoman pada framework yang dari Cambridge saja.”⁵⁸

Guru akan memeriksa dan memilah soal dan membaginya kedalam dua bagian untuk ditetapkan sebagai pembelajaran diawal dan diakhir semester. Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, menjelaskan,

“Untuk memanfaatkan kerangka perencanaan. Kita mulai dengan melihat dari kerangka pengadaan, mulai dari materi apa saja yang akan digunakan pada semester pertama dan yang akan digunakan pada semester kedua.”⁵⁹

Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga menjelaskan secara singkat bahwa, *framework* berisi informasi seperti kemampuan inti dan dasar. Sekolah harus menetapkan standar yang akan dicapai. Sebagai bagian dari kerangka yang dijelaskan olehnya, dalam kompetensi inti silabus Bahasa Inggris dibagi menjadi beberapa

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Ibid

bagian, yakni: (1) Berbicara dan mendengarkan, (2) Penggunaan tata bahasa, kosa kata dan ejaan, (3) Membaca dan (4) menulis. Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, menyatakan,

“Dari kompetensi dasar, tetapi tidak sampai indikator. Oleh karena itu, kami paling banyak mengembangkan kompetensi dasar secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Tidak ada syarat untuk menyelesaikan semester ini atau semester berikutnya selain beberapa kompetensi dasar yang akan diberikan. Dalam satu kompetensi inti itu ada beberapa kompetensi dasar, seperti berbicara dan mendengarkan, menggunakan bahasa Inggris dalam tata bahasa, kosa kata, dan ejaan, membaca dan menulis.”⁶⁰

Silabus SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang disesuaikan dengan kurikulum merdeka, tetapi masih menggunakan Bahasa Inggris, menurut peneliti. dokumentasi hasil silabus, yang diketahui bahwa sekolah mengintegrasikan mata pelajaran dalam Kurikulum Cambridge. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan sedang berusaha menyesuaikan kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional yang berlaku.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru juga membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seperti yang dilakukan di sekolah umum. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

memiliki komponen yang sama dengan RPP yang digunakan di sekolah umum, tetapi disajikan dalam tampilan yang berbeda dan dengan bahasa pengantar yakni Bahasa Inggris. RPP yang dibuat disusun dengan cara yang hampir sama seperti kurikulum merdeka. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“RPP yang kami buat ini hampir sama dengan kurikulum merdeka. Karena kan sebetulnya di kurikulum merdeka sendiri menjelaskan bahwa anak-anak ini dituntut untuk bisa berfikir secara kritis ya. Nah itu hampir sama dengan Kurikulum Cambridge”⁶¹

Dengan adanya kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang sangat membantu guru dalam menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Karena RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dapat disiapkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan lebih mudah diintegrasikan dengan Kurikulum Cambridge.

c) Modul

Modul yang dibuat oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang merupakan modul yang telah dikembangkan sesuai dengan *framework* atau kerangka dari Cambridge. Sama halnya dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan secara mandiri oleh sekolah. Hal tersebut terjadi karena diawal bergabung dengan CIE (*Cambridge*

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

International Examination) belum ada buku yang bisa digunakan untuk pembelajaran. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Dari pusatnya sendiri memang tidak menyediakan. Karena untuk tingkatan SD itu masih banyak yang belum disediakan oleh pusat. Makanya untuk materi kami usahakan sendiri. Yang terpenting tetap berpedoman sesuai dengan framework yang ada.”⁶²

Pada awal pembelajaran Kurikulum Cambridge, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang masih membuat bahan ajar secara mandiri yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Akan tetapi, untuk saat ini sudah banyak diterbitkan buku yang memuat Kurikulum Cambridge.

2. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a) Indikator Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang ditentukan dari hasil ujian yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk penerapan Kurikulum Cambridge sendiri, sekolah mengacu pada penilaian yang ditetapkan oleh Cambridge. Penilaian yang dilaksanakan berupa penilaian untuk setiap tingkatan dan penilaian akhir. Yang mana soal yang diberikan juga dari Cambridge. Sehingga guru perlu menyiapkan peserta

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

didiknya untuk siap mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Cambridge. Adapun ujian standar kompetensi lulusan yang diterapkan dalam Kurikulum Cambridge ini berupa:

➤ ***Progression***

Progression merupakan ujian yang diberlakukan disetiap tingkatan. Ujian ini dimulai di kelas 3 hingga kelas 5 untuk melihat proses peserta didik dalam memahami pembelajaran di kelas. Ujian ini diselenggarakan oleh sekolah agar peserta didik terbiasa dengan ujian Cambridge nantinya. Untuk kelas 1 dan 2 belum diberlakukan ujian *progression* ini. Akan tetapi, tetap dilatih kemampuannya dengan latihan soal agar terbiasa. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk *progression* hanya diberlakukan dikelas 3 sampai 5 saja. Untuk kelas 1 dan 2 belum ada, tetapi tetap kami beri soal yang modelnya hampir sama dengan ujian Cambridge, agar anak-anak terbiasa latihan soal sesuai dengan standar Cambridge.”⁶³

Dengan dilakukannya ujian *progression* ini, peserta didik dapat diukur kemampuannya dalam memahami pelajaran yang telah diimplementasikan dalam Kurikulum Cambridge. Selain itu guru juga dapat melihat progres dari peserta didik, apakah semakin meningkat atau menurun.

➤ ***Check point***

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Check point merupakan ujian yang diselenggarakan Cambridge untuk peserta didik kelas 6. Ujian ini merupakan ujian akhir yang mana nilai yang didapatkan berbentuk sertifikat dari Cambridge. Standar yang digunakan juga mengacu pada Cambridge langsung. Soal yang diujikan juga dibuat oleh Cambridge, sehingga peserta didik harus menyiapkan diri untuk mengikuti ujian tersebut. Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kalau *check point* sendiri hanya diujikan khusus untuk kelas 6 saja. Soalnya itu langsung dari Cambridge mbak. Nanti nilai yang didapatkan anak-anak itu dicetak jadi sertifikat yang bisa dimanfaatkan sama anaknya, semisal mau melanjutkan pendidikan di luar negeri.”⁶⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ujian *check point* diberlakukan hanya untuk kelas 6 saja. Karena *check point* ini merupakan ujian akhir dari Cambridge yang mana nilai yang didapatkan berbentuk sertifikat. Sertifikat tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri.

b) Indikator Standar Isi

Kurikulum Cambridge, yang dikembangkan oleh *Cambridge Assessment International Education*, dianggap sebagai salah satu kurikulum internasional dengan standar pendidikan yang tinggi. Kurikulum ini terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari

⁶⁴ Ibid

pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas, dan berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai mata pelajaran. Standar isi yang dipilih oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni *Cambridge Primary*, hal tersebut dikarenakan dalam Kurikulum Cambridge terdapat pembagaian usia untuk setiap jenjangnya. *Cambridge Primary* dalam Kurikulum Cambridge dikhususkan bagi peserta didik yang berusia 5-11 tahun dan mata pelajaran utama yang diimplementasikan dalam Kurikulum Cambridge yakni Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Hal tersebut juga selaras dengan yang dikatakan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, jadi untuk implementasinya itu kami pakai *Cambridge Primary*, karena dari segi usia itu sesuai. Di Kurikulum Cambridge ini ada pengelompokan usia untuk setiap jenjangnya. Karena kita ini masih SD ya jadi yang digunakan ya *Cambridge Primary* itu tadi. Terus untuk mata pelajarannya itu yang pakai Kurikulum Cambridge ya hanya 3 itu tadi, Bahasa Inggris, matematika sama IPA”⁶⁵

Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa, Kurikulum Cambridge diimplementasikan pada 3 mata pelajaran saja, yakni Bahasa Inggris, matematika dan IPA.⁶⁶

c) Indikator Proses Pembelajaran

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

⁶⁶ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Kurikulum Cambridge diterapkan untuk tiga mata pelajaran. Bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris. LCD dan komputer adalah jenis media yang paling banyak digunakan didalam kelas. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti tentang RPP yang dibuat oleh guru. Namun, guru terkadang menulis di papan tulis untuk memberikan umpan balik terhadap peserta didik. Sedangkan untuk metode dalam proses pembelajaran tetap menyesuaikan dengan materi. Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menyampaikan,

“Sekolah sudah menyediakan internet, media, dan bantuan dosen untuk mendukung kreativitas guru. Selain itu, penggunaannya bergantung pada kebutuhan dan kreativitas kelas masing-masing.”⁶⁷

Dalam implementasi Kurikulum Cambridge, jumlah maksimal peserta didik dalam satu rombel yakni 28 peserta didik. Hal tersebut merupakan standart yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Jumlah peserta didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
KELAS 1		
1	1A ICP	28 Peserta Didik
	1B ICP	28 Peserta Didik
	1C ICP	28 Peserta Didik
	1 BILINGUAL	28 Peserta Didik

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

JUMLAH		112 Peserta Didik
KELAS 2		
2	2A ICP	28 Peserta Didik
	2B ICP	28 Peserta Didik
	2C ICP	28 Peserta Didik
	2 BILINGUAL	28 Peserta Didik
JUMLAH		112 Peserta Didik
KELAS 3		
3	3A ICP	28 Peserta Didik
	3B ICP	27 Peserta Didik
	3C ICP	28 Peserta Didik
	3 BILINGUAL	28 Peserta Didik
JUMLAH		111 Peserta Didik
KELAS 4		
4	4A ICP	28 Peserta Didik
	4B ICP	28 Peserta Didik
	4C ICP	28 Peserta Didik
	4 BILINGUAL	28 Peserta Didik
JUMLAH		112 Peserta Didik
KELAS 5		
5	5A ICP	26 Peserta Didik
	5B ICP	26 Peserta Didik
	5C ICP	27 Peserta Didik
	5 BILINGUAL	26 Peserta Didik
JUMLAH		105 Peserta Didik
KELAS 6		
6	6A ICP	27 Peserta Didik
	6B ICP	26 Peserta Didik
	6C ICP	27 Peserta Didik
	6 BILINGUAL	23 Peserta Didik
JUMLAH		103 Peserta Didik
TOTAL		655 Peserta Didik

Dari data diatas, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang sangat memaksimalkan jumlah peserta didik dalam satu rombelnya. Dengan begitu dapat dilihat bahwa, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang masih eksis dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah cukup besar. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga

tidak kalah dalam bersaing dengan sekolah swasta maupun negeri lainnya.

Dalam rapat, guru berhasil menentukan indikator buku teks yang akan digunakan oleh sekolah. Artinya, sebelum memilih buku teks yang akan digunakan, guru harus berkonsultasi dengan guru lain yang terlibat dalam pelaksanaan Kurikulum Cambridge. Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti saat di lapangan, yang menunjukkan bahwa buku ajar yang digunakan peserta didik didalam kelas sama rata.⁶⁸ Dalam wawancara, ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menyampaikan,

“Sebelum memesan buku, kita koordinasikan terlebih dahulu dengan teman-teman yang lainnya. Dipikirkan bersama-sama apakah buku tersebut sudah sesuai atau belum dengan *framework* yang ada.”⁶⁹

Dengan adanya koordinasi yang baik antar guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Cambridge, maka hal tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Dalam implementasi Kurikulum Cambridge, peserta didik tidak hanya belajar dari buku saja. Melainkan juga dari buku lain yang ada di perpustakaan atau dalam bentuk praktikum. Hal tersebut dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan cara berpikir kritis. Karena

⁶⁸ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

dalam sebuah praktikum di dalam kelas, peserta didik akan mencoba hal baru dan dapat membuat mereka semakin aktif didalam kelas. Dalam hal ini, juga dilihat oleh peneliti pada saat penelitian dilapangan, bahwa dengan dilakukannya praktikum peserta didik semakin aktif bertanya. Karena pada saat praktikum dilaksanakan peserta didik tidak hanya melihat saja. Melainkan mereka juga mencoba secara langsung praktikum tersebut. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menjelaskan tentang praktikum yang dilaksanakan di sekolah. Dengan begitu, peserta didik semakin mudah dalam memahami materi yang disampaikan didalam kelas.⁷⁰ Hal itu juga diperkuat dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk penyampaian materi didalam kelas itu disesuaikan saja. Kadang mereka juga praktik langsung tentang materi yang disampaikan. Setelah praktik mereka juga diminta untuk menjelaskan tentang praktik yang dilakukan. Nah, dari situ kan anak-anak bisa dilatih kemampuannya untuk berpikir secara kritis. Selain itu, biasanya mereka juga belajar lewat buku yang ada di perpustakaan. Pokoknya untuk pembelajaran didalam kelas itu menyesuaikan. Yang terpenting, materi bisa tersampaikan dengan baik dan anak-anak dapat memahami materi tersebut ”⁷¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang relatif sangat fleksibel. Hal tersebut

⁷⁰ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

dilakukan agar peserta didik juga cepat dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

d) Indikator Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang diberi tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan lancar. Selain tanggung jawab utama sebagai seorang pendidik, tenaga kependidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang diberi tugas dan tanggung jawab tambahan sesuai dengan bidang tugas yang ada. Tugas tambahan ini dapat membantu proses pendidikan berjalan lebih baik dan meningkatkan etos dan moral seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam perekrutan seorang pendidik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah ditentukan kualifikasi khusus diharapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kualifikasi yang ditentukan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni sebagai berikut:

- 1) Calon guru yang akan mendaftar merupakan lulusan S1 dari jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diampu
- 2) Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang aktif baik lisan maupun tulis.
- 3) Memiliki kompetensi dibidang seni atau ICT

- 4) Dapat bekerjasama dengan baik, berdedikasi, loyal mampu berkomunikasi dengan baik dan mau bekerja keras.
- 5) Memiliki pengalaman mengajar.

Dari kualifikasi yang telah ditentukan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang akan menghasilkan guru yang berkompeten pada bidangnya. Dengan begitu proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk perekrutan guru di SD Lab ini kita punya kualifikasi yang mana itu juga merupakan langkah awal agar Kurikulum Cambridge bisa berjalan dengan lancar. Nah, salah satunya itu guru yang mau mendaftar harus bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Selain itu juga, gurnya harus sesuai jurusannya dengan mata pelajaran yang mau diajarkan itu.”⁷²

Dari pemaparan ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang diatas, berikut merupakan data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Tabel 4. Tabel Daftar Guru

NO	NAMA	JABATAN STRUKTURAL	IJAZAH TERAKHIR	JURUSAN	TAHUN
1	Siti Nafi'ah, S.Pd	Kepala Sekolah	S1	Kimia	1990
2	Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd	Waka Kurikulum	S1	Fisika	2010

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

3	Agung Yulianto Seno Pribadi, S.Pd	Waka Humas dan Sarpras	S1	Pendidikan Seni Rupa	2005
4	Anita Noor Maidah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	S1	Pendidikan Agama Islam	2008
5	Nuris Sylvina Diya, S.Pd	Wali Kelas 1 Bilingual	S1		
6	Firdha Jauharotunnisa, M.Pd	Wali Kelas 1 Bilingual	S2		
7	Safroul Hamidah, S.Si, S.Pd	Wali Kelas 1A ICP	S1	Fisika	2006
8	Ukhtifa Hanifa, S.Pd	Wali Kelas 1A ICP	S1		
9	Rasyida Alfi Nurfajrin, S.S	Wali Kelas 1B ICP	S1	Bahasa Inggris	2016
10	Abidah Yanuar Rohmatin, M.Pd	Wali Kelas 1B ICP	S2		
11	Rohmaniyah, S.Pd	Wali Kelas 1C ICP	S1		
12	Anggi Novita, S.Pd	Wali Kelas 1C ICP	S1		
13	Endah Mediyawati, S.Pd	Wali Kelas 2 Bilingual	S1	Bahasa Indonesia	1998
14	Metania Dyah Cahyaningrum, S.Pd	Wali Kelas 2A ICP	S1		
15	Siti Mutamimmah, S.S	Wali Kelas 2B ICP	S1	Bahasa Indonesia	2007
16	Rahmah Dyah Pintasari, S.Pd	Wali Kelas 2C ICP	S1	Pendidikan Matematika	2001
17	Silvie Kurnia Kistanti, S.S, S.Pd	Wali Kelas 3 Bilingual	S1	PGSD	2017
18	Chritha Yohana Maurits, S.Pd	Wali Kelas 3A ICP	S1	Kimia	2007
19	Renita Ema Pusmawati, S.Si	Wali Kelas 3B ICP	S1	Kimia	2005
20	Herlina Mursyidah, S.Pd	Wali Kelas 3C ICP	S1	Bahasa Inggris	2004

21	Lilyana Abiba, S.Pd	Wali Kelas 4 Bilingual	S1	Pendidikan Matematika	1992
22	Alvi NurIsnaini, S.Pd	Wali Kelas 4A ICP	S1	Bahasa Inggris	2000
23	Annas Budi Dharmawan, S.Pd	Wali Kelas 4B ICP	S1		
24	Andi Wijaya Kusuma, S.Si	Wali Kelas 4C ICP	S1	Fisika	2005
25	Anang Marzuqi, S.Pd	Wali Kelas 5 Bilingual	S1	Penjaskes	2002
26	M. Ali Imron, S.Pd.I	Wali Kelas 5A ICP	S1	Pendidikan Agama Islam	2008
27	Yuli Fitria Susanti, S.Pd	Wali Kelas 5B ICP	S1	PGSD	2017
28	Mayka Shanti, S.Si, S.Pd	Wali Kelas 5C ICP	S1	PGSD	2017
29	Sri Hartini, S.Pd	Wali Kelas 6 Bilingual	S1	PPKn	2002
30	Yufita Aris Andriani, S.Si, S.Pd	Wali Kelas 6A ICP	S1	PGSD	2017
31	Lita Anggraeni, S.S, S.Pd	Wali Kelas 6B ICP	S1	PGSD	2017
32	Diah Trianingrum, S.S	Wali Kelas 6C ICP	S1	Bahasa Indonesia	2008
33	Ali Wafa	Petugas Keamanan	SMP		2013
34	Ahmad Nur Hasan, SE	Kepala Tata Usaha	S1	Manajemen	2013
35	Nia Purwanti, S.AB	Bendahara	S1	Administrasi Bisnis	2013
36	Imam Purwanto	Petugas Keamanan	STM	Teknik Mesin	2003
37	Sutikno	Petugas Kebersihan	SMA	IPS	2004
38	Ahmad Sampurno	Petugas Kebersihan	SMA	IPS	2015
39	Bayu Rahmad Krisnanda	Staff Tata Usaha	SMK	TKJ	2009
40	Farina Kristanti	Staff Tata Usaha	SMA	IPS	2011
41	Sunar	Petugas Kebersihan	SD		1996

42	Guntur Satrio Pamungkas	Petugas Keamanan	SMA	IPS	2011
43	Adi	Petugas Keamanan	SD		2000
44	Fitri Saraswati	Petugas Perpustakaan	D2	Komputer	2016
45	Alfan Rudianto	Petugas Kebersihan	SMK		

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidik dan tenaga kependidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang merupakan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten pada bidangnya serta dapat menjadi guru yang profesional. Dengan adanya dukungan dari segi pendidik dan tenaga kependidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yang berkompeten maka dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Peran tenaga pendidik sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena kualitas pendidik secara langsung memengaruhi kesuksesan pendidikan. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memiliki staf pengajar yang berkualitas, dengan keahlian dalam Bahasa Inggris, TIK, sains dan lain sebagainya.

e) Indikator Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran dan kegiatan sekolah secara keseluruhan. Fasilitas di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah memadai untuk mendukung berbagai kegiatan di sekolah tersebut. Sarana prasarana yang terdapat di SD

Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, yakni sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Daftar Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	24
2	Ruang perpustakaan	1
3	Ruang laboratorium	2
4	Ruang praktik	0
5	Ruang pimpinan	1
6	Ruang guru	1
7	Ruang ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang toilet	21
10	Ruang gudang	4
11	Ruang sirkulasi	1
12	Tempat bermain / olahraga	1
13	Ruang tata usaha	1
14	Ruang konseling	1

Selain sarana prasarana yang telah disebutkan pada tabel diatas, pada setiap ruang kelas telah tersedia perangkat audio, CCTV, dan proyektor yang berfungsi sebagai pendukung dalam proses pembelajaran di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Sarana dan prasarana di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang cukup lengkap untuk mendukung proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk sarana dan prasarana di SD Lab ini inshaa Allah sudah termasuk cukup lengkap untuk mendukung proses

pembelajaran yang ada dikelas maupun diluar kelas. Untuk fasilitas yang disediakan di kelas ICP dan bilingual relatif sama kok, mbak.”⁷³

Dengan adanya penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang dapat mendukung meningkatnya mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup lengkap dapat membantu jalannya proses pembelajaran yang maksimal.

f) Indikator Pengelolaan Kelas

Selanjutnya, yakni indikator pengelolaan kelas oleh guru, guru sangat memperhatikan peserta didik dalam pengelolaan kelas. Hal tersebut dikarenakan guru menata tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuannya. Untuk peserta didik yang kurang dalam menangkap pelajaran akan ditempatkan pada tempat duduk paling depan. Selain itu, apabila penataan kelas berbentuk kelompok, peserta didik akan ditata secara acak. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa Artinya, peserta didik yang kurang akan dikelompokkan dengan peserta didik yang lebih cepat dalam menangkap pembelajaran. Hal tersebut dilakukan, agar peserta didik yang kurang tersebut dapat belajar bersama dengan teman lainnya yang lebih cepat dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas.

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyan, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, hal serupa memang dilakukan oleh guru agar efektivitas pembelajaran didalam kelas semakin maksimal.⁷⁴ Dengan penataan tempat duduk yang dilakukan oleh guru didalam kelas dapat memaksimalkan implementasi Kurikulum Cambridge didalam kelas. Dengan begitu, guru dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas karena proses pembelajaran yang terjadi semakin efektif dan peserta didik dapat menangkap materi secara mudah.

Dalam proses pembelajaran, guru berhasil memperhatikan indikator perhatian terhadap volume dan nada suara sehingga peserta didik dapat mendengar materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas, bahwa volume suara guru lantang dan jelas pada saat menjelaskan materi, sehingga semua peserta didik di kelas dapat mendengarkan materi dengan baik.⁷⁵ Dengan begitu materi yang disampaikan oleh guru dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas.

Guru berhasil menunjukkan contoh tuturan yang santun dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan kata lain, guru sudah sangat baik dalam mengajarkan peserta didik tata krama berkomunikasi dengan orang lain dengan tuturan yang santun dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan apa yang dilihat peneliti di kelas. Ini terlihat ketika salah satu siswa meminta izin untuk mengambil air ataupun minum.

⁷⁴ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

⁷⁵ Ibid

Peserta didik mengucapkannya dengan sopan dalam bentuk Bahasa Inggris.⁷⁶ Dengan begitu, guru berhasil dalam menjadi figur bagi para peserta didiknya didalam kelas maupun diluar kelas.

Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berhasil dalam indikator materi pelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan dan kemampuan siswa. Dengan cara, guru mengamati kecepatan dan kemampuan peserta didik dan memastikan bahwa peserta didik telah memahami materi sebelumnya, sebelum guru melanjutkan ke materi berikutnya. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, guru memberikan pertanyaan secara individual tentang materi yang telah mereka pelajari. Hal tersebut, sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan, bahwa guru akan menjelaskan berulang kali terhadap peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan.⁷⁷ Hal tersebut akan membantu peserta didik dalam mencerna materi dengan baik didalam kelas.

Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berhasil dalam indikator memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Guru tidak membedakan siapa pun, apapun latar belakang sosial dan ekonomi peserta didik tersebut. Guru selalu menghargai pendapat semua peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dilihat peneliti di kelas bahwa, guru selalu mendengarkan semua tanggapan peserta didik dan sikap guru saat memberikan pertanyaan

⁷⁶ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

⁷⁷ Ibid

terhadap peserta didik selalu baik.⁷⁸ Dengan begitu, peserta didik juga tidak akan merasa dibedakan dan selalu percaya diri saat mengajukan pertanyaan kepada guru dikelas maupun diluar kelas.

Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang masih kurang berhasil dalam indikator memulai dan mengakhiri proses pembelajaran dikelas. Hal tersebut, sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa ada beberapa guru yang mana tepat waktu dalam memulai pembelajaran di kelas, akan tetapi terkadang guru mengakhiri jam pembelajaran lebih awal atau lebih akhir dari jam seharusnya.⁷⁹ Hal tersebut perlu diminimalisir oleh guru. Karena dapat mengganggu jam pelajaran selanjutnya.

Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berhasil dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap peserta didiknya, hal tersebut dikarenakan guru dapat menciptakan, keamanan, kedisiplinan, kenyamanan dan kepatuhan terhadap peraturan yang diberlakukan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Peneliti mengamati, bahwa guru akan menegur peserta didik yang tidak mentaati peraturan disekolah. Seperti, apabila ada peserta didik yang memakai seragam tidak rapi dan tidak sesuai ketentuan, maka guru juga ikut andil dan menegur peserta didik tersebut untuk merapikan pakaiannya atau untuk

⁷⁸ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

⁷⁹ Ibid

memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁸⁰ Dengan begitu peserta didik dapat berlatih disiplin ketika di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, keberhasilan setiap indikator subvariabel persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran guru melakukan pelaksanaan persyaratan proses pembelajaran dengan sangat baik. Hal itu dikarenakan, banyak dari indicator yang telah berhasil dilakukan oleh guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran yang meliputi, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup saat proses pembelajaran dikelas, akan dijelaskan secara singkat berikut ini. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru akan mempersiapkan peserta didiknya secara fisik dan mental untuk pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang diamati oleh peneliti, ketika guru memulai pelajaran dengan salam dan menyapa dan memastikan bahwa peserta didik siap untuk belajar. Setelah semua peserta didik siap dan merasa baik, guru dapat memulai pelajaran.⁸¹ Dengan mempersiapkan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran akan mempermudah peserta didik untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Dengan begitu, guru dinilai berhasil dalam mempersiapkan peserta didiknya sebelum proses pembelajaran dimulai. Sehingga, untuk kegiatan pembukaan tersebut guru telah berhasil melaksanakan dengan baik.

⁸⁰ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

⁸¹ Ibid

Selanjutnya, dalam inti pembelajaran guru berhasil dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai. Ini menunjukkan bahwa guru sudah sangat baik dalam memberikan apersepsi sebelum pelajaran dimulai. Setelah guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya, guru akan menyampaikan berbagai materi dan deskripsi kegiatan yang sesuai dengan silabus, guru berhasil menjelaskan tujuan pembelajaran atau indikator kompetensi dasar yang ingin dicapai. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selain menjelaskan materi, juga mengungkapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi pembelajaran yang akan dibahas.⁸² Dengan begitu peserta didik juga memahami apa tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dikelas. Selanjutnya, guru berhasil dalam indikator eksplorasi, yang berarti bahwa guru sering menggunakan berbagai metode pengajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran. Metode tersebut dapat memancing peserta didik untuk turut terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pada kegiatan penutupan, guru akan membantu peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Dalam indikator penilaian atau refleksi kegiatan guru telah berhasil melaksanakan secara konsisten dan terprogram. Hal tersebut terlihat pada RPP, guru telah menyiapkan rubrik penilaian dan guru telah merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti remedial pembelajaran, program pengayaan, layanan bimbingan, atau memberikan tugas baik

⁸² Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyiapkan RPP pada pertemuan berikutnya. Dengan begitu proses pembelajaran telah tersusun secara matang.

Berdasarkan analisis keberhasilan setiap subvariabel indikator pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup dari pembukaan hingga penutupan pada proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik.

g) Indikator Standar Pembiayaan

Agar penerapan Kurikulum Cambridge di sekolah berjalan lancar dan efektif, banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya yakni dalam hal pembiayaan. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah menentukan biaya yang harus dibayarkan oleh wali peserta didik. Karena hal tersebut merupakan komponen yang sangat penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Adapun biaya yang perlu dikeluarkan oleh wali peserta didik sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Daftar Biaya

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Dana pembangunan	Rp 4.000.000
2	Dana kegiatan dan alat pendidikan	Rp 5.000.000
3	SPP	Rp 500.000/bulan
4	Seragam dan buku tulis	Rp 950.000

Tabel diatas menjelaskan, bahwa pembiayaan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berasal dari biaya yang dibayarkan oleh wali peserta didik. Hal tersbut juga disebutkan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk pembiayaan yang ada di sekolah ini ya berasal dari SPP nya anak-anak.”⁸³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pembiayaan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berasal dari wali peserta didik.

h) Indikator Standar Penilaian

Standar kompetensi yang diharapkan untuk peserta didik berbeda-beda karena sistem pendidikan yang diimplementasikan pun juga berbeda. Selain itu, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menawarkan dua program Pendidikan, yakni kelas bilingual dan kelas ICP (*International Class Program*). Kelas bilingual menggunakan dua bahasa sebagai alat pembelajaran. Dua bahasa pengantar yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia dan Inggris. Di kelas bilingual, muatan Bahasa Inggris lebih banyak dibandingkan dengan kelas reguler di sekolah lainnya. Di kelas kecil, Bahasa Inggris diberikan dalam 4 atau 8 JP sedangkan di kelas besar, Bahasa Inggris diberikan dalam 6 atau 12 JP. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di sekolah tersebut. Hal tersebut juga dinyatakan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya jadi kalau kelas Bilingual pada umumnya 12 JP, jadi ada 6 pertemuan. Sedangkan untuk kelas besar, kelas 4 sampai 6 itu ada 4 sampai 8 JP saja biasanya. Jadi kalo di SD Lab ini lebih banyak.”⁸⁴

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

Kelas ICP (*International Class Program*) di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan Kurikulum Cambridge. Dalam kelas ICP (*International Class Program*) peserta didik mendapatkan tiga mata pelajaran Cambridge, yaitu Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA yang mana seluruh materi dan bahan ajar diberikan sepenuhnya dalam Bahasa Inggris. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Tiga pelajaran tersebut kalau dikelas ya full pakai Bahasa Inggris. Semuanya, dari bahasa pengantarnya, RPP dan silabusnya juga pakai Bahasa Inggris kalau kelas ICP .”⁸⁵

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menawarkan dua program yang lengkap dengan penjelasan rinci untuk orang tua calon peserta didik, sehingga orang tua dapat membuat keputusan yang mudah untuk anaknya akan ditempatkan dalam kelas apa. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Saat test, orangtua langsung memilihkan kelas untuk anaknya. Jadi bukan kami yang menentukan. Tetap pilihan itu tergantung orangtuanya, mau diarahkan ke kelas yang mana. Jadi, kami juga menjelaskan kalau di SD Lab ini ada 2 program kelas, yaitu bilingual dan ICP itu tadi. Untuk keputusannya tetap kami serahkan kepada orangtua.”⁸⁶

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

⁸⁶ Ibid

Akan tetapi, fasilitas yang didapatkan di kelas ICP (*International Class Program*) maupun bilingual relatif sama. Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kelas ICP (*International Class Program*) dan bilingual ini sama saja, sama-sama sudah pakai proyektor untuk didalam kelasnya. Jadi tidak ada bedanya. Hanya beda pada pembelajarannya saja.”⁸⁷

Selanjutnya, untuk ujian masuk SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berbeda antara kelas ICP (*International Class Program*) dengan kelas bilingual. Dalam test ICP (*International Class Program*) terdapat tambahan berupa tes komunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Namun, karena kelas bilingual hanya menggunakan kurikulum nasional, jenis ujiannya hampir sama. Namun, untuk kelas ICP, kami menambahkan pertanyaan sederhana tentang dirinya dalam Bahasa Inggris untuk mengukur penguasaan anak-anak dalam Bahasa Inggris, seperti membaca kalimat sederhana. Namun, jika dia tidak bisa, kami akan menggunakan Bahasa Indonesia karena yang penting adalah keberanian yang dia tunjukkan.”⁸⁸

Selain itu, penambahan tes yang mencakup komunikasi dalam Bahasa Inggris bertujuan untuk mengukur kemampuan berbahasa

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti program yang dirancang sekolah ketika sudah masuk kelas. Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi untuk ujian umum sebenarnya sama, hanya saja untuk ujian praktek untuk kelas ICP (*International Class Program*) ini diutamakan menggunakan Bahasa Inggris. Tapi kan terkadang persiapan dari TK nya berbeda-beda. Nanti, ketika ujian prakteknya itu pakai Bahasa Inggris masih belum terlalu lancar tetap dibantu dengan Bahasa Indonesia. Tapi tetap ada tambahan komunikasi dengan Bahasa Inggris, itu kami gunakan untuk mengetahui kemampuan anak diawal. Agar guru juga tidak kesulitan untuk mengajar. Namun, Bahasa Inggris itu juga bukan syarat mutlak untuk bisa masuk kelas ICP (*International Class Program*), karena nanti anak-anak tetap belajar secara berproses disini.”⁸⁹

Dari penjabaran diatas, sangat jelas bahwasanya ujian tes masuk SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, menggunakan Bahasa Inggris apabila kelas yang dipilih merupakan kelas ICP (*International Class Program*) untuk ujian prakteknya. Hal tersebut dilakukan agar sekolah dapat mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Sedangkan, untuk kelas bilingual tetap menggunakan Bahasa Indonesia untuk ujian prakteknya.

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

3. Evaluasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi pendidikan adalah program kegiatan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dan untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan dan pencapaian program pendidikan. Asesmen adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan melalui pengukuran kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data tentang proses dan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini penilaian dilakukan oleh pihak yang bertanggungjawab atas kinerja pendidik melalui penilaian pengendalian mutu pendidikan. Hasil penilaian dan evaluasi akan menjadi dasar untuk penyelesaian, perbaikan proses belajar mengajar, penyelenggaraan program pendidikan yang lebih baik, dan pelaksanaan peningkatan kinerja pendidik di masa yang akan datang. Selanjutnya, evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengukur pencapaian peserta didik atau kompetensi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik memahami satu atau dua kompetensi yang diajarkan, dan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik memahami topik atau kompetensi tertentu dalam jangka waktu kegiatan tertentu. Bisa juga dilakukan pada akhir semester atau pada akhir keseluruhan program, seperti ujian nasional atau UAS.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program yang direncanakan dan untuk memberikan

umpan balik untuk perbaikan program. Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menggunakan dua macam evaluasi kurikulum dengan cara yang berbeda. Beberapa evaluasi yang digunakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang termasuk evaluasi tiap unit, ujian tengah semester dan akhir semester pada mata pelajaran Cambridge, tes persiapan, tes progres, dan *Check Point*. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jika evaluasi per unit tidak ada. Untuk UAS juga kita berikan evaluasi kepada anak-anak per mata pelajaran. Selanjutnya, anak-anak itu ada yang Namanya progress *pretest*. Kami juga membuat lembar kerja untuk evaluasi tambahan bagi anak-anak.”⁹⁰

Dari adanya penjelasan diatas, sangat jelas bahwasanya evaluasi yang dilakukan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang tidak hanya berupa Ujian Tengah Semester ataupun Ujian Akhir Semester saja. Melainkan, juga terdapat beberapa ujian tambahan terkait dengan Kurikulum Cambridge.

a) Evaluasi Pembelajaran Kelas

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menggunakan buku teks disetiap mata pelajarannya. Selain itu, guru juga memberikan

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

LKS sebagai tambahan evaluasi materi jika dirasa yang terdapat pada buku kurang. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi untuk evaluasi per mata pelajaran itu sudah kami menggunakan buku. Akan tetapi untuk UTS dan UAS itu soal-soal kami buat secara mandiri. Nah, untuk ujian yang Kurikulum Cambridge itu tetap soalnya dari pusat.”⁹¹

Jika ada peserta didik yang tertinggal pelajaran atau tidak dapat mengikuti pelajaran, guru biasanya akan memberikan lebih banyak perhatian kepada mereka dengan memberikan tugas tambahan. Namun, jika siswa tetap tertinggal, sekolah akan menghubungi orangtua atau wali peserta didik untuk mencari solusi bersama. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Biasanya itu kami bantu didalam kelas. Akan tetapi, nanti jika sudah ujian ya kami tidak bisa berbuat apa-apa. Nah, sebelumnya juga kami sudah berusaha untuk memberikan perhatian lebih kepada mereka yang tertinggal pelajaran. Selain itu, juga tugas yang mereka terima biasanya lebih banyak. Jika dengan solusi tersebut belum berhasil, maka kami akan panggil orangtuanya ke sekolah untuk mencari solusi secara bersama-sama. Dengan begitu ada kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mendidik anak-anak. Kami juga selalu memotivasi anak tersebut di sekolah, supaya ada kemajuan sedikit demi sedikit nantinya. Ya, kan di kelas juga banyak ya macam-macam anaknya. Ada yang cepat menangkap, ada yang lambat juga.”⁹²

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

⁹² Ibid

Dari yang telah disampaikan diatas, di kelas terdapat berbagai macam karakter peserat didik. Setiap karakter yang dimiliki oleh peserta didik juga akan mempengaruhi dalam hal penanganannya. Sehingga agar hasil maksimal, maka guru juga harus lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran. Agar peserat didik juga tidak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran di kelas.

b) Ujian Akhir Semester

Setiap akhir semester, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang akan melaksanakan ujian akhir. Sebelum ujian Cambridge, peserat didik akan diberikan ujian pre test terlebih dahulu dari sekolah. Sekolah mengadakan ujian Kurikulum Cambridge dari kelas satu hingga kelas enam dengan tujuan mendidik peserta didik agar tidak gagal dalam ujian Cambridge yang sebenarnya. Dengan mengadakan ujian sejak kelas satu, peserta didik sudah diberikan materi Cambridge 3 mata pelajaran, meskipun materinya relatif sederhana. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi, anak-anak mulai dari kelas satu harus mengikuti UAS ganda, UAS Kurikulum Cambridge dan UAS Kurikulum nasional, agar mereka memahami ujian seperti ini nantinya. Jadi, mereka hanya perlu menyesuaikan diri dengan jenis soal yang diberikan di Cambridge.”⁹³

Dengan adanya penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwasanya ujian akhir yang dilaksanakan di SD

⁹³ Ibid

Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dilakukan dua kali. Yakni, ujian kurikulum nasional dan Kurikulum Cambridge. Ujian Kurikulum Cambridge juga sudah diberikan sejak kelas satu. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik juga terbiasa.

c) Evaluasi Guru

Apabila terdapat evaluasi bagi peserta didik, maka di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga dilakukan evaluasi untuk guru. Supervisi adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan evaluasi guru. Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang sendiri terdapat dua jenis supervisi yakni supervisi dari kepala sekolah dan supervisi dari Yayasan Pusat (BPLP). Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah terjadwal. Supervisi tersebut dapat dilakukan dua kali atau bahkan tiga kali dalam satu semester, tetapi supervisi BPLP dilakukan satu tahun dua kali. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Ada dua jenis pengawasan: pengawasan dari kepala sekolah dan pengawasan dari pusat (BPLP). Pengawasan BPLP dilakukan setiap semester, dan supervisi dari sekolah sendiri suda ada jadwalnya. Satu semester bisa 2 sampai 3 kali.”⁹⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Nafi’ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang bahwasanya terdapat dua jenis supervisi. Supervisi

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum’at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

kepala sekolah dan supervisi guru. Ibu Siti Nafi'ah S.Pd menyatakan bahwa pengawasan yang dilakuakn Yayasan (BPLP) sangat sedikit atau jarang. Sementara, kepala sekolah melakukan pengawasan secara bertahap. Kurang lebih lima guru senior diawasi oleh kepala sekolah. Kemudian, pada level berikutnya, supervisi dilakukan oleh guru senior yang telah dilatih untuk menjadi supervisor. Guru senior yang telah dilatih sebagai supervisor kemudian melakukan supervisi kepada guru lainnya. Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, menyampaikan,

“Pengawasan dari kepala sekolah tetap ada. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, kami merencanakan untuk mengatur satu sesi per semester. Selain itu, kami melakukan pengawasan berjenjang yang dipimpin oleh kepala sekolah, yang membawahi sekitar lima guru senior. Guru senior, yang telah diberi pelatihan sebagai pengawas, kemudian mengawasi guru-guru lainnya.”⁹⁵

Dari penjelasan yang telah disampaikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya, evaluasi untuk guru sendiri terdapat dua macam evaluasi. Evaluasi tersebut yakni supervisi bersama Yayasan (BPLP) dan supervisi bersama kepala sekolah.

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

B. Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

Pelaksanaan kurikulum Cambridge tentunya tidak lepas dari strategi guna tercapainya tujuan dipilihnya Kurikulum Cambridge sebagai salah satu kurikulum di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Dalam melaksanakan pembelajaran melalui Kurikulum Cambridge tentunya SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memiliki strategi yang mana dirumuskan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun strategi yang dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang meliputi:

1. Perencanaan Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

a) Analisis Lingkungan Eksternal

➤ Peluang

Peluang adalah situasi saat ini atau di masa depan yang menguntungkan sekolah. Peluang adalah situasi dari sumber luar yang dapat memberi sekolah kesempatan untuk berkembang. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni dengan memaksimalkan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah. Sebelumnya, telah disebutkan bahwa kelemahan sekolah yakni ada pada tenaga pendidik yang masih kurang berkompeten dalam

berbahasa Inggris. Hal tersebut bisa dijadikan peluang untuk SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dengan menemukan solusi yang solutif untuk para guru tersebut.

Solusi yang diberikan dari sekolah yakni berupa belajar bersama guru Bahasa Inggris untuk guru yang masih kurang dalam berbahasa. Hal tersebut jika dilakukan secara rutin dapat menimbulkan efek yang positif dan guru juga akan terbiasa dengan penggunaan bahasa di kelas maupun diluar kelas. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Solusi yang kami berikan ini, alhamdulillah berjalan mbak. Jadi guru-guru yang belum terlalu lancar berbahasa Inggrisnya itu sudah mulai lancar sedikit demi sedikit mbak. Yang penting konsisten dan tekun sih.”⁹⁶

Selain itu peneliti juga memperhatikan ketika observasi di lapangan, guru-guru yang berusia lanjut juga mulai lancar dalam menggunakan Bahasa Inggris di kelas. Meskipun belum sepenuhnya dalam berbicara. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya kelemahan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang tidak menurangi semangat para guru. Justru hal tersebut membuat guru-guru tetap semangat untuk terus belajar dengan mengikuti program yang disediakan sekolah demi untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

➤ **Ancaman**

Threats (Ancaman) yang paling dirasakan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang ialah adanya pesaing sejenis. Pesaing sejenis yang dimaksud disini ialah adanya pesaing dari sekolah lain yang sama-sama mengimplementasikan Kuriukulum Nasional yang dikolaborasikan dengan Kurikulum Cambridge. Hal tersebut menjadi ancaman tersendiri untuk SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kalau ancaman dari luar itu, ya seperti adanya sekolah lain yang sama-sama menggunakan dua kurikulum seperti SD Lab ini. Itu menjadi ancaman tersendiri bagi sekolah kami. Akan tetapi, hal tersebut juga tidak menghalangi semangat kami untuk terus memperbaiki kualitas agar tidak kalah saing atau tidak kalah dengan sekolah lain yang mungkin sama sama menggunakan dua kurikulum.”⁹⁷

Dengan adanya ancaman untuk SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang tidak membuat sekolah gentar untuk semakin eksis di dunia pendidikan. Ancaman yang ada akan menjadikan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang semakin memperbaiki diri agar tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah yang lebih eksis di Kota Malang khususnya.

b) Analisis Lingkungan Internal

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

➤ **Kekuatan**

Strengths (Kekuatan) yang dimiliki merupakan keunggulan apa yang dimiliki oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang agar dapat bersaing dengan sekolah lain. Karena dengan adanya kekuatan atau yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan dapat membantu lembaga tersebut mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam hal ini kekuatan yang dimiliki oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni:

1) Program Kelas Internasional

Program kelas internasional merupakan salah satu keunggulan dalam bidang pendidikan yang diminati oleh masyarakat, tidak hanya untuk tingkat SMP dan SMA, tetapi juga untuk Sekolah Dasar. Bahkan, di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, telah tersedia kelas internasional yang memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pemahaman dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesadaran akan globalisasi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, jadi yang jadi daya tarik bagi masyarakat itu ya salah satunya karena adanya program kelas ICP ini. Karena beberapa anak-anak itu juga pindahan dari Luar Negeri.

Terus juga terkadang ada juga yang anak-anak ini disiapkan untuk sekolah di Luar Negeri karena ikut orangtuanya.”⁹⁸

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, merupakan sebuah sekolah dasar bagian dari Universitas Negeri Malang dan berperan sebagai laboratorium pendidikan, didirikan pada tahun 1986. Sekolah ini memiliki program International Class Program (ICP) yang telah berjalan sejak tahun 2006 hingga saat ini. Program tersebut menggabungkan antara kurikulum nasional, yakni kurikulum merdeka dengan kurikulum internasional. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang merupakan bagian dari UM Cambridge Centre Institute for Developing Laboratory In Education ID 110, yang berkolaborasi dengan Cambridge Assessment International Education. Program International Class Program (ICP) berfokus pada pengembangan pendidikan dalam tiga bidang studi utama, yakni Matematika, IPA dan Bahasa Inggris. Dari pemaparan dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, kekuatan pertama yang dimiliki oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni berasal dari program kelas internasional. Karena hal tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

putra putrinya di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

2) Visi, Misi dan Motto SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

Visi dan misi mencerminkan komitmen yang besar dari sebuah lembaga dalam mewujudkan pendidikan, terutama dalam metode pembelajaran. Hal ini juga berlaku untuk SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, yang merupakan bagian dari Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan (P2LP) Universitas Negeri Malang dan berada di bawah pengawasannya.

Adapun visi dan misi yang telah diterapkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang adalah sebagai berikut:

Visi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM)

Kota Malang

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, berkarakter, berbudaya lingkungan dan berwawasan global.”

Misi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM)

Kota Malang

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan agama dan budi pekerti siswa melalui kegiatan pembiasaan
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu melalui kegiatan belajar yang aktif, kreatif berbasis IT, inovatif, dan menyenangkan.

- c. Menyelenggarakan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan yang positif dan keteladanan.
- d. Menyelenggarakan pendidikan lingkungan melalui pembudidayaan lingkungan sekolah.
- e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan siswa melalui program kelas Bilingual dan Internasional Class Program (ICP).

 Motto SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM)

Kota Malang

“Terampil Praktika, Cendekia, Cerdas Budaya”

➤ Kelemahan

Weakness (Kelemahan) merupakan komponen internal yang bersifat negatif yang menghalangi sekolah untuk mencapai tujuan. Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga memiliki kelemahan yakni berasal dari beberapa tenaga pendidik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang masih kurang dalam menguasai Bahasa Inggris. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk kelemahannya sendiri itu kami masih ada beberapa guru yang kurang dalam penguasaan Bahasa Inggris. Akan tetapi kami juga memberikan solusi untuk gur-guru tersebut agar dapat menguasai Bahasa Inggris dalam pembelajaran dengan begitu pembelajaran yang berlangsung dapat lebih kondusif.”⁹⁹

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Selain yang telah disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga menyampaikan,

“Kelemahannya kalau kita pakai Kurikulum Cambridge itu beberapa guru kami ini masih krang lancarnya English nya. Nah itu, akhirnya jadi PR untuk kami agar kedepannya benar-benar memperhatikan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris.”¹⁰⁰

Dari pemaparan keduanya diatas, menjelaskan bahwasanya terdapat kelemahan dari Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni masih ada beberapa guru yang belum lancar dalam berbahasa Inggris. Akan tetapi, sekolah telah memberikan solusi yang dapat diterapkan oleh guru-guru tersebut yakni dengan belajar bersama guru yang berkompeten pada bidang Bahasa Inggris. Minimal guru-guru tersebut memahami kosakata dalam keseharian yang digunakan dalam pembelajaran di kelas setiap harinya.

2. Implementasi Strategi Pengajaran SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

a) Strategi Pengajaran

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan yaitu melalui kompetensi guru dalam mengajar. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan baik. Hal tersebut tentunya dibutuhkan perencanaan yang matang dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang mengacu pada framework yang berasal dari CIE (*Cambridge International Examination*). Framework tersebut digunakan sekolah sebagai acuan dalam menetapkan RPP dan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Dalam menyiapkan RPP dan bahan ajar yang akan disampaikan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menetapkan standar dalam membuat RPP dan bahan ajar tersebut secara mandiri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi dalam membuat RPP dan bahan ajar ini kami punya standart sendiri, mbak. Yang mana standart ini tetap menyesuaikan dari pusat sana. Standart yang kami buat sudah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Hal ini juga dilakukan karena dulu itu sekolah ini merupakan pelopor dari penerapan Kurikulum Cambridge di Kota Malang, jadinya kami belum ada acuan atau contoh dari penerapan Kurikulum Cambridge itu sendiri.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti menemukan adanya pembelajaran yang digunakan di kelas menggunakan bahasa asing.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Yakni guru menjelaskan kepada peserta didik dengan Bahasa Inggris. Akan tetapi, penerapan Kurikulum Cambridge ini hanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu, yakni IPA, Matematika dan Bahasa Inggris.¹⁰² Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, jadi Kurikulum Cambridge ini hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu atau hanya ada 3 mata pelajaran saja yang pakai Cambridge, yaitu *science, math dan english* begitu. Jadi pembelajaran di kelas yang pakai Bahasa Inggris ya 3 mata pelajaran tersebut.”¹⁰³

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berfokus pada 3 mata pelajaran yakni matematika, IPA dan Bahasa Inggris saja. Sehingga Bahasa Inggris yang merupakan bahasa pengantar di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang hanya diterapkan pada 3 mata pelajaran tersebut. Adapun langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan dari pengajaran tersebut ialah, sebagai berikut:

➤ **Menyusun Kurikulum Mengacu Pada Framework Cambridge**

Untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran di lembaga pendidikan, penyusunan kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang harus dilakukan oleh sekolah. Dalam hal ini

¹⁰² Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang melakukan penyusunan kurikulum yang dimulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Sebelum menuju perencanaan perlu diketahui bahwasanya penyusunan kurikulum ini dimulai dari proses pemahaman kerangka dasar kurikulum yang diterapkan pemerintah pusat, serta struktur kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan suatu sekolah. Hal ini juga disebutkan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi kami itu menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah. Karena disini kami pakai 2 kurikulum, kurikulum nasional dengan kurikulum Cambridge maka dari itu kami sesuaikan dengan kebutuhan sekolah kami. Nah, karena sekarang di Indonesia pakai kurikulum Merdeka, sebetulnya itu lebih memudahkan sekolah. Karena, sekolah bisa menyusun dan mengembangkan kurikulumnya sendiri dan sebetulnya antara kurikulum Merdeka dengan kurikulum Cambridge itu hampir sama. Mereka sama-sama mendalami dalam hal *critical thinking* itu tadi”¹⁰⁴

Selain pemaparan dari kepala sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, peneliti juga mengamati peserta didik yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memiliki keunikan dalam berpikir. Peserta didik dapat berfikir secara kritis sebelum mengambil kesimpulan. Yang mana, peserta didik mempertanyakan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

terlebih dahulu asumsi atau sudut pandang dari orang lain sebelum membuat sebuah keputusan.¹⁰⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum yang disusun oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang mengarah kepada kolaborasi antara kurikulum Merdeka dengan kurikulum Cambridge yang mana bertujuan agar peserta didik dapat berfikir secara kritis. Dengan berfikir secara kritis maka peserta didik dapat mengambil sebuah Keputusan secara tepat sesuai dengan kebutuhannya.

➤ **Menyusun Buku Ajar Sesuai Kurikulum Cambridge**

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berupaya menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menyusun buku secara mandiri untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Penyusunan buku ini dilakukan oleh guru-guru terpilih yang mana telah menguasai mata Pelajaran tersebut. Yang mana para guru tersebut dibentuk dalam tim khusus untuk menyusun buku mata pelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Buku yang akan kami pakai ini adalah buku buatan sendiri. Hal ini kami lakukan agar efektif dan efisien. Karena kami

¹⁰⁵ Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

bisa menyesuaikan dengan sekolah dan peserta didik kami. Tapi tidak lepas dari pedoman yang sudah ada atau frameworknya itu. Yang menyusun buku ini pun juga guru pilihan yang mana guru tersebut mampu dan menguasai materi dalam mata pelajaran tersebut. Guru-guru yang masuk kedalam tim penyusunan buku itu termasuk tim khusus gitu.”¹⁰⁶

Selain yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah, adapula tambahan pendapat yang diutarakan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, buku-buku kami ini rencananya kami mau cetak sendiri mbak. Karena juga kan sekarang sudah pakai kurikulum merdeka ya, yang mana kurikulum tersebut membebaskan sekolah untuk mendesain sendiri pembelajaran yang seperti apa yang diinginkan sekolah sesuai dengan kebutuhan. Nah, dengan begitu juga itu memudahkan kami untuk mengimplemetasikan kurikulum nasional dengan Kurikulum Cambridge. Karena kan pakai Bahasa Inggris ya, jadinya itu buku yang kami cetak juga menggunakan Bahasa Inggris mbak untuk 3 mata pelajaran tersebut.”¹⁰⁷

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat disimpulkan bahwasanya, buku yang dicetak oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang akan digunakan untuk tahun selanjutnya. Yang mana saat ini sedang dalam proses pembuatan atau penulisan buku-buku

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran.

➤ **Mengembangkan *Framework* Secara Mandiri**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, sekolah berupaya untuk menyajikan materi dengan sebaik mungkin. Dengan begitu SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang mengembangkan *framework* yang diterima sesuai dengan kebutuhan sekolah yang mana juga tetap sesuai standart yang telah ditetapkan oleh CIE (*Cambridge International Examination*). Dengan begitu, materi yang diberikan kepada peserta didik tetap sesuai dengan standart dari Cambridge dan sekolah. Hal ini juga dikatakan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kita kan terima framework dari Cambridge nya sana, nah itu kita kembangkan sendiri menjadi materi yang mudah dipahami oleh anak-anak dan juga sesuai dengan kebutuhan kita.”¹⁰⁸

Framework yang dikembangkan oleh guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga perlu didalami oleh guru. Dalam hal ini SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memberikan kebebasan kepada guru yang mengajar untuk mendalami materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Meskipun *framework* dari luar, tapi kan materi sudah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah ya mbak. Nah ini tuh, sekolah juga memberikan kebebasan untuk guru boleh mengembangkan materi tersebut mbak. Misalkan, yang dibuku kok sekiranya penjelasannya itu masih kurang ya.. Nah disitu guru boleh memberikan tambahan penjelasan atau memperdalam materi yang disampaikan.”¹⁰⁹

Dengan adanya penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya, guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang diberi kebebasan oleh sekolah untuk mengembangkan atau memperdalam materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Dengan begitu guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga dapat mengembangkan kompetensinya dalam mengajar. Hal ini juga mempengaruhi mutu pendidikan yang diselenggarakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Selain itu, peserta didik juga semakin berkembang dengan adanya ilmu baru yang didapatkan di sekolah.

b) Strategi Bagi Guru

Strategi bagi guru yang dirumuskan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang ditujukan untuk mempermudah guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Cambridge dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan eksekutor dalam proses pembelajaran didalam kelas nantinya. Hal

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Strategi untuk guru yang ada di SD Lab ini kamu buat, biar guru itu mudah nanti dalam mengeksekusi kegiatan pembelajaran didalam kelas.”¹¹⁰

Dalam proses pembelajaran, guru menjadi tokoh utamanya. Sehingga guru memerlukan strategi yang efektif dan efisien agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan baik. Dengan begitu, guru tidaka akan kesulitan dalam menimplementasikan Kurikulum Cambridge yang ada. Adapun langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan dari pengembangan guru ialah, sebagai berikut:

➤ **Pelatihan Bahasa Inggris Khusus Bagi Guru**

Guru merupakan komponen utama dalam sebuah pendidikan. Karena guru yang akan menyampaikan materi kepada para peserta didik. Hal ini juga mempengaruhi keberhasilan dalam sebuah pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Pelatihan guru yang dilakukan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni berupa pelatihan penggunaan Bahasa Inggris untuk guru-guru yang kurang berkompeten dalam penggunaan Bahasa Inggris dalam pembiasaan sehari-hari. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

¹¹⁰ Ibid

“Jadi guru-guru di SD Lab ini kami fasilitasi untuk belajar Bahasa Inggris bersama guru yang berkompeten di Bahasa Inggris. Biar guru yang belum terlalu bisa Bahasa Inggris bisa mengikuti dan tidak ketinggalan dengan yang lain.”¹¹¹

Pelatihan khusus bagi guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang ini juga divalidasi oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi mbak, guru yang merasa kurang bisa berbahasa Inggris ini kami fasilitasi untuk belajar bersama. Nah, ini kami buat kelompok-kelompok belajar yang mana nanti itu yang mengisi juga dari sesama guru. Biasanya guru Bahasa Inggris mbak. Minimal guru itu paham dan hafal kosakata yang biasa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari sih mbak.”¹¹²

Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya, pelatihan khusus untuk guru ini merupakan salah satu upaya SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang untuk terus meningkatkan kompetensi guru. Karena dengan begitu mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga akan terus berkembang dengan baik.

➤ **Pemilihan Metode Pembelajaran**

Pemilihan metode pembelajaran Kurikulum Cambridge sangat merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Kurikulum Cambridge mendorong peserta didik untuk dapat

¹¹¹ Ibid

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

berpikir secara kritis dan memahami materi secara mendalam. Dengan begitu peserta didik mengetahui apa yang mereka butuhkan untuk mencapai kesuksesan. Dalam pemahaman materi peserta didik tidak hanya mengandalkan hafalan saja. Hal tersebut juga dinyatakan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Anak-anak itu tidak bisa mbak, kalau materi pelajaran yang kita sampaikan hanya dihafalkan saja. Mereka harus betul-betul memahami materi tersebut. Karena ketika ujian Cambridge itu anak-anak ditekankan untuk bisa berpikir secara kritis. Makanya mereka perlu memahami betul materi yang kita sampaikan, mbak.”¹¹³

Dalam observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti juga melihat bahwasanya guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk melihat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Apabila terdapat peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan, maka guru akan mengulangi penjelasan materi tersebut.¹¹⁴ Dengan begitu guru dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan.

Untuk memastikan bahwa kurikulum Cambridge berjalan dengan baik, sangat penting untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

¹¹³ Ibid

¹¹⁴ Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

(UM) Kota Malang menerapkan beberapa metode pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan mendorong peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis. Metode yang sering digunakan oleh guru dikelas yakni seperti pembelajaran berbasis penyelidikan, yakni peserta didik berperan aktif di dalam kelas. Guru hanya akan memberikan informasi secara pasif. Peserta didik diminta untuk menganalisis informasi tersebut. Dengan begitu peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif dan sistematis. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Biasanya, anak-anak di kelas itu kita picu dulu dengan pertanyaan sederhana. Nah, dengan begitu mereka bisa menjawab sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Nah, dengan begitu mereka kan dituntut untuk dapat berpikir secara kritis mencari jawaban dari pertanyaan yang kita sampaikan.”¹¹⁵

Hal tersebut juga ditemui peneliti saat melakukan observasi, bahwa guru akan memberikan pertanyaan sederhana. Sehingga, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir mencari jawaban yang paling tepat sesuai dengan pemahaman yang diterima.¹¹⁶ Dengan begitu, peserta didik telah dilatih untuk dapat berpikir secara kritis didalam kelas.

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

¹¹⁶ Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

Selain itu, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga sering mengadakan metode pembelajaran yang bersifat proyek. Selain dapat diimplementasikan dalam Kurikulum Cambridge, metode pembelajaran berbasis proyek ini juga merupakan salah satu metode yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Dalam observasi, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik akan dibentuk tim untuk mendapatkan tugas disetiap timnya. Sehingga, peserta didik akan terlibat dalam proyek yang telah ditentukan oleh guru dalam proses pembelajaran dan peserta didik dilatih untuk terampil dalam melaksanakan proyek yang telah diberikan dengan sebaik mungkin. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar percaya diri dalam menyampaikan pendapat kepada teman-temannya.¹¹⁷ Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Anak-anak disini juga kita berikan tugas dalam bentuk proyek, mbak. Karena, tugas proyek ini juga bisa diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Dengan adanya proyek ini, anak-anak itu bisa berlatih dalam hal keterlibatan, kepercayaan diri mengungkapkan pendapat dan ketrampilan. Selain itu, mereka juga bisa berlatih tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dalam tim tersebut.”¹¹⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memilih metode yang tepat untuk mengimplementasikan Kurikulum

¹¹⁷ Ibid

¹¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Karena, Kurikulum Cambridge juga menekankan bahwa guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

➤ **Mengembangkan Cara Berpikir Kritis**

Kurikulum Cambridge memerlukan guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal tersebut memungkinkan guru untuk menciptakan materi pelajaran yang lebih inovatif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain peserta didik, guru juga didorong untuk dapat berpikir kritis. Karena guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas mutu Pendidikan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, juga menyampaikan,

“Sebelum anak-anak dituntut untuk dapat berpikir kritis, terlebih dahulu gurunya akan kami berikan dorongan dan motivasi untuk dapat berpikir secara kritis. Sehingga guru juga dapat berinovasi dalam pembelajaran dikelas.”¹¹⁹

Dengan begitu, berpikir kritis tidak hanya ditujukan kepada peserta didik saja. Akan tetapi, guru juga diwajibkan untuk dapat berpikir secara kritis agar menghasilkan inovasi dalam setiap

¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

pembelajaran yang disampaikan dan memaksimalkan evaluasi bagi peserta didiknya.

Dengan mengembangkan cara berpikir kritis, seorang guru tidak hanya meningkatkan kualitasnya dalam proses pembelajaran saja. Akan tetapi, guru juga dapat menjadi contoh atau figur bagi peserta didiknya. Hal tersebut juga divalidasi oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kalau gurunya sudah dapat mengembangkan cara berpikir kritis, maka guru tersebut bisa menjadi teladan atau contoh untuk anak-anaknya. Sehingga anak-anak juga akan termotivasi untuk terus mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.”¹²⁰

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat menjadi figur atau contoh bagi peserta didiknya. Karena guru juga berperan aktif untuk terus mengembangkan diri dalam proses pembelajaran.

c) Strategi Bagi Peserta Didik

Strategi bagi peserta didik di buat oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang agar peserta didik dapat dengan cepat menangkap materi dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga dapat membantu peserta didik agar semakin lancar menggunakan Bahasa Inggris dikelas maupun diluar kelas. Karena implementasi dari Kurikulum Cambridge sendiri yakni menggunakan

¹²⁰ Ibid

bahasa pengantar. Yang mana bahasa pengantar yang digunakan ialah Bahasa Inggris. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Karena kita pakai Kurikulum Cambridge ya, makanya ada Bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Agar anak-anak itu mudah memahami dan praktek secara langsung Bahasa Inggrisnya, itu kami buat strategi untuk anak-anak ini. Dengan begitu kan mereka bisa terbantu belajarnya”¹²¹

Dari penjabaran yang disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat diartikan bahwa strategi bagi peserta didik ini dirumuskan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan menggunakan Bahasa Inggris. Adapun langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan dari pengembangan peserta didik ialah, sebagai berikut:

➤ *See Teacher*

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, sekolah terus berupaya agar pendidikan yang ada di sekolah dapat berkembang sesuai dengan harapan. Salah satu upaya SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang untuk terus mengembangkan pendidikan yakni dengan program “*See Teacher*” yang mana program ini dibentuk dengan mendatangkan guru dari

¹²¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

Luar Negeri yang akan *visit* di kelas tertentu untuk berbagi ilmu dan belajar Bahasa Asing dari Negara asalnya. Dengan begitu peserta didik tidak hanya berkomunikasi dengan guru atau temannya saja. Akan tetapi, peserta didik juga dapat berinteraksi dengan orang luar atau orang asing. Kemampuan berbicara juga dapat meningkat dengan adanya program *see teacher* ini. Hal ini juga dikatakan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Disini kami juga mendatangkan guru dari Luar Negeri untuk belajar bersama anak-anak didalam kelas. Biasanya guru ini akan datang ke kelas tertentu, disana guru tersebut juga mengenalkan bahasa dan budaya dari Negeranya. Otomatis bahasa yang digunakan untuk bahasa pengantar antara anak-anak dengan guru tersebut ialah Bahasa Inggris. Dengan begitu skill yang dimiliki anak-anak dalam Bahasa Inggris juga dapat meningkat.”¹²²

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya, dengan mendatangkan guru asing ke SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat menambah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, yang mana hal tersebut juga membantu peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran yang ada didalam kelas. Dengan begitu mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga meningkat.

➤ ***Goes To Kampung Inggris***

¹²² Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang banyak upaya yang dilakukan oleh sekolah agar mutu pendidikan tetap terjaga dan meningkat. Dengan begitu minat masyarakat untuk sekolah di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga meningkat. Salah satu langkah yang dilakukan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya yakni dengan mengadakan program “*Goes To Kampung Inggris*”, program ini dapat diikuti oleh peserta didik mulai tingkatan kelas 1 sampai kelas 6. Program ini dilaksanakan ketika libur sekolah dengan menginap di Kampung Inggris, Pare, Kediri selama 1 minggu bersama guru pendamping. Disana peserta didik akan belajar secara intensif dengan tutor berkompeten di bidang Bahasa Inggris. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi’ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kami juga punya program, anak-anak itu ke Pare Kediri. Disana mereka belajar Bahasa Inggris selama 1 minggu. Karena juga waktunya terbatas ya. Itu dilaksanakan ketika liburan sekolah dengan didampingi oleh guru dari sekolah juga. Dengan adanya program tersebut kan anak-anak juga semakin meningkat cara berbicara dan kemampuannya dalam Bahasa Inggris.”¹²³

Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya, program tersebut juga memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan

¹²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi’ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Dengan adanya program tersebut peserta didik juga dapat mengikuti pembelajaran yang diadakan di dalam kelas secara maksimal. Terlebih untuk peserta didik yang berada di kelas ICP (*International Class Program*).

➤ **Tutor Sebaya Bagi Peserta Didik**

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga menekankan kepada peserta didiknya untuk aktif menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar ketika di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini guna untuk pembiasaan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran di kelas. Terlebih untuk kelas ICP (*International Class Program*) karena pada beberapa mata pelajarannya menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Dengan begitu peserta didik akan semakin lancar berbicara menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal ini antar peserta didik satu dengan yang lain bisa menjadi tutor untuk temannya yang kurang dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Di kelas ini anak-anak biasanya jadi tutor mbak untuk temannya yang kurang lancar berbahasa Inggrisnya. Jadi gini, biasanya mereka akan ngobrol menggunakan Bahasa Inggris, nah teman yang belum bisa itu tadi akan mendengarkan atau juga akan ikut mengobrol dengan temannya itu. Semisal ada yang salah akan dibetulkan oleh

temannya yang sudah lancar berbahasa inggrisnya. Dengan begitu kan anak-anak akan semakin terbiasa mbak ngobrol dengan Bahasa Inggris.”¹²⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan pengamatan peneliti ketika di lapangan, bahwa beberapa peserta didik menggunakan Bahasa Inggris di kelas bersama temannya. Begitupun untuk peserta didik yang belum terlalu lancar secara bahasa akan mendengarkan dan ikut menjawab menggunakan Bahasa Inggris ketika berbicara. Hal tersebut akan sangat efektif karena peserta didik langsung mempraktekkan dalam bentuk percakapan di kelas maupun diluar kelas bersama teman sebayanya.¹²⁵

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwasanya, praktek langsung bersama teman sebaya akan lebih efektif dibandingkan peserta didik hanya mempelajari teori saja. Karena dengan adanya praktek secara langsung, peserta didik bisa lebih memahami dan mengerti apa yang kurang dari pelafalan ataupun cara penggunaan bahasa itu sendiri.

3. Evaluasi Strategi Pengajaran SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

Evaluasi sangat penting untuk pengembangan institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan oleh yayasan atau BPLP dan juga kepala sekolah. Dalam evaluasi yang dilaksanakan di sekolah melalui kepala sekolah tersebut dilaksanakan rutin

¹²⁴ Ibid

¹²⁵ Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

setiap satu tahun sekali guna untuk membahas program yang efektif dan kurang efektif untuk diimplementasikan pada Kurikulum Cambridge dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan agar strategi yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, untuk evaluasi itu kita adakan satu tahun sekali untuk membahas program-program yang akan dilaksanakan satu tahun mendatang. Selain itu, juga kita adakan evaluasi dari program satu tahun sebelumnya. Apakah program tersebut terlaksana atau tidak. Dari situ nanti dapat diambil kesimpulan kendala apa yang dialami saat pelaksanaan program. Terus dirapatkan apakah program tersebut perlu dipertahankan atau dihapus saja untuk mengoptimalkan implementasi dari Kurikulum Cambridge sendiri.”¹²⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa evaluasi tersebut terlaksana dalam bentuk rapat tahunan yang diadakan oleh kepala sekolah bersama seluruh guru dan karyawan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.¹²⁷ Selain, evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, evaluasi juga dilakukan oleh BPLP atau yayasan. Evaluasi tersebut dilaksanakan guna untuk mengoptimalkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. hal tersebut juga dikatakan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kalau untuk evaluasi yang diadakan dari BPLP atau yayasan itu biasanya satu tahun bisa satu atau dua kali dilaksanakan. Tergantung dari pengurus yayasannya.

¹²⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

¹²⁷ Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

Sebelumnya juga, yayasan mengkonfirmasi ke sekolah kalau mau datang ke sekolah untuk mengadakan evaluasi seperti itu sih.”¹²⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi strategi yang dilaksanakan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang terlaksana dalam dua bentuk evaluasi yakni evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah secara langsung dan evaluasi dari BPLP atau yayasan. Yang mana pelaksanaannya untuk evaluasi dari kepala sekolah terlaksana dalam satu tahun sekali untuk membahas evaluasi strategi dalam pelaksanaan Kurikulum Cambridge, sedangkan untuk evaluasi dari BPLP atau yayasan terlaksana dalam satu tahun dua kali.

C. Dampak Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam implementasi Kurikulum Cambridge pasti akan ada dampak yang dihasilkan untuk lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja. Akan tetapi, juga berdampak pada lembaga dan guru yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. dampak yang dihasilkan pun tidak hanya dalam bentuk positif saja. Akan tetapi, adapula dampak negatif yang dihasilkan dari implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. adapun dampak tersebut ialah sebagai berikut:

¹²⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

1. Dampak Bagi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

a) Dampak Positif Bagi SD Laboratorium Universitas Negeri

Malang (UM) Kota Malang

➤ **Meningkatnya Antusias Masyarakat**

Dengan diimplementasikannya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang semakin meningkat. Hal tersebut karena, para wali murid antusias dengan program yang ditawarkan oleh sekolah untuk para calon peserta didik. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang masih mendapatkan kepercayaan dari wali murid. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Peminatnya itu setiap tahun, alhamdulillah naik terus di SD Lab ini. Banyak wali murid itu yang tertarik dengan program ICP di sekolah. Karena kan kebanyakn juga, wali murid itu dosen yang mana mau melanjutkan studinya di luar negeri. Nah, sebelum itu anak-anaknya itu disekolahkan disini disiapkan biar bisa mengikuti pelajaran kalau sudah pindah ke luar negeri nantinya.”¹²⁹

¹²⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memiliki program ICP (*International Class Program*). Dengan meningkatnya antusias masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

➤ **Meningkatnya Standar Akademik Lembaga**

Dengan diimplementasikannya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, maka standar akademik lembaga telah meningkat. Karena standar yang dicapai lembaga harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Cambridge. Kurikulum Cambridge juga menekankan kepada peserta didiknya untuk dapat berpikir secara kritis, kreatif dan analitis. Selain itu, kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan dalam Bahasa Inggris juga diperlukan oleh peserta didik. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk standar akademik jelas meningkat ya. Karena standar yang kita pakai di sekolah kan mengacu pada Cambridge. Kan Cambridge ini levelnya sudah internasional ya. Karena telah diakui di seluruh dunia.”¹³⁰

¹³⁰ Ibid

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan diimplementasikannya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat meningkatkan standar akademik lembaga. Karena Kurikulum Cambridge telah diakui secara internasional.

b) Dampak Negatif Bagi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

➤ **Keterbatasan Wali Peserta Didik**

Keterbatasan wali peserta didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni dari segi bahasa. Karena partisipasi wali peserta didik juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menghambat fungsi kurikulum yang diterapkan di sekolah. Akan tetapi, hal tersebut telah mendapatkan solusi yang efektif, yakni peserta didik dapat menambah jam belajar diluar sekolah dengan mengikuti berbagai bimbingan belajar khusus Bahasa Inggris yang tersedia. Dengan begitu, peserta didik juga tidak merasa tertinggal dengan teman lainnya untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Sebenarnya, untuk dampak negatifnya itu hampir tidak ada sih. Mungkin lebih ke hambatan ya, salah satunya itu bisa dari orangtua sendiri. Karena kan tidak semua orangtua juga lancar Bahasa Inggrisnya itu, tapi untuk orangtua yang sekiranya tidak bisa memberikan dukungan dalam bentuk komunikasi yang aktif dengan Bahasa Inggris di rumah itu

anak-anaknya diikutkan les Bahasa Inggris. Karena dengan mereka ikut les itu anak-anak kan jadi tidak tertinggal ya dari segi bahasanya. Meskipun dirumah tidak ada lawan bicara dengan Bahasa Inggris.”¹³¹

Hambatan yang dirasakan tersebut, dapat ditanggulangi dengan menambah jam belajar di sekolah. Karena apabila di sekolah peserta didik belajar menggunakan Bahasa Inggris, sedangkan dirumah tidak dipraktekkan maka dapat mempengaruhi kelancaran peserta didik dalam mengimplementasikan Bahasa Inggris kedalam materi pembelajaran yang berbasis Kurikulum Cambridge.

2. Dampak Bagi Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

a) Dampak Positif Bagi Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

➤ **Guru Dapat Mengembangkan Ketrampilan Dalam Bahasa Inggris**

Penggunaan kurikulum Cambridge menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris telah meningkat. Hal tersebut tentunya memberikan dampak positif bagi guru. Karena guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga difasilitasi sekolah untuk mengembangkan kompetensi Bahasa Inggrisnya

¹³¹ Ibid

dengan guru lainnya yang lebih berkompeten. Dengan begitu, implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat terlaksana maksimal. Karena semua komponen berperan aktif untuk terus meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Guru muda dan guru yang telah lanjut usia tetap dimotivasi dan didorong untuk terus meningkatkan kualitas diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Terlebih, dalam hal kosakata yang sering diucapkan dalam keseharian dikelas. Hal tersebut juga divalidasi oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Guru disini kami beri motivasi untuk terus meningkatkan skillnya dalam Bahasa Inggris, mbak. Makanya kami buat kelas Bahasa Inggris khusus untuk guru. Meskipun terkadang masih belum percaya diri dalam mengucapkan tapi karena selalu kami motivasi, pada akhirnya juga lama-lama percaya diri dan sudah mulai bisa. Meskipun baru kosakata biasa yang sering digunakan dikelas. Alhamdulillahnya, guru-guru disini juga semangat mbak dalam meningkatkan kualitas dirinya.”¹³²

Pengembangan ketrampilan Bahasa Inggris guru merupakan salah satu dampak positif bagi guru yang dihasilkan dari implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Dengan semangat guru untuk terus meningkatkan kompetensi diri dapat

¹³² Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik di kelas. Dengan begitu terdapat timbal balik aktif dari guru dan peserta didik saat melakukan komunikasi dalam Bahasa Inggris.

➤ **Guru Dapat Mengembangkan Ketrampilan Mengajar**

Kurikulum Cambridge memberikan peluang besar bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Hal tersebut juga dirasakan oleh guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Pengembangan ketrampilan mengajar ini merupakan bentuk inovasi pembelajaran didalam kelas. Guru ditekankan untuk dapat mengembangkan ketrampilan mengajar ketika dikelas. Bentuk dari ketrampilan mengajar ini yakni dengan penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan yang mana peserta didik merasa nyaman dan dapat menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam mengembangkan ketrampilan mengajar.

Penyampaian materi pembelajaran tidak hanya dengan papan tulis saja. Akan tetapi, guru juga dapat mengkolaborasikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dikelas agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Pengembangan ketrampilan mengajar guru ini bisa juga dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Karena disetiap kelas itu sudah disediakan komputer, LCD dan audio maka itu bisa digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran mungkin, bisa dari video. Dengan begitu, proses pembelajaran di kelas terlaksana dan anak-anak juga tidak bosan belajarnya hanya monoton dengan menggunakan papan tulis saja. Selain guru juga bisa mengemas materi pembelajaran dengan permainan. Kalau dengan permainan biasanya anak-anak lebih antusias mengikuti pembelajaran.”¹³³

Pengembangan ketrampilan mengajar guru dapat dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada di kelas yakni berupa komputer, LCD dan audio. Selain itu guru juga dapat berinovasi dengan mengemas materi pembelajaran dalam bentuk permainan.

b) Dampak Negatif Bagi Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

➤ **Guru Terhambat Dalam Komunikasi**

Kurikulum Cambridge memiliki banyak dampak positif, akan tetapi dalam penerapannya akan timbul tantangan terutama dalam hal komunikasi bagi guru. Terlebih untuk guru yang masih kurang lancar dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Selain itu, guru juga akan lebih semangat dalam belajar Bahasa Inggris mengingat diperlukannya komunikasi secara aktif antara peserta didik dengan guru di kelas. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku

¹³³ Ibid

Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang
(UM) Kota Malang,

“Tantangan bagi guru ya dalam komunikasi, karena kan beberapa anak disini juga pindahan dari Luar Negeri, jadinya kalau sampai ada guru yang mengajar di kelas yang ada anak pindahan itu bisa menghambat pembelajaran. Karena anak juga tidak paham yang disampaikan guru. Gurunya sendiri juga akan kesulitan untuk menangkap maksud yang disampaikan oleh anak tersebut. Makanya itu jadi tantangan sendiri bagi guru-guru yang masih pasif berbahasa Inggrisnya.”¹³⁴

Tantangan bagi guru dalam komunikasi dapat menghambat proses pembelajaran dikelas. Karena peserta didik yang merupakan pindahan dari Luar Negeri sulit berkomunikasi dengan guru. Apabila guru tersebut tidak lancar dalam Bahasa Inggris dan peserta didik juga masih kurang lancar dalam berbahasa Indonesia. Sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik dapat terhambat.

3. Dampak Bagi Peserta Didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

a) **Dampak Positif Bagi Peserta Didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang**

➤ **Fasih Berbahasa Inggris**

Implementasi Kurikulum Cambridge di sekolah dapat membantu siswa lebih fasih dalam berbicara Bahasa Inggris. Hal

¹³⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

tersebut dikarenakan, bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran ialah Bahasa Inggris. Tidak hanya berbicara dengan Bahasa Inggris, akan tetapi peserta didik juga lebih terampil dalam menulis, membaca serta mendengarkan. Karena hal tersebut selalu ditekankan dalam implementasi Kurikulum Cambridge. Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, dampak positifnya dari Kurikulum Cambridge ini anak-anak itu lancar Bahasa Inggrisnya. Karena kan juga pembelajaran pakai Bahasa Inggris di kelas.”¹³⁵

Peserta didik yang mengikuti program Kurikulum Cambridge akan terbiasa dengan standar Bahasa Inggris yang digunakan dalam ujian Cambridge. Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa yang dimiliki. Hal tersebut juga dirasakan oleh Praba Aldrian Zein Syahreza salah satu peserta didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya kak, dengan adanya Kurikulum Cambridge di sekolah Bahasa Inggrisku juga semakin lancar. Apalagi di kelas itu ada yang diajak ngomong pakai Bahasa Inggris.”¹³⁶

Dengan adanya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat membantu peserta didik semakin lancar dan menambah kemampuan dalam

¹³⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

¹³⁶ Hasil Wawancara Dengan Praba Aldrian Zein Syahreza, Siswa Kelas 4C ICP SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Kamis, 15 Februari, Pukul 14.00 WIB

berbahasa Inggris. Yang mana hal tersebut membawa dampak positif bagi peserta didik.

➤ **Memiliki Cara Berpikir Kritis**

Dampak positif selanjutnya yang dirasakan oleh peserta didik yakni memiliki cara berpikir kritis. Yang mana hal tersebut dapat menguntungkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu peserta didik dapat lebih terbuka dalam berpikir. Dampak tersebut dapat membantu peserta didik menghadapi kehidupan yang dijalaninya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Anak-anak ini jadi open minded ketika Kurikulum Cambridge ini diimplementasikan dalam pembelajaran. Selain itu, anak-anak juga jadi bisa berpikir kritis.”¹³⁷

Selain itu, peneliti juga mengamati saat observasi bahwa peserta didik yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis diluar kelas maupun didalam kelas. Hal tersebut karena peserta didik cenderung dapat memecahkan masalah yang ada di kelas maupun diluar kelas.¹³⁸

Dari penjelasan diatas, Kurikulum Cambridge dapat membantu peserta didik untuk dapat membangun cara berpikir kritis seorang peserta didik. Hal tersebut menjadi dampak positif

¹³⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

¹³⁸ Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

dengan diimplemetasikannya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

➤ **Memiliki Sertifikat Cambridge**

Sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Cambridge memiliki kualifikasi yang diakui secara global. Karena setiap peserta didik yang mengikuti Kelas ICP (*International Class Program*) akan mendapatkan sertifikat khusus dari Cambridge. Sertifikat tersebut dapat digunakan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, sertifikat tersebut juga sudah diakui oleh seluruh dunia. Karena Kurikulum Cambridge juga telah diakui dunia. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kan, anak-anak itu dapat sertifikat dari Cambridge ya untuk yang kelas ICP. Nah sertifikat itu bisa membantu ‘mereka yang mana mau melanjutkan pendidikan di Luar Negeri. Karena sertifikat tersebut juga sudah diakui disana.”¹³⁹

Dengan adanya sertifikat dari Cambridge tersebut dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik. Karena dengan begitu peserta didik akan terbantu dalam hal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena Cambridge juga memiliki standart penilaian yang tinggi. Sehingga kualitas peserta didik juga terjamin kualitasnya.

¹³⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

b) Dampak Negatif Bagi Peserta Didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

➤ **Tekanan Terhadap Peserta Didik**

Tekanan yang dirasakan oleh peserta didik ibi merupakan salah satu dampak negative jika diimplementasikannya Kurikulum Cambridge di sekolah. Hal tersebut dikarenakan, peserta didik tertinggal dari teman-temannya dalam segi pemahaman pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dapat menimbulkan tekanan terhadap peserta didik. Tekanan ini juga dirasakan oleh Keisha Aqilla Azzahra salah satu peserta didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, kak. Saya merasa sedikit tertekan dengan adanya pembelajaran yang pakai Bahasa Inggris. Karena saya juga masih kurang dalam Bahasa Inggrisnya itu. Makanya saya ikut les diluar biar tidak ketinggalan jauh sama teman yang lain.”¹⁴⁰

Selain itu, Aurellio Rafael Aditya salah satu peserta didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga mengatakan hal serupa,

“Dengan adanya pembelajaran yang pakai Bahasa Inggris ini membuat saya jadi tidak bisa bermain. Saya harus belajar lebih giat dari teman-teman saya. Biar tidak ketinggalan. Ya sebetulnya saya juga merasa sedikit tertekan kak.”¹⁴¹

Dari adanya penjelasan diatas, maka diimplementasikannya Kurikulum Cambridge di suatu lembaga pendidikan tidak

¹⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Keisha Aqilla Azzahra, Siswi Kelas 4C ICP SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Kamis, 15 Februari, Pukul 14.00 WIB

¹⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Aurellio Rafael Aditya, Siswi Kelas 4C ICP SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Kamis, 15 Februari, Pukul 14.00 WIB

menjamin bahwa peserta didik akan menikmati proses pendidikannya. Hal tersebut juga bisa menjadi tekanan tersendiri bagi peserta didik. Maka, sebagai orangtua seharusnya memilihkan sekolah yang sesuai dengan anaknya. Agar, anak juga tidak merasa tertekan. Pemilihan lembaga pendidikan juga perlu disesuaikan dengan kemampuan anak tentunya.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dan telah mendapatkan hasil dari triangulasi yakni, observasi wawancara dan dokumentasi di SD Laboratorium (UM) Kota Malang. Pada bab ini peneliti akan memberikan penjelasan singkat tentang temuan penelitian, serta upaya peneliti untuk menganalisis temuan di lapangan tentang manajemen strategi peningkatan mutu Pendidikan melalui Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yang meliputi: a) Implementasi kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang; b) Manajemen strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge; c) Dampak pelaksanaan kurikulum Cambridge dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

A. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa implementasi dari Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni berupa program pembelajaran yang mana dimulai dengan perencanaan, implementasi hingga evaluasi. Implementasi dari Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang mencakup pada mata Pelajaran

matematika, IPA dan Bahasa Inggris dengan bahasa pengantar yakni Bahasa Inggris mulai dari pembelajaran, buku yang digunakan serta ujian akhir.

Praseto menjelaskan, Kurikulum Cambridge adalah suatu sistem pendidikan internasional yang mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Universitas Cambridge. Ini mencakup semua aspek pelaksanaan program pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dalam proses pembelajaran. Untuk tingkat sekolah dasar, Kurikulum Cambridge mencakup mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa Inggris.¹⁴² Hal tersebut sesuai dengan yang telah diimplementasikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Implementasi Kurikulum Cambridge pada perencanaan yakni silabus, RPP serta modul pembelajaran. Hal tersebut dilakukan pada perencanaan pembelajaran. Yang mana bersangkutan dengan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya perencanaan yang matang, maka materi yang disajikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan maksimal. Dengan begitu tujuan Lembaga Pendidikan akan tercapai secara efektif.

Ramadianti menjelaskan dalam jurnalnya, Perencanaan implementasi kurikulum yang efektif melibatkan penyediaan dokumen kurikulum, perencanaan sosialisasi untuk memastikan pemahaman mengenai kurikulum yang akan diterapkan, serta perencanaan sistem pendukung meliputi sarana prasarana, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial.¹⁴³ Hal tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri

¹⁴² Kukuh Wahyu Praseto, Skripsi: "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang", Semarang: UNNES, 2018), Hal. 24.

¹⁴³ Ramadianti, "Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Dunia Pendidikan."

Malang (UM) Kota Malang yakni dengan menyediakan dokumen kurikulum yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Penerapan dari Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Penerapan dari Kurikulum Cambridge sendiri juga mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tidak hanya guru yang berperan aktif didalam kelas, melainkan peserta didik juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam jurnalnya, Ramadianti menjelaskan, pelaksanaan implementasi kurikulum adalah untuk menerapkan blueprint yang telah dibuat dalam fase perencanaan. Pelaksanaan implementasi kurikulum terwujud dalam proses pembelajaran. Guru adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi pedagogik.¹⁴⁴ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Cambridge telah sesuai. Karena proses pembelajaran telah terwujud serta guru dan peserta didik juga aktif dalam proses pembelajaran yang terjadi.

Selain itu, penerapan Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga mengacu pada 8 indikator standar mutu pendidikan. Hal tersebut dilakukan agar, mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang tetap terjaga. 8 indikator standar mutu pendidikan tersebut, yakni:

- a) Indikator Standar Kompetensi Kelulusan
- b) Indikator Standar Isi
- c) Indikator Proses Pembelajaran

¹⁴⁴ Ibid

- d) Indikator Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e) Indikator Sarana dan Prasarana
- f) Indikator Pengelolaan Kelas
- g) Indikator Pembiayaan
- h) Indikator Standar Penilaian

Pada tingkat nasional, standar mutu pendidikan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yang mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional tersebut adalah:

- a) Standar kompetensi lulusan adalah pedoman yang menentukan kemampuan lulusan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki.
- b) Standar isi adalah panduan yang menentukan materi pelajaran yang harus diajarkan dan tingkat kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kualifikasi lulusan pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu.
- c) Standar proses adalah pedoman yang mengatur bagaimana pembelajaran harus dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan guna mencapai standar kompetensi lulusan.
- d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah pedoman yang mengatur persyaratan terkait dengan kualifikasi, kepemimpinan, dan pendidikan dalam jabatan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Standar sarana dan prasarana adalah pedoman yang menentukan persyaratan terkait dengan ruang kelas, fasilitas olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel, area bermain, tempat kreativitas, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- f) Standar pengelolaan adalah pedoman yang mengatur aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat lembaga pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional, dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.
- g) Standar pembiayaan adalah pedoman yang menentukan elemen-elemen biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh lembaga pendidikan selama satu tahun.
- h) Standar penilaian pendidikan adalah pedoman yang mengatur mekanisme, prosedur, dan alat penilaian hasil belajar peserta didik.¹⁴⁵

Dari indikator yang telah disebutkan diatas SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah menerapkan 8 indikator mutu pendidikan. Dengan begitu, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah memiliki kualitas yang unggul dan bermutu. Dengan dilaksanakannya 8 indikator tersebut dapat membawa dampak positif lebih banyak dibandingkan dengan dampak negatif yang diterima oleh lembaga, guru dan peserta didik.

Evaluasi dari Kurikulum Cambridge yang telah dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni dengan mengadakan evaluasi pembelajaran kelas, evaluasi berupa ujian semester bagi peserta didik dan evaluasi guru. Evaluasi ini rutin diadakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang agar bisa terus bersaing dengan Lembaga Pendidikan lainnya serta mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

¹⁴⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Pemaparan diatas sesuai dengan pernyataan Ramadianti yakni, Evaluasi pelaksanaan kurikulum memiliki tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum sebagai fungsi kontrol, yakni kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, serta sebagai fungsi perbaikan, untuk mengidentifikasi kesalahan dan dapat berguna untuk melihat hasil akhir ingin dicapai.¹⁴⁶ Evaluasi yang dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memiliki fungsi sebagai control kesesuaian perencanaan dengan yang telah dilaksanakan serta berfungsi untuk mengidentifikasi permasalahan selama pelaksanaannya. Dengan begitu SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat terus memperbaiki apa yang kurang dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

B. Manajemen Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan didapatkan bahwa manajemen strategi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang diawali dengan memutuskan strategi dengan penentuan langkah-langkah yang efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum strategi tersebut diterapkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, sekolah terlebih dahulu melaksanakan analisis lingkungan eksternal yang mana berkaitan dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang akan terjadi kedepannya untuk menyusun langkah-langkah strategis. Selanjutnya, lembaga pendidikan juga perlu melaksanakan analisis lingkungan

¹⁴⁶ Ibid

internal, yang mana lembaga pendidikan mempertimbangkan apa saja kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut. Hal ini juga telah dilakukan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Perencanaan strategi yang dilakukan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Ishak bahwasanya, analisis lingkungan digunakan untuk memahami secara menyeluruh proses manajemen strategi, serangkaian tindakan yang diambil oleh lembaga untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang.¹⁴⁷

Strategi yang telah ditetapkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni strategi pengajaran, strategi bagi guru dan strategi bagi peserta didik. Dari ketiga strategi tersebut dapat dirancang langkah-langkah yang strategis untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah tersebut yakni, sebagai berikut:

- 1) Strategi pengajaran, merumuskan 3 langkah strategisnya yakni:
 - a. Menyusun kurikulum mengacu pada *framework* Cambridge
 - b. Mencetak buku ajar sesuai Kurikulum Cambridge
 - c. Mengembangkan *framework* secara mandiri
- 2) Strategi bagi guru, merumuskan 3 langkah strategisnya yakni:
 - a. Pelatihan Bahasa Inggris khusus bagi guru
 - b. Pemilihan metode pembelajaran
 - c. Mengembangkan cara berpikir kritis
- 3) Strategi bagi peserta didik merumuskan 3 langkah strategisnya yakni:
 - a. *See teacher*

¹⁴⁷ Bagea, *Manajemen Strategi Pendidikan*.

b. *Goes to Kampung Inggris*

c. Tutor sebaya

Dari perumusan strategi dan langkah-langkah yang dibuat oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang hal tersebut relevan dengan teori yang diungkapkan oleh Jauch. Jauch menyatakan, manajemen strategi adalah rangkaian keputusan dan langkah-langkah yang digunakan untuk merancang strategi atau beberapa strategi yang efisien dengan tujuan mencapai target organisasi. Dengan pendekatan ini, tujuan organisasi menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan aktivitas organisasi.¹⁴⁸ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen menjelaskan, manajemen strategi ialah serangkaian keputusan dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk mengarahkan kinerja organisasi dalam jangka panjang.¹⁴⁹ Implementasi strategi ialah ketika sebuah lembaga menerapkan strateginya melalui alokasi sumber daya, perencanaan taktis, pengorganisasian, dan pengendalian. Pengawasan dan evaluasi adalah proses dimana lembaga memantau dan mengevaluasi pelaksanaan strategi, kinerja organisasi, dan perubahan lingkungan untuk mengevaluasi keberhasilan strategi dan, jika diperlukan, melakukan perbaikan.¹⁵⁰

Dengan adanya penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa mengambil langkah-langkah yang tepat digunakan untuk mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangatlah penting bagi Lembaga Pendidikan. Karena hal tersebut merupakan langkah awal agar tujuan dari Lembaga Pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

¹⁴⁸ Akdon, *Strategi Manajemen For Educational Managemen* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 3.

¹⁴⁹ Efri Novianto, Efri Novianto, *Manajemen Strategis*, (Deepublish: Yogyakarta, 2019), Hal. 12.

¹⁵⁰ Bagea, *Manajemen Strategi Pendidikan*.

C. Dampak Manajemen Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

Dampak dari manajemen strategi dalam meningkatkan mutu Pendidikan melalui Kurikulum Cambridge yang diterapkan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal tersebut juga memberikan dampak positif serta negatif kepada lembaga, guru dan peserta didik. Dengan adanya dampak positif maka peserta didik dan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga merasakan pengaruh baik dari terimplementasinya Kurikulum Cambridge. Akan tetapi untuk dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimalisir oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang serta dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya.

Adapun dampak yang dirasakan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Dampak Manajemen Strategi

NO	DAMPAK	KETERANGAN
DAMPAK BAGI LEMBAGA		
1	Dampak positif	1. Meningkatnya antusias masyarakat
		2. Meningkatnya standar akademik lembaga
2	Dampak negatif	1. Keterbatasan wali peserta didik
DAMPAK BAGI GURU		
1	Dampak positif	1. Guru dapat mengembangkan ketrampilan dalam Bahasa Inggris
		2. Guru dapat mengembangkan ketrampilan mengajar
2	Dampak negatif	1. Guru terhambat dalam komunikasi

DAMPAK BAGI PESERTA DIDIK		
1	Dampak positif	1. Fasih berbahasa Inggris
		2. Memiliki cara berpikir kritis
		3. Memiliki sertifikat Cambridge
2	Dampak negatif	1. Tekanan terhadap peserta didik

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak positif yang didapatkan oleh peserta didik lebih banyak daripada dampak negatif. Hal tersebut dapat dijadikan motivasi bagi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang untuk terus mengembangkan diri dan siap bersaing secara nasional maupun internasional. Serta dengan adanya dampak positif tersebut dapat menjadikan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang tetap eksis dan masih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Dari dampak yang ada, maka selaras dengan yang diungkapkan oleh CAI (*Cambridge Assesment International*) bahwa Dengan mengadopsi Kurikulum Cambridge, siswa akan mengembangkan sejumlah kebiasaan belajar yang meliputi:

- a) Percaya Diri: Peserta didik akan memiliki keyakinan dalam kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Hal tersebut sesuai dengan dampak pada peserta didik dalam kefasihan berbahasa Inggris, memiliki cara berpikir kritis dan kepemilikan sertifikat Cambridge. Karena kedua hal tersebut dapat menambah kepercayaan diri peserta didik untuk terus bersaing.

- b) Bertanggungjawab: Mereka akan belajar untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menyadari bahwa tindakan mereka dapat mempengaruhi orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan dampak pada lembaga yakni meningkatnya antusias masyarakat dan meningkatnya standar akademik lembaga. Dengan kedua hal tersebut maka lembaga memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk dapat terus dipercaya oleh masyarakat dan bertanggungjawab dalam hal peningkatan standar akademik lembaga. Selain itu, poin bertanggungjawab juga sesuai dengan dampak pada guru, yakni guru dapat mengembangkan ketrampilan Bahasa Inggris dan ketrampilan mengajar. Dengan adanya kedua hal tersebut, maka guru harus bertanggungjawab untuk terus meningkatkan kemampuan dalam Bahasa Inggris dan mengajarnya.

- c) Reflektif: Siswa akan menilai diri sendiri dan menyadari bahwa belajar adalah proses yang penting.

Reflektif sesuai dengan dampak bagi peserta didik, karena peserta didik menyadari bahwa beban belajarnya bertambah berat. Karena adanya Kurikulum Cambridge yang menjadi tambahan untuk peserta didik. maka peserta didik perlu belajar lebih giat agar nilai yang dicapai telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Cambridge.

- d) Inovatif: Mereka akan terbiasa dengan fleksibilitas dalam menghadapi situasi baru dan berpikir kreatif.

Inovatif sesuai dengan dampak bagi lembaga yakni meningkatnya antusias masyarakat dan meningkatnya standar akademik lembaga. Karena lembaga harus terus berinovasi dalam implementasi Kurikulum Cambridge dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Karena dengan berinovasi lembaga dapat terus

dipercaya oleh masyarakat setiaptahunnya dan dengan adanya inovasi yang baru maka standar akademik lembaga dapat meningkat.

Selanjutnya, inovatif juga sesuai dengan dampak bagi guru, yakni guru dapat mengembangkan ketrampilan dalam Bahasa Inggris dan ketrampilan mengajar. Karena, apabila guru memiliki inovasi yang terbaru maka hal tersebut dapat mengembangkan ketrampilan guru dalam Bahasa Inggris. Untuk mengimplementasikan Kurikulum Cambridge guru harus terus berinovasi dalam ketrampilan mengajar. Karena hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru dikelas.

- e) Terlibat: Siswa akan terlibat dalam kolaborasi dalam kelompok dan lingkungan sosial, memiliki rasa ingin tahu yang mendalam, serta siap untuk mempelajari keterampilan baru dan menerima ide-ide baru.¹⁵¹

Terlibat sesuai dengan dampak pada peserta didik yakni fasih berbahasa Inggris dan memiliki cara berpikir kritis. Dengan kefasihan peserat didik dalam berbahasa Inggris bukti bahwa peserta didik terlibat dalam komunikasi secara aktif didalam maupun diluar kelas dengan Bahasa Inggris. Selain itu, dalam poin berpikir secara kritis dikarenakan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan cara berpikir kritis pada peserta didik.

D. Tabel Hasil Penelitian Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

Tabel 8. Tabel Hasil Penelitian

NO	RUMUSAN MASALAH	HASIL PENELITIAN	TEORI
-----------	------------------------	-------------------------	--------------

¹⁵¹ Cambridge Assesment International 2018 An Internasional Education From Cambridge

1	Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Perencanaan a) Silabus b) RPP c) Modul	Perencanaan implementasi kurikulum yang efektif melibatkan penyediaan dokumen kurikulum, perencanaan sosialisasi untuk memastikan pemahaman mengenai kurikulum yang akan diterapkan, serta perencanaan sistem pendukung meliputi sarana prasarana, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial
		2. Implementasi a) Indikator Standar Kompetensi Kelulusan b) Indikator Standar Isi c) Indikator Proses Pembelajaran d) Indikator Pendidik dan Tenaga Kependidikan e) Indikator Sarana dan Prasarana f) Indikator Pengelolaan Kelas g) Indikator Pembiayaan h) Indikator Standar Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi kurikulum adalah untuk menerapkan blueprint yang telah dibuat dalam fase perencanaan. • 8 indikator standar mutu pendidikan tersebut, yakni: <ul style="list-style-type: none"> a) Indikator Standar Kompetensi Kelulusan b) Indikator Standar Isi c) Indikator Proses Pembelajaran d) Indikator Pendidik dan Tenaga Kependidikan e) Indikator Sarana dan Prasarana f) Indikator Pengelolaan Kelas g) Indikator Pembiayaan h) Indikator Standar Penilaian
		3. Evaluasi a) Pembelajaran di kelas b) Ujian Akhir Sekolah c) Evaluasi guru	Evaluasi pelaksanaan kurikulum memiliki tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum sebagai fungsi kontrol, yakni kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, serta sebagai

			fungsi perbaikan, untuk mengidentifikasi kesalahan dan dapat berguna untuk melihat hasil akhir ingin dicapai
2	Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Kurikulum Cambridge	1. Perencanaan Strategi a) Analisis lingkungan eksternal b) Analisis lingkungan internal	Analisis lingkungan digunakan untuk memahami secara menyeluruh proses manajemen strategi, serangkaian tindakan yang diambil oleh lembaga untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang
		2. Implementasi Strategi a) Strategi pengajaran b) Strategi bagi guru c) Strategi bagi peserta didik	Implementasi strategi ialah ketika sebuah lembaga menerapkan strateginya melalui alokasi sumber daya, perencanaan taktis, pengorganisasian, dan pengendalian.
		3. Evaluasi a) Kepala Sekolah b) BPLP	Pengawasan dan evaluasi adalah proses dimana lembaga memantau dan mengevaluasi pelaksanaan strategi, kinerja organisasi, dan perubahan lingkungan untuk mengevaluasi keberhasilan strategi dan, jika diperlukan, melakukan perbaikan
3	Dampak Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Dampak bagi lembaga a) Dampak positif <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya antusias masyarakat • Meningkatnya standar akademik b) Dampak negatif <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan wali peserta didik 	Dengan mengadopsi Kurikulum Cambridge, siswa akan mengembangkan sejumlah kebiasaan belajar yang meliputi: a) Percaya Diri b) Bertanggung Jawab c) Reflektif d) Inovatif e) Terlibat
		2. Dampak bagi guru a) Dampak positif	

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan ketrampilan Bahasa Inggris • Mengembangkan ketrampilan mengajar <p>b) Dampak negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terhambatnya komunikasi 	
		<p>3. Dampak bagi peserta didik</p> <p>a) Dampak positif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasih berbahasa Inggris • Berpikir kritis • Memiliki sertifikat Cambridge <p>b) Dampak negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tekanan terhadap peserta didik 	

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan peneliti diatas, maka peneliti akan memberikan kesimpulan terkait dengan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan melalui Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

1. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni diawali dari perencanaan yang meliputi, ujian masuk kelas ICP (*International Class Program*), silabus, RPP dan modul. Setelah melakukan perencanaan lembaga mengimplementasikan apa yang telah dirumuskan diawal untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, yakni SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang melaksanakan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas, Ujian Akhir Sekolah bagi peserta didik dan evaluasi guru.
2. Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari perencanaan strategi yakni berupa analisis lingkungan eksternal dan internal, lalu dilanjutkan dengan implementasi strategi yang mana dibagi menjadi 3 strategi yakni strategi pengajaran yang meliputi penyusunan Kurikulum mengacu pada *framework* Cambridge, penyusunan buku ajar sesuai Kurikulum Cambridge dan mengembangkan *framework* secara mandiri. Strategi yang kedua yakni strategi bagi guru yang meliputi pelatihan Bahasa Inggris

khusus bagi guru, pemilihan metode pembelajaran dan mengembangkan cara berpikir kritis. dan evaluasi strategi. Strategi ketiga yakni strategi bagi peserta didik yang meliputi pelaksanaan program *see teacher, goes to Kampung Inggris* dan tutor sebaya.

3. Dampak yang dihasilkan dari implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni berdampak pada lembaga, guru dan peserta didik. Hal tersebut berdampak pada hal positif dan negatif.

B. Saran

1. Bagi lembaga

Diharapkan untuk terus meningkatkan mutu Pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang melalui pembaruan program setiap tahunnya, agar dapat terus bersaing dengan lembaga lainnya.

2. Bagi guru

Diharapkan guru terus berinovasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Agar mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang tetap terjaga dan terus menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat mengikuti seluruh program yang telah dirancang oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Ahmad Bayu. "Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di Smp Islam Alabidin Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022," t.t.
- Ahmad. *Manajemen Strategis*. Nas Media Pustaka, 2020.
- Akdon. *Strategi Managemen For Educational Managemen*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Anggal, Nikolaus, Yohanes Yuda, dan Lorensius Amon. *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari, 2020.
- Bagea, Ishak Bagea, Nasir, Asman Jaya, Multi Mokodompit, Ririk, Juhadira, Kasmawati, Yulinda Puspitasari, Herlian, Hasniati, Yulyaty Bian, Rahma, Arifin. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Cv. Azka Pustaka, 2024.
- Dewi, Metta Puspita. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dhammasekha Saddhapala Jaya Kabupaten Temanggung." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 6, no. 1 (3 Agustus 2020): 105–16. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i1.159>.
- Halawa, Arnita Niroha. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2 (2023).
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali. "Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah." Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Irsyadullah, Arim. "Manajemen Pendidikan Islam: Tinjau Konsep, Kurikulum, dan Sistem Informasi ... - Google Books," 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pendidikan_Islam_Tinjau_Konsep/b2qkEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+kurikulum&pg=PA70&printsec=frontcover.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 10*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Kosasih. *Manajemen Strategik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Luthfiyah, Muh Fitrah &. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- M.M, Amirullah, SE. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- M.Pd, Dr Supadi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNJ Press, 2021.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*. Prenada Media, 2023.
- Nisak, Zuhrotun. "Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif." *Jurnal Ekbis* Vol. 9 No. 2 (2013).
- Novianto, Efri. *Manajemen Strategis*. Deepublish, 2019.
- Praseto, Kukuh Wahyu. "Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang." 2018, t.t.
- Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Grasindo, 2009.
- Ramadianti, Astria. "Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Ecodunamika* Vol.4 No.2 (2021).

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Riyanto, Sevia Umi Wardini, dan Achmad Daroini. "Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus Di SMK Al Khoiriyah)." *Jurnal Al-Hikam* 4, no. 2 (28 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.0000/ah.v4i2.43>.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius, t.t.
- Sauri, R. Supyan. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Universitas Islam Nusantara Bandung." *Media Nusantara* 16, no. 1 (4 November 2019): 27–40. <https://doi.org/10.30999/medinus.v16i1.631>.
- Sedjati, Retina Sri. *Manajemen Strategis*. Deepublish, 2015.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Sinaga, Lenna, Teti Berliani, dan Piter Joko Nugroho. "Manajemen Kurikulum Cambridge Di Smps Golden Christian School Palangka Raya." *Equity In Education Journal* 3, no. 1 (20 Maret 2021): 30–40. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2386>.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Solichati dan Musfiqon. "Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Mi Muslimat NU Pucang Sidoarjo." *International Journal on Integrated Education* 3, no. 5 (2 Juli 2020): 82–89. <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i5.436>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanto, AB. *Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga, t.t.
- Suti, Marus. "Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan" 3 (2011).
- Syaiful, Ach. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu Di Sekolah Menengah Atas Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 6, no. 1 (18 September 2018): 1–20. <https://doi.org/10.52185/kariman.v6i1.9>.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Zamroji, Muhammad. "Analisis Strategi Dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (16 Desember 2019): 100–114. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v2i2.446>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-225/Ps/HM.01/01/2024 17 Januari 2024
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. **Kepala UPT Sekolah Laboratorium UM Kota Malang**
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi
NIM : 220106210021
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mumirul Abidin, M.Ag
2. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

Judul Tesis : Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Direktur,

ahidmurni

Gambar 2. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
UPT PENGELOLA SEKOLAH LABORATORIUM
Jalan Semarang 5, Malang 65145
Telpon: 0341-551312
Laman: www.um.ac.id

Nomor : 29.1.2/UN32.36/KM/2024

29 Januari 2024

Hal : Pemberian Izin Penelitian a.n. Ayatullah Ruhullah H.P.H.

Yth. Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor B-225/Ps/HM.01/01/2024 tanggal 17 Januari 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa UPT Pengelola Sekolah Laboratorium tidak keberatan dengan kegiatan mahasiswa berikut:

Nama : Ayatullah Ruhullah H.P.H.
NIM : 22106210021
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang" yang dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari 2024.

Hal teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, mohon dikoordinasikan dengan Kepala SD Laboratorium UM Kota Malang dan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si., S.Pd. selaku pendamping dalam kegiatan tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Ayatullah Ruhullah H.P.H
2. Kepala SD Laboratorium UM



Kepala
Endang Sri Andayani, M.Si
NIP.196206121987012001

Gambar 3. Surat Rekomendasi Sekolah



Gambar 4. Wawancara bersama Kepala Sekolah



Gambar 5. Wawancara bersama Waka Kurikulum



Gambar 6. Gedung Sekolah



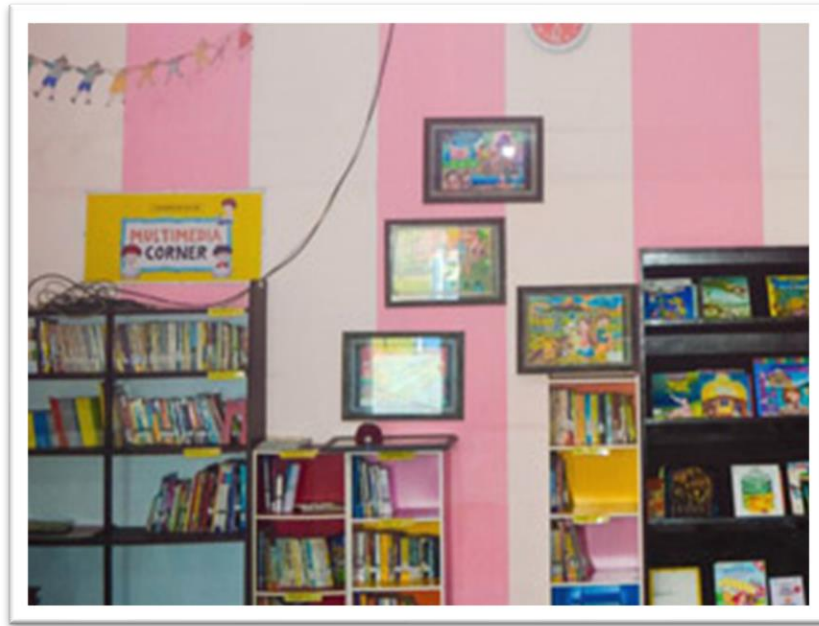
Gambar 7. Ruang Tata Usaha



Gambar 8. Ruang Kelas



Gambar 9. Ruang Lab Komputer



Gambar 10. Ruang Perpustakaan



Gambar 11. Taman Belajar


SD LABORATORIUM UM KOTA MALANG
LOWONGAN TENAGA PENDIDIK

GURU KELAS	GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kualifikasi <ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki / Perempuan - S1 Pendidikan Matematika / PGSD - Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang aktif baik lisan maupun tulis. - Memiliki kompetensi lain dibidang Seni / ICT - Dapat bekerjasama dengan baik, berdedikasi, loyal mampu berkomunikasi dengan baik dan mau bekerja keras - Memiliki pengalaman mengajar 	Kualifikasi <ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki / Perempuan - S1 Pendidikan Agama Islam - Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang aktif baik lisan maupun tulis. - Memiliki kompetensi lain dibidang Seni / ICT - Dapat bekerjasama dengan baik, berdedikasi, loyal mampu berkomunikasi dengan baik dan mau bekerja keras - Memiliki pengalaman mengajar

Persyaratan Berkas Lamaran

1. Surat Lamaran & Curriculum Vitae
2. FC. KTP / Surat Keterangan
3. FC. Ijazah dan Transkrip Nilai
4. FC. Sertifikat / Piagam Pendukung
5. Pasfoto berwarna Ukuran 4x6 sebanyak 2 lembar
6. SKCK yang masih berlaku

Gambar 12. Kualifikasi Penerimaan Guru



Gambar 13. Wawancara bersama peserta didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi

Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 03 Mei 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Notoyudho Rt. 15 Rw. 04 Kraton, Maospati,
Magetan, Jawa Timur 63392

No.HP : 085806154480

Email : ayatullahruhullahh@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- 2002-2004: TK Al-Hakim
- 2004-2010: MI Islamiyah 03 Madiun
- 2010-2017: Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan, Ngawi, Jawa Timur
- 2018-2022: S1 Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2022-2024: S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**MANAJEMEN STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
MELALUI KURIKULUM CAMBRIDGE DI SD LABORATORIUM
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM) KOTA MALANG**

TESIS

Oleh:

Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi

NIM. 220106210021



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**MANAJEMEN STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
MELALUI KURIKULUM CAMBRIDGE DI SD LABORATORIUM
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM) KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi

NIM. 220106210021



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayatullah Ruhullah Hafizh Prastian Hadi

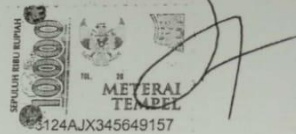
NIM : 220106210021

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 27 Mei 2024



Ayatatullah Ruhullah H.P.H

NIM. 220106210021

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang” yang disusun oleh Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi (220106210021) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Malang, 27 Mei 2024.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.
NIP. 19720420 200212 1 003

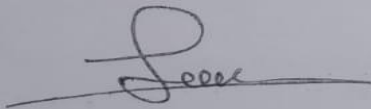
Pembimbing II



H. Mohammad Yahya, MA., Ph.D
NIP. 19740614 200801 1 016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

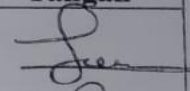
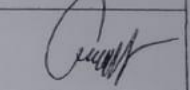
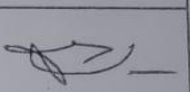
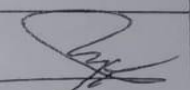


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI
PERBAIKAN PASCA UJIAN PROPOSAL TESIS**

**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI
PERBAIKAN PASCA UJIAN PROPOSAL TESIS**

Naskah Proposal Tesis dengan judul “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di Sd Laboratorium Universitas Negeri Malang (Um) Kota Malang” yang disusun Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi (220106210021) ini telah diujikan dalam Sidang Ujian Proposal Tesis yang diselenggarakan pada Hari Senin 08 Januari 2024, dan telah diperbaiki sebagaimana saran-saran Dewan Penguji. Dewan Penguji di bawah ini telah memeriksa perbaikan-perbaikan yang telah disarankannya, dan Proposal Tesis ini dinyatakan sah untuk dilanjutkan ke tahapan penelitian lapangan.

No	Nama	Kedudukan	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd	Penguji Utama	17 - 1 - 2024	
2	Dr. Muh. Hambali, M.Ag	Ketua Penguji	17 - 1 - 2024	
3	Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag	Pembimbing 1/Penguji	17 - 1 - 2024	
4	H. Mokhammad Yahya, M.A,Ph.D	Pembimbing 2/Sekretaris	17 - 1 - 2024	

Batu, 17 Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

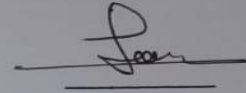
Tesis yang berjudul Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yang ditulis oleh Ayatullah Ruhullah Hafizh Prastian Hadi, NIM. 220106210021 ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 13 Juni 2024

Tim Penguji:

Dr. Muhammad Amin Nur, MA (Penguji Utama)



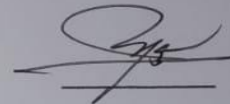
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd (Ketua/Penguji)



Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag (Pembimbing 1/Penguji)

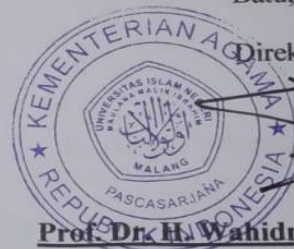


H. Mohammad Yahya, M.A, Ph.D (Pembimbing 2/Sekretaris)



Batu, 14 Agustus 2024

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 19690303200003 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

C. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

D. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أُو	= Aw
أَي	= Ay
أُو	= Ū
إِي	= Î

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadirat Allah Subhanahu waa Ta'ala karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya hingga akhirnya kami dapat menyelesaikan proposal ini untuk menjadi pedoman atau langkah awal dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir S-2 atau tesis di jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada:

14. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
15. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
16. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
17. Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
18. Bapak Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag , dan Bapak Mokhammad Yahya, MA., Ph.D atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
19. Bapak, ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
20. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
21. Ibu Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Ibu Siti Nafi'ah, S.Pd
22. Ibu Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Ibu Febriana Yusiyaniti, S.Si, S.Pd
23. Orangtua (Trihadi Prasetyo & Matini) adik (Baitullah Raafi'ud Darajat Al Islam) dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian tesis.

24. Kakak penulis yang selalu membantu dan telah mau menjadi dosen pembimbing pribadi penulis, Iin Supriyanti, M.Pd.I
25. Seluruh teman-teman Jurusan Magister MPI angkatan 2022 yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
26. Seluruh pihak yang meski tidak penulis sebutkan namanya, yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang membantu dan memberikan do'a dan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun tesis ini, namun tidak mustahil apabila dalam tesis ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan tesis ini.

Batu, 27 Mei 2024

Ayatatullah Ruhullah H.P.H
NIM. 220106210021

MOTTO

“يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا لِلَّهِ يَنصُرْكُمْ وَ يَثْبِتْ أقدَامَكُمْ”

“Wahai orang-orang yang beriman!

“Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”

(QS. Muhammad:7)

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penyusunan Laporan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Manajemen Strategi.....	16
4. Definisi Manajemen Strategi	16
5. Analisis SWOT	20
6. Komponen Manajemen Strategi	23
7. Tujuan Manajemen Strategi	25
B. Peningkatan Mutu Pendidikan	26
8. Definisi Mutu Pendidikan	26
9. Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan	28
10. Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan	30
C. Kurikulum Cambridge	31
4. Definisi Kurikulum Cambridge	31

5. Keunggulan Kurikulum Cambridge.....	33
6. Tujuan Kurikulum Cambridge.....	36
D. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	51
4. Perencanaan Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	51
5. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	59
6. Evaluasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	84
B. Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge.....	90
4. Perencanaan Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge	90
5. Implementasi Strategi Pengajaran SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge.....	97
6. Evaluasi Strategi Pengajaran SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge.....	116
C. Dampak Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	118

4. Dampak Bagi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge.....	119
5. Dampak Bagi Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge	122
6. Dampak Bagi Peserta Didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge.....	126
BAB V PEMBAHASAN	132
A. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	132
B. Manajemen Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge	137
C. Dampak Manajemen Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge	140
D. Tabel Hasil Penelitian Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang	143
BAB VI PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	151
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	i

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Jumlah Peserta Didik	63
Tabel 2. Tabel Daftar Guru	68
Tabel 3. Tabel Daftar Sarana dan Prasarana	72
Tabel 4. Tabel Daftar Biaya	79
Tabel 5. Tabel Hasil Penelitian	143
Tabel 6. Tabel Dampak Manajemen Strategi.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Manajemen Strategi.....	24
Gambar 2. Surat Izin Penelitian	151
Gambar 3. Surat Rekomendasi Sekolah.....	152
Gambar 4. Wawancara bersama Kepala Sekolah	153
Gambar 5. Wawancara bersama Waka Kurikulum.....	153
Gambar 6. Gedung Sekolah	154
Gambar 7. Ruang Tata Usaha	154
Gambar 8. Ruang Kelas	155
Gambar 9. Ruang Lab Komputer	155
Gambar 10. Ruang Perpustakaan	156
Gambar 11. Taman Belajar	156
Gambar 12. Kualifikasi Penerimaan Guru	157
Gambar 13. Wawancara bersama peserta didik	157

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	39
---	-----------

ABSTRAK

Hadi, Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang*, Tesis, Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pembimbing Tesis: Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag dan Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Mutu Pendidikan, Kurikulum Cambridge

Di Indonesia, beberapa sekolah telah mengadopsi kurikulum Cambridge, salah satunya adalah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Sekolah ini telah menjadi pionir dalam menyediakan pendidikan bertaraf Internasional di tingkat Sekolah Dasar. Bahkan sebelum Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diresmikan, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah memulai langkah-langkah untuk membuka kelas Internasional. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga telah diakui sebagai Pusat Pendidikan dan Ujian Internasional (*Center for Education and International Examinations*) oleh *University of Cambridge International Examinations (CIE)*. Pengakuan ini memberikan izin untuk menyelenggarakan kelas Internasional dalam tiga mata pelajaran utama, yaitu Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA, baik di tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis: 1) Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang; 2) Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge; 3) Dampak pelaksanaan Kurikulum Cambridge dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Untuk mencapai tujuan penelitian, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Informan yang terlibat meliputi kepala lembaga, Waka kurikulum dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dimulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi; 2) Strategi yang dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang untuk meningkatkan mutu pendidikan yakni dimulai dari perencanaan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi; 3) Dampak yang dihasilkan setelah diimplementasikannya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berdampak pada lembaga, guru serta peserta didik. yang mana masing-masing tersebut terdapat dampak positif serta dampak negatif.

ABSTRACT

Hadi, Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian, Management Strategy for Improving the Quality of Education through the Cambridge Curriculum in the Laboratory Elementary School, State University of Malang (UM) Malang City, Thesis, Department of Master of Islamic Education Management, Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag and Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

Keywords: Strategy Management, Quality of Education, Cambridge Curriculum

In Indonesia, several schools have adopted the Cambridge curriculum, one of which is the Malang State University (UM) Laboratory Elementary School, Malang City. This school has been a pioneer in providing international standard education at the elementary school level. Even before Government Regulation Number 19 of 2005 concerning National Education Standards was inaugurated, the Laboratory Elementary School of Malang State University (UM) Malang City had started steps to open international classes. Malang State University (UM) Laboratory Elementary School, Malang City has also been recognized as an International Education and Examination Center (Center for Education and International Examinations) by University of Cambridge International Examinations (CIE). This recognition provides permission to hold international classes in three main subjects, namely English, Mathematics and Science, both at elementary school (SD) and junior high school (SMP) levels.

The aim of this research is to analyze: 1) Implementation of the Cambridge Curriculum in the Malang State University (UM) Laboratory Elementary School, Malang City; 2) Strategy of Malang State University (UM) Laboratory Elementary School in Malang City in improving the quality of education through the Cambridge curriculum; 3) The impact of implementing the Cambridge Curriculum in improving the quality of education at the Malang State University (UM) Laboratory Elementary School, Malang City.

To achieve the research objectives, a qualitative approach with descriptive research was used by the researcher. Researchers act as the main instrument in data collection. In this research, observation, interviews and documentation techniques were used. The informants involved included heads of institutions, Deputy Head of Curriculum and students. The research results show that: 1) Implementation of the Cambridge Curriculum in the Malang State University (UM) Laboratory Elementary School in Malang City starts from planning, implementation and evaluation; 2) The strategy implemented at the Malang State University (UM) Laboratory Elementary School in Malang City to improve the quality of education starts from strategic planning, strategy implementation and strategy evaluation; 3) The impact resulting from the implementation of the Cambridge Curriculum in the Malang State University (UM) Laboratory Elementary School, Malang City, has an impact on institutions, teachers and students. each of which has positive and negative impacts.

الملخص البحث

هادي ، آية الله روح الله حفيظ فرستيان استراتيجية الإدارة لتحسين جودة التعليم من خلال منهج كامبريدج في مدرسة المختبر الابتدائية، جامعة ولاية مالانج (UM) مدينة مالانج، الرسالة بقسم الماجستير في إدارة التربية الإسلامية، المشرف على الرسالة: أ.د. دكتور. الحاج. منير العابدين، ماجستير ومحمد يحيى، ماجستير، دكتوراه

الكلمات الدالة: إدارة الإستراتيجية، جودة التعليم، منهج كامبريدج

في إندونيسيا، اعتمدت العديد من المدارس منهج كامبريدج، إحداها هي مدرسة مختبر جامعة ولاية مالانج الابتدائية، مدينة مالانج. كانت هذه المدرسة رائدة في توفير التعليم القياسي الدولي على مستوى المدارس الابتدائية. حتى قبل افتتاح اللانحة الحكومية رقم ١٩ لعام ٢٠٠٥ بشأن معايير التعليم الوطنية، بدأت المدرسة الابتدائية المخبرية بجامعة ولاية مالانج في مدينة مالانج خطوات لفتح الفصول الدولية. تم أيضًا الاعتراف بالمدرسة الابتدائية للمختبرات بجامعة ولاية مالانج بمدينة مالانج كمركز دولي للتعليم والامتحانات مركز التعليم والامتحانات الدولية (بواسطة الامتحانات الدولية لجامعة كامبريدج (CIE) يوفر هذا الاعتراف الإذن بعقد دروس دولية في ثلاثة مواضيع رئيسية، وهي اللغة الإنجليزية والرياضيات والعلوم، سواء في مستويات المدارس الابتدائية أو المدارس الإعدادية.

الهدف من هذا البحث هو تحليل: (١) تطبيق منهج كامبريدج في المدرسة الابتدائية للمختبر بجامعة ولاية مالانج، مدينة مالانج؛ (٢) استراتيجية المدرسة الابتدائية المخبرية لجامعة ولاية مالانج في مدينة مالانج في تحسين جودة التعليم من خلال منهج كامبريدج. (٣) تأثير تطبيق منهج كامبريدج في تحسين جودة التعليم في مدرسة مختبر جامعة ولاية مالانج الابتدائية، مدينة مالانج.

ولتحقيق أهداف البحث تم استخدام المنهج النوعي مع البحث الوصفي من قبل الباحث. يعمل الباحثون كأداة رئيسية في جمع البيانات. واستخدمت في هذا البحث تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وكان من بين المخبرين المشاركين رؤساء المؤسسات ونائب رئيس المناهج والطلاب.

تظهر نتائج البحث ما يلي: (١) تنفيذ منهج كامبريدج في المدرسة الابتدائية العملية بجامعة ولاية مالانج في مدينة مالانج يبدأ من التخطيط والتنفيذ والتقييم. (٢) الإستراتيجية المطبقة في مدرسة المختبر الابتدائية بجامعة مالانج في مدينة مالانج لتحسين جودة التعليم تبدأ من التخطيط الاستراتيجي وتنفيذ الإستراتيجية وتقييم الإستراتيجية؛ (٣) إن التأثير الناتج عن تطبيق منهج كامبريدج في المدرسة الابتدائية للمختبر بجامعة ولاية مالانج، بمدينة مالانج، له تأثير على المؤسسات والمعلمين والطلاب. ولكل منها تأثيرات إيجابية وسلبية.

BAB I

PENDAHULUAN

H. Konteks Penelitian

Kurikulum adalah dasar utama yang digunakan dalam menjalankan proses pendidikan. Karena kurikulum mencakup seluruh aspek komponen pembelajaran. Kurikulum merupakan pedoman kerja bagi pendidik, salah satu fungsi kurikulum sebagai media evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam menyerap pengalaman belajar. Dengan kata lain, arah dan perkembangan pendidikan kita sangat bergantung pada isi dan muatan kurikulum yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan dapat ditinjau kembali dengan menelaah isi dan muatan kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan dengan guru, siswa, kepala sekolah, pengawas, orangtua dan masyarakat bersinergi dalam menjalankan fungsi kurikulum.

Pengertian kurikulum bervariasi, dari yang sangat sederhana hingga yang sangat luas. Definisi yang sangat sederhana bisa merujuk pada kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang diambil oleh siswa, sementara definisi yang sangat luas bisa menggambarkan kurikulum sebagai pengalaman belajar seseorang di tempat tertentu.¹⁵² Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir 19 disebutkan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”¹⁵³

¹⁵² Prayitno, "*Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*" (Grasindo: Jakarta, 2009), Hal. 280.

¹⁵³ UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Secara etimologis juga menjelaskan bahwa, kata "kurikulum" memiliki asal-usul dalam Bahasa Yunani, yaitu dari "curir" yang berarti "pelari" dan "curee" yang merujuk kepada "tempat berpacu." Istilah kurikulum pertama kali digunakan dalam konteks dunia olahraga, khususnya dalam disiplin atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam Bahasa Perancis, kata "kurikulum" berasal dari kata "courier" yang berarti "berlari" (to run). Secara keseluruhan, "kurikulum" mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis awal hingga garis akhir untuk memperoleh medali atau penghargaan atau penghargaan.¹⁵⁴

Dari berbagai definisi kurikulum yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya kurikulum ialah rencana pembelajaran yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik. Dengan begitu kurikulum sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah lembaga. Tanpa adanya kurikulum maka proses pembelajaran tidak berjalan.

Berbagai kurikulum telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Salah satu kurikulum yang sering diterapkan di Indonesia ialah kurikulum Cambridge. Kurikulum Cambridge merupakan sebuah sistem pendidikan yang dikembangkan oleh *Cambridge Assesment International Education (CAIE)*, program pendidikan yang ditawarkan dalam kurikulum ini memiliki kualitas yang tinggi yang mana berpusat pada siswa. Kurikulum Cambridge adalah suatu jenis kurikulum yang diadopsi dari luar negeri kemudian digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai tambahan pada kurikulum nasional yang ada.

¹⁵⁴ Arim Irsyadullah, "Manajemen Pendidikan Islam: Tinjau Konsep, Kurikulum Dan Sistem Informasi", (Zahir Publishing: Yogyakarta), 2022.

Kurikulum Cambridge dirancang untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang komprehensif, serta mampu berpikir kritis dan terlibat dalam strategi belajar yang berfokus pada peserta didik. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan tujuan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan keunggulan kurikulum dan pentingnya implementasinya. Kurikulum Cambridge memiliki tujuan yang bersifat inklusif. Dalam kerangka kurikulum ini, beberapa aspek menjadi fokus utama, seperti memberi penekanan pada proses pembelajaran daripada hasil akhirnya, serta memprioritaskan pengembangan minat dan bakat siswa. Dalam kurikulum ini, setiap komponen pendidikan lebih menekankan pada pengembangan minat dan bakat siswa, sehingga mereka dapat menguasai bidang tertentu dengan mendalam.

Dalam pengembangan kurikulum, penting untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan sekolah dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa. Di Indonesia, pengembangan kurikulum telah dilakukan secara berulang selama bertahun-tahun untuk mengikuti perkembangan zaman, meningkatkan mutu pendidikan dan menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. Lembaga pendidikan berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan memilih kurikulum yang relevan dan sesuai, termasuk kompetensi inti yang relevan dan memperhatikan perkembangan teknologi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Peningkatan mutu adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil dan standar mutu pendidikan mereka, sehingga sesuai dengan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah sebaiknya memiliki visi dan misi yang jelas agar arah dan tujuannya dapat diukur dengan baik. Selain itu, penting juga untuk memiliki tim kerja yang solid yang dapat bekerja bersama secara efektif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki wewenang untuk menentukan metode, arah, dan tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan, yang merupakan hal penting untuk mengendalikan perjalanan pendidikan menuju hasil yang lebih baik. Mutu pendidikan itu sendiri adalah permasalahan inti yang akan menjamin perkembangan lembaga pendidikan di tengah persaingan yang semakin sengit dalam dunia pendidikan.

Mutu dalam bidang pendidikan adalah faktor penentu yang membedakan antara keberhasilan dan kegagalan. Mutu menjadi hal utama yang akan memastikan pertumbuhan institusi pendidikan dalam menghadapi persaingan ketat di dunia pendidikan. Beberapa sumber mutu dalam pendidikan mencakup fasilitas yang memadai, pendidik yang kompeten, integritas moral yang tinggi, pencapaian akademis yang memuaskan, keahlian khusus, dukungan dari orang tua, keterlibatan dalam komunitas lokal, sumber daya yang mencukupi, penggunaan teknologi terbaru, kepemimpinan yang efektif, perhatian terhadap materi pelajaran dan siswa, kurikulum yang sesuai, atau kombinasi dari berbagai faktor tersebut.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Supadi, "*Manajemen Mutu Pendidikan*" (UNJ PRESS: Jember, 2021), Hal. 73.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, penting untuk menerapkan manajemen strategi yang bertujuan untuk menggabungkan berbagai teknik berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif yang tersedia. Manajemen strategi merupakan pelaksanaan rencana, pemantauan, analisis, dan evaluasi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satu konsep kunci dalam manajemen strategi adalah analisis lingkungan. Ketika lembaga pendidikan menentukan manajemen strateginya, perlu melakukan evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam lingkungannya. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi keunggulan kompetitif lembaga, mengenali peluang yang ada di pasar, mengatasi kelemahan internal, serta mengantisipasi dan menghadapi ancaman eksternal.

Manajemen strategi adalah serangkaian tindakan dan keputusan yang mencakup proses pengambilan keputusan yang komprehensif, termasuk perumusan cara pelaksanaannya. Proses ini digagas oleh kepala sekolah dan diterapkan oleh semua tingkatan dalam suatu lembaga dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹⁵⁶

Di Indonesia, beberapa sekolah telah mengadopsi kurikulum Cambridge, salah satunya adalah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Sekolah ini telah menjadi pionir dalam menyediakan pendidikan bertaraf Internasional di tingkat Sekolah Dasar. Bahkan sebelum Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diresmikan, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM)

¹⁵⁶ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016), Hal. 5.

Kota Malang telah memulai langkah-langkah untuk membuka kelas Internasional. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga telah diakui sebagai Pusat Pendidikan dan Ujian Internasional (*Center for Education and International Examinations*) oleh *University of Cambridge International Examinations (CIE)*. Pengakuan ini memberikan izin untuk menyelenggarakan kelas Internasional dalam tiga mata pelajaran utama, yaitu Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA, baik di tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Keberhasilan sekolah ini dapat ditarik kembali kepada efektivitas manajemen kurikulum yang telah diterapkan. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah menjalankan tata kelola yang mematuhi prinsip-prinsip dan elemen-elemen yang berlaku dengan ketat melalui kegiatan akademik. Hal ini menjadikan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang sebagai lembaga pendidikan yang memiliki reputasi unggul di kalangan masyarakat Kota Malang.

Sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka, tentunya terdapat beberapa manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan. hal ini menjadi potensi untuk dikaji, ditelaah dan di analisis sehingga mampu memberikan sumbangsi pemikiran bagi lembaga pendidikan lainnya. Melalui latar belakang inilah, peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dengan judul “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.”

I. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitiannya pada Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

4. Bagaimana implementasi kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang?
5. Bagaimana strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge?
6. Bagaimana dampak pelaksanaan kurikulum Cambridge dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang?

J. Tujuan Penelitian

Peneliti telah menetapkan rumusan masalah sebelumnya, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menetapkan tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

4. Untuk menganalisis implementasi kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.
5. Untuk strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge.

6. Untuk menganalisis dampak pelaksanaan kurikulum Cambridge dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

K. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan pentingnya Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge, sehingga dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

4. Manfaat Praktis

f) Bagi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

Adanya penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan elemen penting untuk penilaian di masa depan dalam manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge yang ada dalam lembaga tersebut pada khususnya dan umumnya pada lembaga lainnya.

g) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai materi penelitian atau referensi bagi peneliti lainnya.

h) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pemahaman ilmiah peneliti tentang manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge.

i) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti berikutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge.

j) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat terutama tentang manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge.

L. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesesuaian ruang lingkup dengan penelitian ini. Dalam mengembangkan penelitian ini, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar referensi: diberi tanda petik disetiap judul

Metta Puspita Dewi,¹⁵⁷ “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dhammasekha Saddhapala Jaya Kabupaten Temanggung”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dhammasekha Saddhapala Jaya sebagai

¹⁵⁷ Metta Puspita Dewi, “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dhammasekha Saddhapala Jaya Kabupaten Temanggung”, Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama 6, No. 1, 2020, Hal. 115.

suatu organisasi atau lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk menanamkan keyakinan, moralitas dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manajemen strategi diawali dengan formulasi strategi Dhammasekha yakni dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Dhammasekha.

Lenna Sinaga, Teti Berliana, Piter Joko Nugroho,¹⁵⁸ “Manajemen Kurikulum Cambridge Di SMPS Golden Cristian School Palangka Raya”. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan diterapkannya kurikulum Cambridge di SMPS GCS dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPS GCS Palangka Raya karena para siswa mencintai proses belajar yang diikuti dan diimbangi dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang selalu bekerja keras dalam membantu parasiswa dalam mengasah pengetahuan, bakat dan minat para siswa, siswa lebih aktif dalam belajar, dan semakin melatih cara berpikir siswa yang lebih kritis.

Ach. Syaiful,¹⁵⁹ “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu Di Sekolah Menengah Atas Pesantren Al-In’am Banjar Timur Gapura Sumenep”. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan Mutu pendidikan di SMA Pesantren Al-In’am Banjar Timur Gapura Sumenep sudah bagus. Hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi di SMA Pesantren Al-In’am yang membanggakan, output atau lulusannya banyak diterima di Perguruan Tinggi

¹⁵⁸ Lenna Sinaga, Teti Berliana, Dan Piter Joko Nugroho, “Manajemen Kurikulum Cambridge Di Smps Golden Christian School Palangka Raya,” *Equity In Education Journal* 3, No. 1, 2021, Hal. 38.

¹⁵⁹ Ach Syaiful, “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu Di Sekolah Menengah Atas Pesantren Al-In’am Banjar Timur Gapura Sumenep,” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 6, No. 1, 2018, Hal. 17.

terkenal dan telah memiliki guru pengajar yang mendapatkan legalitas Centre International Examination dari Cambridge University untuk menjadi examiner pada ujian speaking ESL dan Arabic.

R. Supyan Sauri,¹⁶⁰ “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Universitas Islam Nusantara Bandung”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Uninus dilaksanakan melalui tahapan proses yang berkelanjutan dalam peningkatan mutu proses pendidikan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan, kemudian dilakukan evaluasi diri, audit mutu internal, sampai dengan benchmarking untuk menentukan standar baru, yang disebut sebagai siklus penjaminan mutu

Ahmad Bayu Abdulloh,¹⁶¹ “Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional Di SMP Islam Alabidin Surakarta”. Hasil penelitian tesis menyatakan bahwa Keunggulan dari implementasi kurikulum Cambridge ini salah satunya adalah siswa mendapatkan pengetahuan global, kompleksitas pola pikir kritis dan kreatif, skill bahasa peserta didik meningkat. Adapun kelemahannya, pada pelaksanaan pembelajaran siswa masih kesulitan dalam memahami Apa yang disampaikan oleh guru dalam materi berbahasa Inggris. lingkungan yang kurang kondusif dalam komunikasi bahasa Inggris di sekolah tersebut. Hal itu terjadi karena Siswa berkomunikasi dengan kelas program lain.

¹⁶⁰ R. Supyan Sauri, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Universitas Islam Nusantara Bandung,” *Media Nusantara* 16, No. 1, 2019, Hal. 38.

¹⁶¹ Ahmad Bayu Abdulloh, “Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di Smp Islam Alabidin Surakarta Tahun Pelajaran”, (UIN Raden Mas Said, 2022).

Tabel 9. Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Metta Puspita Dewi. Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dhammasekha Saddhapala Jaya Kabupaten Temanggung. Jurnal, 2020	c) Meneliti tentang manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. d) Metode penelitian	b) Berfokus pada kurikulum Cambridge.	Meneliti tentang manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge yang akan dilakukan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.
2	Lenna Sinaga, Teti Berliana, Piter Joko Nugroho. Manajemen Kurikulum Cambridge Di SMPS Golden Cristian School Palangka Raya. Jurnal, 2021	c) Meneliti kurikulum Cambridge d) Metode penelitian	b) Berfokus pada manajemen kurikulum Cambridge saja	
3	Ach. Syaiful. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu Di Sekolah Menengah Atas Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep. Jurnal, 2018	c) Meneliti peningkatan mutu pendidikan d) Metode penelitian	b) Berfokus pada kurikulum Cambridge	
4	R. Supyan Sauri. Strategi Peningkatam	c) Meneliti strategi peningkatan	b) Berfokus pada kurikulum Cambridge	

	Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Universitas Islam Nusantara Bandung. Jurnal, 2019	mutu pendidikan d) Metode penelitian		
5	Ahmad Bayu Abdulloh. Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional Di SMP Islam Alabidin Surakarta. Tesis, 2022	c) Meneliti kurikulum Cambridge d) Metode penelitian	b) Berfokus pada manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan	

Berdasarkan tabel orisinalitas penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan yang terlihat cukup banyak yakni tentang peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, juga ditemukan perbedaan bahwa fokus penelitian sebelumnya hanya berfokus pada manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan saja. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian difokuskan kepada apa saja strategi yang digunakan lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan Kurikulum Cambridge.

M. Definisi Istilah

4. Manajemen strategi

adalah Tindakan dan keputusan yang dapat dirumuskan dan diterapkan untuk mengembangkan strategi kompetitif yang sangat sesuai dengan perusahaan atau lingkungan, dengan tujuan mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

5. Peningkatan Mutu pendidikan

adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditentukan, dengan fokus pada peningkatan efisiensi dan hasil yang diperoleh dari proses dan kegiatan pendidikan.

6. Kurikulum Cambridge

sebuah standar pendidikan global yang telah diakui oleh universitas dan perusahaan di seluruh dunia. Keunggulan kurikulum ini terletak pada tingkat fleksibilitasnya yang memungkinkan untuk diintegrasikan dengan kurikulum nasional. Kurikulum ini berasal dari University of Cambridge Examination (CIE) Syndicate pada tahun 1858.

N. Sistematika Penyusunan Laporan

Dari uraian di atas, dapat disusun sistematika pembahasan proposal penelitian sebagai berikut:

7. BAB I: Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian dan definisi istilah.

8. BAB II: Berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Baik diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge.
9. BAB III: Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.
10. BAB IV: Berisi deskripsi lokasi penelitian, pemaparan data yang diperoleh saat penelitian dan temuan saat penelitian.
11. BAB V: Berisi pembahasan dari paparan data yang diperoleh saat penelitian.
12. BAB VI: Berisi kesimpulan, implikasi temuan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

E. Manajemen Strategi

5. Definisi Manajemen Strategi

Sebuah organisasi, baik yang bersifat publik maupun privat, selalu dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, organisasi yang efektif harus mampu beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan eksternal dan melakukan perbaikan atau penyesuaian di tingkat internal agar dapat tetap eksis dalam situasi ketidakpastian. Segala bentuk organisasi, sektor publik atau swasta, pada dasarnya memerlukan manajemen strategi.

Ketika kita berbicara tentang manajemen strategi, kita perlu memahami makna dari dua konsep utama yang terlibat, yaitu manajemen dan strategi. Setiap konsep ini memiliki makna dan definisi khususnya. Manajemen melibatkan serangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, koordinasi, dan pengendalian untuk mencapai tujuan atau tujuan tertentu. Sementara itu, strategi berasal dari kata Yunani "*stratagos*", yang mengacu pada ilmu yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan pertempuran dengan sumber daya yang terbatas.¹⁶²

Manajemen strategi adalah suatu disiplin yang melibatkan keterampilan, teknik, dan prinsip ilmiah dalam merumuskan, menerapkan mengevaluasi, dan mengawasi berbagai keputusan yang berkaitan dengan berfungsinya

¹⁶² Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis* (Deepublish: Yogyakarta, 2015), Hal. 1.

organisasi, baik dalam konteks bisnis maupun non-bisnis. Keputusan-keputusan ini senantiasa dipengaruhi oleh perubahan lingkungan internal dan eksternal yang berkelanjutan, dengan tujuan agar organisasi dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa ahli menjelaskan definisi manajemen strategi, sebagai berikut:

- e) Menurut Susanto dalam bukunya menjelaskan bahwa, manajemen strategi adalah proses yang digunakan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki arah dan tujuan jangka panjang yang jelas, serta metode yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut melalui pengembangan strategi dan implementasi yang terencana dan sistematis. Secara etimologis, istilah "manajemen strategis" terdiri dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "strategis." Manajemen dalam konteks organisasi merujuk pada individu atau kelompok orang yang bertanggung jawab untuk menganalisis, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan yang tepat guna mencapai tujuan organisasi. Kata "strategi" mencakup keputusan dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan organisasi di berbagai tingkat.¹⁶³
- f) Menurut Ahmad dalam bukunya, dijelaskan bahwa manajemen strategi ialah serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang berulang dan berkelanjutan yang mencakup proses membuat,

¹⁶³ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa Dan Praktisi* (Jakarta: Erlangga, 2014). Hal. 2.

menerapkan, dan menilai strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶⁴

g) J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen menjelaskan, manajemen strategi ialah serangkaian keputusan dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk mengarahkan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Dari definisi ini, terlihat bahwa dalam manajemen strategis, terdapat beragam keputusan dan tindakan yang harus ditempuh, bukan hanya satu pilihan. Semua keputusan dan tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam jangka waktu yang lebih panjang.¹⁶⁵

h) Jauch menyatakan, manajemen strategi adalah rangkaian keputusan dan langkah-langkah yang digunakan untuk merancang strategi atau beberapa strategi yang efisien dengan tujuan mencapai target organisasi. Dengan pendekatan ini, tujuan organisasi menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan aktivitas organisasi.¹⁶⁶

Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya manajemen strategi adalah proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki tujuan jangka panjang yang jelas dan merencanakan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi.

Dalam kerangkai dan terjemah ni, teori manajemen strategi dengan perspektif Islam, terdapat ayat Al-Qur'an yang relevan berhubungan dengan

¹⁶⁴ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Nas Media Pustaka: Makassar, 2020), Hal. 5.

¹⁶⁵ Efri Novianto, *Manajemen Strategis*, (Deepublish: Yogyakarta, 2019), Hal. 12.

¹⁶⁶ Akdon, *Strategi Manajemen For Educational Managemen* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 3.

manajemen strategi yaitu terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18. Secara inti, ayat tersebut mengemukakan bahwa, melakukan perencanaan strategi yang tepat dan terperinci untuk mencapai tujuan organisasi dan organisasi yang berdaya saing, efektif, Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

(Al-Qur'an Surah Al-Hasyr: 18)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah memerintahkan setiap orang yang beriman untuk mengkaji tindakan masa lalunya dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan amalannya guna kepentingan akhirat. Ketika memungkinkan, mereka didorong untuk memperbaiki tindakan yang salah, menghentikan perbuatan dosa, serta menggantinya dengan amal baik, agar dapat menghindari siksa neraka dan meraih lebih banyak kebahagiaan di surga.¹⁶⁷

Dalam konteks ini, perintah untuk memperhatikan apa yang telah direncanakan untuk masa depan dipahami sebagai panggilan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Ini seperti seorang pekerja yang telah menyelesaikan proyeknya. Dia diminta untuk meninjau kembali pekerjaan tersebut, untuk memperbaikinya jika diperlukan, sehingga ketika

¹⁶⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Hal. 74.

saatnya pemeriksaan tiba, tidak ada lagi kekurangan dan pekerjaan itu terlihat sempurna.¹⁶⁸

Penjelasan dalam ayat tersebut, jika diterapkan dalam konteks strategi, menggarisbawahi pentingnya memiliki tindakan dan kebijakan dalam organisasi yang didukung oleh ide-ide kreatif berupa strategi yang dapat memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi serta mendorong kemajuan yang signifikan di masa depan. Dalam lingkup persaingan yang semakin ketat dari waktu ke waktu, strategi kebijakan ini menjadi perhatian serius dalam pandangan Islam, karena tanpa rencana strategi yang matang, organisasi akan kesulitan untuk mencapai perkembangan yang positif.

6. Analisis SWOT

Salah satu elemen paling penting dalam manajemen strategi adalah analisis dari berbagai perspektif, baik internal maupun eksternal, yang dikenal sebagai analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Lembaga pendidikan dapat menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lingkungan internalnya. Kemudian, mereka dapat melihat peluang dan hambatan dari lingkungan luar sekolah.¹⁶⁹ Analisis SWOT adalah upaya untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan bagaimana Lembaga Pendidikan bekerja. Analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh

¹⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), Hal. 130.

¹⁶⁹ Zuhrotun Nisak, "Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif," *Jurnal Ekbis* Vol. 9 No. 2 (2013).

tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi.¹⁷⁰

Analisis SWOT adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor untuk merancang strategi. Hal tersebut didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *strengths* (kekuatan) dan *opportunities* (peluang) serta meminimalkan *weakness* (kelemahan) dan *threats* (ancaman).¹⁷¹

Strengths (kekuatan) adalah keadaan emosional yang menguntungkan. Kemampuan khusus, sumber daya manusia yang memadai, citra organisasi, dan kepemimpinan yang efektif adalah beberapa kekuatan yang dapat dimiliki oleh Lembaga Pendidikan atau madrasah.¹⁷² Kompetensi khusus atau keunggulan lain yang memberikan nilai tambah atau keunggulan komparatif institusi pendidikan dikenal sebagai faktor kekuatan Lembaga Pendidikan. Hal ini dapat dilihat jika sebuah lembaga pendidikan memiliki kemampuan atau keterampilan yang dapat diberikan kepada siswa, lulusan terbaik atau hasil yang unggul, serta keunggulan lain yang membuatnya unggul dari pesaingnya dan memuaskan stakeholder dan pelanggan (siswa, orang tua, masyarakat, dan negara). Sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mengenali kekuatan dasar yang dimiliki sebagai langkah awal atau tonggak menuju pendidikan berkualitas tinggi. Dengan mengenali kekuatan tersebut merupakan langkah agar lembaga maju dan berhasil.

¹⁷⁰ Riyanto, Sevia Umi Wardini, Dan Achmad Daroini, "Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus Di SMK Al Khoiriyah)," *Jurnal Al-Hikam* Vol. 4, No. 2 (2023): 1–9.

¹⁷¹ Ibid

¹⁷² Ara Hidayat Dan Imam Machali, "Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah" (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), Hal. 166.

Weakness (kelemahan) adalah kondisi internal yang dapat memburukkan persepsi seseorang terhadap sekolah atau madrasah. Meskipun segala sesuatu memiliki kelemahan, hal yang paling penting adalah bagaimana sebagai orang yang menetapkan kebijakan untuk lembaga pendidikan, dapat mengurangi kelemahan tersebut atau bahkan mengubahnya menjadi kelebihan yang tidak dimiliki lembaga pendidikan lain. Kelemahan ini dapat berupa kekurangan sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan tenaga pendidik, kurangnya kepercayaan masyarakat, atau ketidaksesuaian antara hasil lulusan dengan kebutuhan industri atau masyarakat.¹⁷³

Opportunities (peluang) adalah situasi saat ini atau di masa depan yang menguntungkan lembaga pendidikan. Kondisi luar yang dapat menawarkan peluang untuk kemajuan lembaga pendidikan, seperti perubahan hukum, penurunan persaingan, atau peningkatan siswa baru.¹⁷⁴ Dengan adanya peluang ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga Pendidikan untuk kemajuan lembaganya.

Threats (ancaman) adalah kebalikan dari peluang, yakni faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi lembaga pendidikan termasuk dalam ancaman. Jika bahaya tidak ditangani, itu akan menghalangi kemajuan dan fungsi lembaga pendidikan itu sendiri.¹⁷⁵

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis SWOT ini penting dilakukan oleh lembaga pendidikan, sebagai penunjang

¹⁷³ Muhammad Zamroji, "Analisis Strategi Dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, No. 2 (16 Desember 2019): 100–114.

¹⁷⁴ Ibid

¹⁷⁵ Ibid

saat menyusun strategi agar lembaga pendidikan tetap eksis, bertahan dan bersaing dengan sekolah lainnya. Dengan adanya analisis SWOT juga akan membantu sekolah untuk mengetahui apa saja yang perlu ditingkatkan agar mutu Pendidikan yang diberikan terjamin kualitasnya.

7. Komponen Manajemen Strategi

Dalam manajemen strategi, terdapat sejumlah komponen penting yang harus ada dan dijalani untuk mencapai tujuan. Beberapa komponen tersebut meliputi:

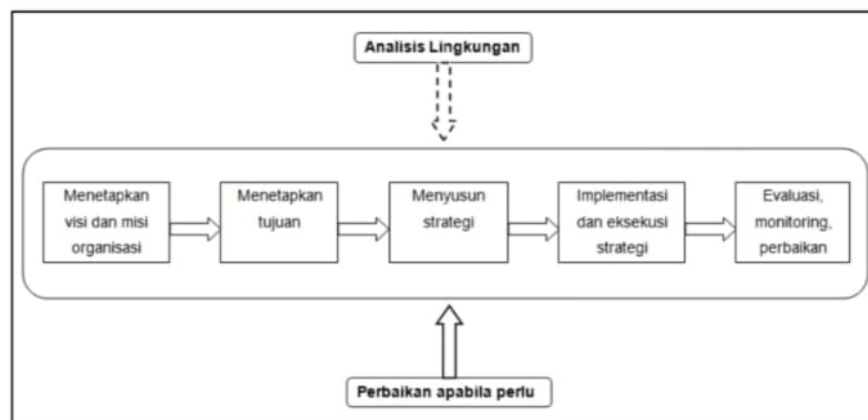
- a. Pengawasan terhadap lingkungan organisasi (baik internal maupun eksternal).
- b. Penyusunan strategi.
- c. Pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan.
- d. Penilaian terhadap strategi yang telah diterapkan dan dijalankan¹⁷⁶

Analisis lingkungan digunakan untuk memahami secara menyeluruh proses manajemen strategi, serangkaian tindakan yang diambil oleh lembaga untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Proses ini termasuk analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan, pemilihan strategi, implementasi dan pengawasan, serta evaluasi kinerja strategis. Setelah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal serta keunggulan kompetitifnya, lembaga memilih strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Implementasi strategi ialah ketika sebuah lembaga menerapkan strateginya melalui alokasi sumber daya,

¹⁷⁶ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 82-83.

perencanaan taktis, pengorganisasian, dan pengendalian. Pengawasan dan evaluasi adalah proses dimana lembaga memantau dan mengevaluasi pelaksanaan strategi, kinerja organisasi, dan perubahan lingkungan untuk mengevaluasi keberhasilan strategi dan, jika diperlukan, melakukan perbaikan.¹⁷⁷

Seluruh komponen yang telah disebutkan sebelumnya harus dilakukan dengan serius dan tidak terlewatkan. Komponen tersebut harus dijalankan secara bersamaan atau berurutan karena saling berhubungan. Jika semua komponen ini dapat diterapkan dengan baik, maka pelaksanaan manajemen strategi yang telah ditetapkan akan mampu mencapai tujuan yang ditentukan.



Gambar 14. Komponen Manajemen Strategi

Adapun penjelasan dari bagan diatas ialah, komponen manajemen strategi dimulai dari analisis lingkungan. Setelah melakukan analisis lingkungan, lembaga menetapkan visi dan misi lembaga pendidikan, menetapkan tujuan, menyusun strategi yang akan digunakan, mengimplementasikan strategi yang

¹⁷⁷ Ishak Bagea Bagea Nasir, Dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (CV. Azka Pustaka: Pasaman, 2024), Hal. 3.

telah ditetapkan dan melakukan evaluasi dari strategi yang telah diimplementasikan.

8. Tujuan Manajemen Strategi

Manajemen strategi memiliki tujuan utama dalam organisasi yang membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan dari manajemen strategi adalah sebagai berikut:

- f) Melakukan pelaksanaan dan penilaian strategi yang telah dipilih dengan cara yang efisien dan efektif.
- g) Menilai kinerja, melakukan tinjauan, dan menganalisis situasi secara menyeluruh, serta melakukan perubahan dan koreksi apabila ditemukan penyimpangan selama pelaksanaan strategi.
- h) Terus memperbarui strategi yang telah dirumuskan agar tetap relevan dengan perubahan lingkungan eksternal.
- i) Terus memeriksa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan bisnis.
- j) Melakukan inovasi produk secara berkelanjutan untuk memenuhi selera konsumen.¹⁷⁸

Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam mengimplementasikan manajemen strategi, maka diatas telah dipaparkan tujuan dari adanya manajemen strategi dalam lembaga pendidikan yakni, adanya perencanaan yang jelas, efektif dan efisien. Selain itu penilaian kinerja juga dibutuhkan agar bisa digunakan untuk evaluasi kedepannya. Serta adanya inovasi

¹⁷⁸ Kosasih, *Manajemen Strategik* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), Hal. 13-14.

strategi yang selalu diperbarui juga mempengaruhi hasil dari keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

F. Peningkatan Mutu Pendidikan

4. Definisi Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu merujuk pada tingkat keunggulan suatu produk, baik itu barang atau jasa, dalam konteks pendidikan, mutu merujuk pada proses dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang berkualitas, berbagai faktor berperan, seperti materi pelajaran (baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor), metode pengajaran (yang disesuaikan dengan kemampuan guru), fasilitas sekolah, dukungan administratif, sarana prasarana, serta penciptaan lingkungan yang kondusif. Manajemen sekolah dan dukungan kelas bertujuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua elemen ini dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk dalam konteks kurikuler dan ekstrakurikuler, dalam bidang akademis dan non-akademis, dalam lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.¹⁷⁹

Sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu adalah penilaian mengenai sejauh mana objek tersebut memiliki kualitas yang baik atau buruk. Menurut Suhardan, mutu bisa dijelaskan sebagai kondisi yang berhubungan dengan kepuasan konsumen terhadap barang atau layanan yang disediakan oleh produsen.¹⁸⁰

Selain itu, pengertian mutu dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu perspektif

¹⁷⁹ Nikolaus Anggal, Yohanes Yuda, Dan Lorensius Amon, *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (CV. Gunawana Lestari: Samarinda, 2020), Hal. 123.

¹⁸⁰ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (UNJ PRESS: Jakarta, 2021), Hal. 18.

normatif dan perspektif deskriptif. Dalam konteks normatif, mutu diukur berdasarkan pertimbangan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Dari segi intrinsik, mutu pendidikan diartikan sebagai hasil pendidikan yang memenuhi standar yang dianggap ideal. Dari segi ekstrinsik, pendidikan dianggap sebagai alat untuk melatih tenaga kerja terampil. Di sisi lain, dalam konteks deskriptif, mutu diukur berdasarkan kondisi nyatanya, seperti hasil tes prestasi belajar.¹⁸¹

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mutu pendidikan ialah kemampuan lembaga pendidikan memanfaatkan secara maksimal berbagai sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar.

Dalam hal ini, terdapat ayat Ayat Al-Qur'an yang dapat dihubungkan dengan mutu pendidikan. Yang mana dalam implementasinya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu suatu lembaga. Ayat tersebut ialah Surat Ar-Ra'du ayat 11. Yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahan: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du Ayat 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa hasil dari upaya seseorang tergantung pada usaha yang dilakukannya. Dalam situasi seperti ini, penting

¹⁸¹ Marus Suti, “Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan”, MEDTEK: Media Edukasi Pendidikan Teknologi Kejuruan, Vol. 3, No. 2 (2011). Hal. 2.

untuk menjalankan pekerjaan dengan sangat baik, karena setiap tahap dalam proses merupakan representasi dari hasil akhir yang akan terbentuk. Jika proses dilakukan dengan kurang optimal, maka hasil akhirnya juga akan kurang berkualitas. Sebaliknya, jika proses dijalankan dengan baik dan optimal, maka dapat diharapkan hasil akhir yang baik bukan hanya sekadar impian.

5. Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan

Pada tingkat nasional, standar mutu pendidikan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yang mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional tersebut adalah:

- i) Standar kompetensi lulusan adalah pedoman yang menentukan kemampuan lulusan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki.
- j) Standar isi adalah panduan yang menentukan materi pelajaran yang harus diajarkan dan tingkat kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kualifikasi lulusan pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu.
- k) Standar proses adalah pedoman yang mengatur bagaimana pembelajaran harus dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan guna mencapai standar kompetensi lulusan.
- l) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah pedoman yang mengatur persyaratan terkait dengan kualifikasi, kepemimpinan, dan pendidikan dalam jabatan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.

- m) Standar sarana dan prasarana adalah pedoman yang menentukan persyaratan terkait dengan ruang kelas, fasilitas olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel, area bermain, tempat kreativitas, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- n) Standar pengelolaan adalah pedoman yang mengatur aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat lembaga pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional, dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.
- o) Standar pembiayaan adalah pedoman yang menentukan elemen-elemen biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh lembaga pendidikan selama satu tahun.
- p) Standar penilaian pendidikan adalah pedoman yang mengatur mekanisme, prosedur, dan alat penilaian hasil belajar peserta didik.¹⁸²

Dari indikator yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa ada 8 standar mutu pendidikan yang harus dipenuhi oleh sebuah lembaga agar lembaga pendidikan tersebut dikatakan memiliki kualitas yang baik atau bermutu. Dengan memenuhi 8 standar tersebut, maka lembaga pendidikan dapat menciptakan suasana pendidikan yang positif dan memberikan dampak positif dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

¹⁸² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

6. Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada berbagai faktor yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan, dan faktor-faktor ini mempengaruhi prestasi yang seseorang capai setelah menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas khusus. Mortimore mengatakan terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, yakni:

- h) Pentingnya kepemimpinan yang kuat dan positif dalam peningkatan mutu pendidikan sangat berpengaruh pada upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- i) Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan memberikan harapan yang tinggi kepada siswa, sehingga mereka merasa tertantang untuk bersaing dalam mencapai tujuan pendidikan.
- j) Pemantauan terhadap perkembangan siswa merupakan hal penting, karena pencapaian siswa tidak dapat diukur secara efektif tanpa adanya kegiatan pemantauan.
- k) Tingkat kualitas pendidikan dapat diukur berdasarkan sejauh mana siswa bertanggung jawab dan aktif terlibat dalam kehidupan sekolah. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang memiliki tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan kecakapan.
- l) Memberikan hadiah dan insentif bagi siswa yang berhasil dalam pendidikan akan mendorong peningkatan usaha belajar mereka.
- m) Keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah adalah hal yang sangat penting dalam rangka menjalankan kewajiban sebagai pendidik.

n) Perencanaan yang konsisten dan pendekatan yang tetap.¹⁸³

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya dengan adanya kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dan peserta didik serta adanya strategi yang di implementasikan dengan maksimal maka lembaga pendidikan juga dapat meningkatkan mutunya.

G. Kurikulum Cambridge

4. Definisi Kurikulum Cambridge

Kurikulum Cambridge telah diadopsi di Indonesia sebagai salah satu kurikulum internasional yang mengambil inspirasi dari lembaga internasional berpengakuan. Kurikulum ini menekankan pentingnya proses dalam pendidikan, karena proses ini mencerminkan cara pikiran siswa berfungsi. Kurikulum Cambridge adalah suatu sistem pendidikan internasional yang mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Universitas Cambridge. Ini mencakup semua aspek pelaksanaan program pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dalam proses pembelajaran.

Perencanaan implementasi kurikulum yang efektif melibatkan penyediaan dokumen kurikulum, perencanaan sosialisasi untuk memastikan pemahaman mengenai kurikulum yang akan diterapkan, serta perencanaan sistem pendukung meliputi sarana prasarana, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial. Pelaksanaan implementasi kurikulum adalah untuk menerapkan blueprint yang telah dibuat dalam fase perencanaan.

¹⁸³ Arnita Niroha Halawa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, Vol.2, No. 2, (2023).

Pelaksanaan implementasi kurikulum terwujud dalam proses pembelajaran. Guru adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi pedagogik. Evaluasi pelaksanaan kurikulum memiliki tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum sebagai fungsi kontrol, yakni kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, serta sebagai fungsi perbaikan, untuk mengidentifikasi kesalahan dan dapat berguna untuk melihat hasil akhir ingin dicapai.¹⁸⁴

Untuk tingkat sekolah dasar, Kurikulum Cambridge mencakup mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa Inggris. Fokus utama Kurikulum Cambridge adalah pada perkembangan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.¹⁸⁵

Dengan mengadopsi Kurikulum Cambridge, siswa akan mengembangkan sejumlah kebiasaan belajar yang meliputi:

- f) Percaya Diri: Peserta didik akan memiliki keyakinan dalam kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki.
- g) Bertanggung Jawab: Mereka akan belajar untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menyadari bahwa tindakan mereka dapat memengaruhi orang lain.
- h) Reflektif: Siswa akan menilai diri sendiri dan menyadari bahwa belajar adalah proses yang penting.
- i) Inovatif: Mereka akan terbiasa dengan fleksibilitas dalam menghadapi situasi baru dan berpikir kreatif.

¹⁸⁴ Astria Ramadianti, "Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Ecodunamika* Vol.4 No.2 (2021).As

¹⁸⁵ Kukuh Wahyu Prasetyo, Skripsi: "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang", Semarang: UNNES, 2018), Hal. 24

- j) Terlibat: Siswa akan terlibat dalam kolaborasi dalam kelompok dan lingkungan sosial, memiliki rasa ingin tahu yang mendalam, serta siap untuk mempelajari keterampilan baru dan menerima ide-ide baru.¹⁸⁶

Adapun misi dari *Cambridge International Examinations* adalah menyediakan pendidikan berkualitas tinggi secara global melalui kurikulum, penilaian, dan layanan. Dalam mewujudkan misi tersebut ada dasar-dasar penerapan Kurikulum Cambridge yakni:

- f) Sebagai penyelenggara terbesar dalam program dan kurikulum pendidikan internasional di seluruh dunia selama 19 tahun
- g) Merupakan organisasi non-profit dan merupakan bagian dari Universitas Cambridge, sebuah institusi pendidikan terkemuka yang sangat dihormati di seluruh dunia
- h) Kurikulum standar telah diterima oleh berbagai universitas dan perusahaan terkemuka di seluruh dunia
- i) Bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam masyarakat
- j) Berusaha untuk mengembangkan pola pikir siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

5. Keunggulan Kurikulum Cambridge

Kurikulum Cambridge juga memiliki keunggulan tersendiri yang dapat menarik minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga

¹⁸⁶ Cambridge Assesment International 2018 An Internasional Education From Cambridge

yang menerapkan kurikulum Cambridge. Sekolah yang menerapkan Kurikulum Cambridge memiliki keunggulan dalam pengakuan dan kesiapan lulusannya untuk belajar di luar negeri berkat kesesuaian kurikulumnya. Para siswa menjadi mahir dalam berbahasa Inggris karena bahasa ini digunakan dalam berbagai aspek pembelajaran sehari-hari, termasuk buku teks, ujian, dan komunikasi sehari-hari. Mereka memiliki peluang untuk mendapatkan beasiswa kuliah di luar negeri berkat kemampuan bahasa asing mereka. Selain itu, siswa Cambridge terlatih dalam berbicara di depan publik.¹⁸⁷

Yayat Suhayat juga menyebutkan keunggulan dari Kurikulum Cambridge yakni sebagai berikut:

- f) Kurikulum berbasis Internasional
- g) Pengajaran dan pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris
- h) Pengakuan Internasional, hal dikarenakan dalam implementasinya peserta didik akan diuji sesuai dengan standart yang telah ditetapkan langsung oleh Cambridge International Examination
- i) Penilaian
- j) Komunikasi global, karena proses pembelajaran menggunakan Bahasa Asing. Sehingga peserta didik terbiasa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

¹⁸⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori Dan Kebijakan* (Prenada Media: Surabaya, 2023), Hal. 136.

Kurikulum Cambridge tidak hanya menekankan pengembangan materi pelajaran, tetapi juga keterampilan. Cambridge mendorong siswa untuk:

- f) Mengembangkan keyakinan dalam mengelola informasi dan ide-ide mereka sendiri serta ide-ide orang lain.
- g) Menjadi individu yang bertanggung jawab, responsif, dan menghormati orang lain.
- h) Menumbuhkan sikap reflektif sebagai peserta didik, yang membantu mereka dalam proses pembelajaran.
- i) Mendorong sikap inovatif yang siap menghadapi tantangan masa depan.
- j) Menggalakkan keterlibatan intelektual dan sosial, serta memberi mereka kesiapan untuk membuat dampak positif dalam masyarakat.¹⁸⁸

Dalam implementasi Kurikulum Cambridge terdapat empat program edukasi yang mencakup empat kualifikasi, yakni:

- e) *Cambridge International Primary Program (CIPP)* ditujukan untuk anak usia 5-11 tahun dan fokus pada pengembangan aspek akademis, termasuk bahasa Inggris, matematika, dan sains.
- f) *Lower Secondary Program*, ditujukan bagi siswa berusia 11-14 tahun. Melanjutkan pembelajaran dalam mata pelajaran dasar seperti bahasa Inggris, matematika, dan sains, serta

¹⁸⁸ Kukuh Wahyu Prasetyo, Skripsi, "*Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang*", (UNNES: Semarang), 2018, Hal. 24.

mempersiapkan mereka untuk mengikuti ujian IGCSE atau O Level.

- g) *Middle Secondary*, berlaku untuk siswa usia 14-16 tahun. Ini dikenal karena mengikuti kurikulum International General Certificate of Secondary Education (IGCSE) atau O Level. Kualifikasi O Level, khususnya ditujukan bagi siswa yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris. Siswa memiliki fleksibilitas untuk memilih mata pelajaran sesuai minat mereka, dan ini juga berfungsi sebagai persiapan menuju A Level, serta mengembangkan keterampilan yang berguna untuk masa depan.
- h) *Upper Secondary*, berlaku untuk siswa berusia 16-18 tahun. Mencakup kualifikasi International A Level, yang diperlukan untuk melanjutkan studi ke universitas di berbagai negara. Pada tahap ini, siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat mereka dan kemampuan individu.¹⁸⁹

6. Tujuan Kurikulum Cambridge

Tujuan dari penerapan kurikulum Cambridge adalah:

- c) Menyediakan pendidikan berkualitas tinggi secara global melalui kurikulum, penilaian, dan layanan.
- d) Berkomitmen untuk memberikan kesempatan akses pendidikan yang unggul kepada peserta didik di seluruh dunia.¹⁹⁰

¹⁸⁹ Solichati Dan Musfiqon, "Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Mi Muslimat Nu Pucang Sidoarjo", International Journal On Integrated Education, Vol 3, No. 5, (2020), Hal. 84.

¹⁹⁰ Ibid., Hal. 84

Tujuan dari penerapan kurikulum cambridge dari pemaparan diatas, yakni kurikulum Cambridge ingin menyediakan pendidikan yang memiliki kualitas tinggi dan dapat membantu para peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan serta ketrampilannya agar dapat bersaing di tingkat internasional. Tujuan tersebut juga dapat memberikan pengalaman pendidikan yang berarti bagi peserta didik dan lembaga pendidikan yang mengimplementasikannya.

H. Kerangka Berpikir

Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di Sd Laboratorium Um Kota Malang

Fokus Penelitian

4. Bagaimana mutu pendidikan di SD Laboratorium UM Kota Malang ?
5. Bagaimana implementasi kurikulum Cambridge di SD Laboratorium UM Kota Malang ?
6. Bagaimana manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge di SD Laboratorium UM Kota Malang ?

GRAND THEORY

Lawrence R. Jauch menyatakan, **manajemen strategi** adalah rangkaian keputusan dan langkah-langkah yang digunakan untuk merancang strategi atau beberapa strategi yang efisien dengan tujuan mencapai target organisasi. Dengan pendekatan ini, tujuan organisasi menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan aktivitas organisasi.

PP Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yang telah mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Metode Penelitian

Hasil Penelitian

Realisasi Tujuan Penelitian

Bagan 2. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun saat penelitian ini berlangsung, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan dilakukan dilapangan secara langsung oleh peneliti. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan banyak metode yang ada.¹⁹¹ Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Erickson, bahwa penelitian kualitatif ialah Penelitian kualitatif berupaya menemukan dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan dan dampak tindakan yang diambil terhadap kehidupan mereka.¹⁹² Dari kedua ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat realita atau apa adanya yang terjadi di lapangan saat itu. Sehingga penelitian ini bukan penelitian yang menggunakan angka ketika mnegumpulkan data dan memberikan arti dalam hasilnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang terjadi pada saat ini atau pada masa lalu. Penelitian ini tidak memanipulasi atau mengubah variabel independen

¹⁹¹ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV. Jejak Publisher: Sukabumi, 2018), Hal. 7.

¹⁹² Ibid.

tetapi menggambarkan suatu kondisi sebagaimana adanya.¹⁹³ Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan secara aktif mengamati situasi di lembaga dan berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan informasi yang rinci mengenai objek penelitian, tanpa memberikan tekanan atau paksaan, dengan tujuan mencapai hasil penelitian yang berkualitas. Penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ialah memahami strategi apa saja yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

I. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran utama dan merupakan salah satu instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Peneliti harus secara langsung mengamati isu-isu yang sedang diteliti di lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan dengan cermat, selektif, hati-hati, dan sungguh-sungguh saat mengumpulkan data di lapangan, sehingga data yang terkumpul dari lokasi penelitian dapat dijamin keakuratannya dan relevansinya dengan situasi yang sebenarnya di lapangan. Peneliti memiliki peran ganda sebagai instrumen utama dan pengumpul data. Meskipun terdapat instrumen lain selain manusia yang bisa digunakan, peran mereka terbatas sebagai pendukung bagi peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu keharusan.¹⁹⁴ Dalam menjalankan

¹⁹³ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV. Jejak Publisher: Sukabumi), 2018, Hal. 36.

¹⁹⁴ Amirullah, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Media Nusa Creative: Malang), 2022, Hal. 78.

tugasnya seorang peneliti harus datang ke tempat penelitian secara langsung, hal ini dilakukan agar tidak adanya hasil yang tidak valid dari penelitian tersebut.

J. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Yang berlokasi di Jl. Bogor No. 19, Sumbersari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena SD Laboratorium UM Malang merupakan sekolah pertama yang mengimplementasikan kurikulum Cambridge di Kota Malang dan mampu mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan yang semakin maju. Lembaga ini memiliki peminat yang cukup banyak dari berbagai latar belakang peserta didik. Dengan begitu SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memiliki strategi-strategi khusus untuk terus mempertahankan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan kurikulum Cambridge.

K. Data dan Sumber Data

Penelitian tidak dapat dipisahkan dari peran data, yang menjadi bahan pokok informasi untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai objek penelitian. Data ini adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian yang tengah dilakukan.¹⁹⁵ Data memegang peran kunci dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan mencakup data wawancara, data

¹⁹⁵ Sandu Siyoto Dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).

observasi, dan data dokumentasi yang ditemukan di lapangan. Seluruh data yang dikumpulkan secara langsung terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan dengan menerapkan kurikulum Cambridge di SD Laboratorium UM. Data dibedakan menjadi dua, yakni:

3. Data primer ialah Data primer merupakan informasi yang peneliti peroleh secara langsung dari sumbernya. Data ini juga sering disebut sebagai data asli atau data yang paling baru dan relevan. Pengumpulan data primer memerlukan peneliti untuk mengumpulkannya secara langsung dari sumbernya.¹⁹⁶

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data yang akan diambil ketika peneliti melakukan observasi di tempat penelitian yakni SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. selain dari observasi yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti juga menggunakan wawancara untuk dijadikan data primer dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dan Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang serta 4 peserta didik untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

4. Data sekunder ialah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, di mana peneliti berperan sebagai pihak yang mengaksesnya setelah sumber

¹⁹⁶ Ibid., Hal. 67

asli.¹⁹⁷ Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa berkas, dokumen dalam bentuk foto atau gambar, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data yang dihasilkan dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer yang dikumpulkan oleh peneliti, dan data sekunder ini diperoleh oleh peneliti langsung dari pihak yang terkait, yakni berupa data jumlah peserta didik, daftar guru, daftar sarana prasarana dan daftar pembiayaan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Dari pemaparan di atas, peneliti menentukan tiga sumber data yang akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan. Sumber data tersebut ialah:

4. Observasi yang akan dilakukan di tempat penelitian yakni SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang
5. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd dan 4 peserta didik.
6. Dokumentasi berupa arsip, foto atau gambar serta dokumen kegiatan yang dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

¹⁹⁷ Ibid., Hal 68

Berikut merupakan tabel dari pemaparan diatas berupa data yang diperlukan oleh peneliti di lapangan.

Tabel 10. Sumber Data Penelitian

No	Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Grand Theory
1	Implementasi Manajemen Strategi	Wawancara	3. Kepala Sekolah 4. Waka Kurikulum	PP Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yang telah mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP)
		Observasi	2 kehadiran	
		Berkas Sekolah	5. Data jumlah peserta didik 6. Daftar guru 7. Daftar sarana dan prasarana 8. Daftar biaya	
2	Manajemen Strategi	Wawancara	3. Kepala Sekolah 4. Waka Kurikulum	Lawrence R. Jauch menyatakan, manajemen strategi adalah rangkaian keputusan dan langkah-langkah yang digunakan untuk merancang strategi atau beberapa strategi yang efisien dengan tujuan mencapai target organisasi. Dengan pendekatan ini, tujuan organisasi menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan aktivitas

				organisasi.
		Observasi	2 kehadiran	
3	Dampak Manajemen Strategi	Wawancara	4. Kepala Sekolah 5. Waka Kurikulum 6. Peserta didik 4 orang	Dengan mengadopsi kurikulum Cambridge, siswa akan mengembangkan sejumlah kebiasaan belajar yang meliputi: 5) Percaya diri 6) Bertanggungjawab 7) Reflektif 8) Inovatif Terlibat
		Observasi	2 kehadiran	

L. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian. Pantauan dalam proses pengumpulan data penelitian penting untuk memastikan bahwa tingkat kevalidan dan reliabilitas data yang terkumpul tetap terjaga. Meskipun menggunakan alat ukur yang dapat diandalkan dan valid, jika perhatian terhadap proses penelitian tidak maksimal, kemungkinan besar data yang dikumpulkan akan menjadi tidak berarti atau tidak berguna.¹⁹⁸ Dalam sebuah penelitian apabila tidak ada data yang dikumpulkan maka, penelitian tidak dapat dilakukan. Pengumpulan data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi beberapa cara, yakni:

4. Observasi

¹⁹⁸ Op.Cit., 75.

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Ketika melakukan observasi seorang peneliti akan mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di tempat penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Peranan paling penting dalam melakukan observasi ialah peneliti itu sendiri. Seorang peneliti harus teliti dalam hal pengamatan. Dalam teknik pengumpulan data ini, seorang peneliti perlu datang ke tempat yakni SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang untuk mendapatkan data terkait dengan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Menerapkan Kurikulum Cambridge.

5. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana dua individu bertemu untuk berbagi informasi dan gagasan dengan melakukan pertanyaan dan jawaban mengenai data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang belum diperoleh peneliti ketika observasi. Dengan begitu juga informan dari penelitian dapat menjelaskan lebih rinci. Hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam mengolah data nantinya. Adapun informan yang akan dijadikan sumber penelitian ini ialah Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Waka Kurikulum SD Laboratorium. Dengan dilakukannya wawancara tersebut

diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Menerapkan Kurikulum Cambridge.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari informasi mengenai berbagai variabel atau aspek melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dalam metode dokumentasi, yang diamati bukanlah entitas hidup, melainkan benda mati.¹⁹⁹ Teknik dokumentasi merupakan penunjang data primer dalam penelitian. Dokumentasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti berfokus pada Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Menerapkan Kurikulum Cambridge. Data yang diperoleh dari dokumentasi diharapkan bisa mendukung hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

M. Analisis Data

Proses analisis data ini dimulai setelah data primer dan data sekunder yang diperlukan telah terkumpul. Dalam konteks ini, pengumpulan data telah selesai. Tahap analisis data dimulai dengan pemeriksaan temuan yang diperoleh selama observasi, termasuk catatan lapangan, hasil wawancara dengan informan, dan dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Setelah seluruh data terkumpul dan dievaluasi, langkah berikutnya adalah menyusun ringkasan dari proses dan pernyataan

¹⁹⁹ Op. Cit., Hal. 78

yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data dapat didefinisikan sebagai usaha sistematis untuk menyusun dan merapikan catatan hasil observasi, wawancara, dan elemen-elemen lainnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang studi kasus yang tengah diteliti, dan untuk menyajikan temuan tersebut kepada pihak lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan usaha mencari makna yang terkandung dalam data.²⁰⁰

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

4. Reduksi data ialah tindakan yang mencakup pemilihan, penfokusan perhatian, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data mentah. Setelah data terkumpul, langkah pengolahan data dilakukan untuk menyaring informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah, penemuan, makna, atau jawaban atas pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan penyederhanaan, pengorganisasian, dan penjelasan poin kunci serta maknanya. Reduksi data fokus pada pemotongan aspek yang berhubungan dengan data atau masalah penelitian. Data yang tidak relevan dengan instrumen penelitian akan dihapus. Dengan kata lain, reduksi data digunakan untuk membersihkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan mengorganisasi data sehingga peneliti dapat dengan lebih mudah mengambil kesimpulan.

²⁰⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2018). Hal. 81–95.

5. Penyajian data Data dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, grafik, atau tabel. Tujuan dari penyajian data ialah untuk menggabungkan dan memaparkan informasi agar dapat menjelaskan fenomena yang diamati. Dalam upaya memastikan bahwa peneliti dapat dengan mudah memahami informasi secara keseluruhan dan juga menguasai seluruh temuan penelitian, peneliti perlu menciptakan narasi, matriks atau grafik yang membantu dalam pemahaman data atau informasi.
6. Verifikasi data adalah langkah di mana hasil penelitian diambil dan diperiksa secara cermat untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkap makna yang terdapat dalam data yang telah dikumpulkan melalui pencarian pola, persamaan, dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan keselarasan antara pernyataan subjek dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.²⁰¹

N. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif penting sekali melakukan pengecekan keabsahan data. Hal ini perlu dilakukan. Hasil riset akan sia-sia jika tidak mendapatkan pengakuan atau kepercayaan. Untuk memastikan hasil penelitian diakui, peneliti perlu pengecekan keabsahan data, dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik

²⁰¹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius: Yogyakarta), 2021, Hal. 3.

triangulasi. Triangulasi ialah melakukan pengulangan atau klarifikasi dari berbagai sumber. Jika diperlukan, triangulasi data bisa dilakukan dengan mencari data tambahan sebagai bahan perbandingan. Informan yang terlibat bisa diminta penjelasan lebih detail mengenai data yang telah didapat.²⁰²

Peneliti akan menggunakan satu jenis triangulasi, yakni triangulasi metode. Triangulasi metode ialah Triangulasi metode merujuk pada upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau hasil penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data sehingga mendapatkan hasil yang serupa. Maka dalam hal ini peneliti perlu mengkaji kembali metode yang digunakan.

²⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 2019, Hal. 368.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

D. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kurikulum merujuk pada serangkaian rencana dan pedoman yang mengatur tujuan, isi, strategi, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Isi kurikulum mencakup pengetahuan ilmiah yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar. Salah satu cara untuk menilai keberhasilan pendidikan adalah melalui evaluasi pelaksanaan kurikulum, yang mencakup pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh lembaga. Bab ini akan membahas hal-hal terkait dengan implementasi kurikulum Cambridge, termasuk perencanaannya, implementasinya, dan evaluasinya.

4. Perencanaan Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang beberapa model kurikulum diterapkan untuk mata pelajaran tertentu. Kurikulum yang digunakan mencakup kurikulum nasional dan internasional. Kurikulum nasional yang diimplementasikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang ialah kurikulum merdeka dan kurikulum internasional yang digunakan di SD

Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang ialah Kurikulum Cambridge. Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang diimplementasikan pada beberapa mata Pelajaran. Yang mana bahasa pengantarnya ialah Bahasa Inggris. Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

“Karena kami bukan sekolah internasional, kami hanya menyelenggarakan kelas internasional yang disebut ICP (*International Class Program*). Yang mana kelas tersebut mengkolaborasikan antara kurikulum merdeka dengan Kurikulum Cambridge. Dari Cambridge ada ketentuannya. Untuk Sekolah Dasar, Cambridge menyediakan 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris, IPA dan matematika saja.”²⁰³

Sebelum dimulai, sebuah kurikulum harus direncanakan. Pada saat itu sekolah baru saja menerima framework yang akan digunakan sebagai dasar untuk menerapkan kurikulum Cambridge. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang bergabung, belum ada sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Cambridge. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang adalah sekolah dasar pertama yang menerapkan kurikulum Cambridge, sehingga sekolah tersebut harus mengembangkan kurikulumnya sendiri. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

²⁰³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

“Saat itu, ada banyak tantangan, karena dari pusatnya sendiri untuk SD tidak ada banyak pilihan, sedangkan Cambridge hanya memberikan kerangkanya saja, sedangkan untuk materi pembelajarannya itu kami mencoba mencari sendiri. Beberapa tahun kemudian, kami bahkan diundang ke Malaysia untuk pertemuan antara sekolah-sekolah yang berafiliasi dengan Cambridge. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang adalah satu-satunya Sekolah Dasar Ketika itu, karena yang lainnya itu SMP dan SMA.”²⁰⁴

Penetapan silabus standar, RPP dan bahan ajar saat itu ialah almarhum Supriyadi Saputra, bapak penggagas Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Beliau juga pernah menjadi mentor untuk guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Hingga saat ini SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang masih menggunakan ketentuan digagas oleh beliau. Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menjelaskan,

“Karena tidak ada standar dan contoh, kami memulai dengan Pak Supriyadi Saputra sebagai mentor karena beliau adalah inisiatornya. Yang mana materi yang disampaikan masih menganut dari beliau hingga saat ini.”²⁰⁵

Kurikulum dirancang dengan hati-hati dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Namun, karena materi ujian dari CIE (*Cambridge International Examination*), maka materi yang diajarkan harus sesuai dengan kerangka yang sudah ada. Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

²⁰⁴ Ibid

²⁰⁵ Ibid

“Kami benar-benar mengembangkannya lebih jauh, terutama untuk menyesuaikannya dengan keadaan anak-anak di kelas. Meskipun demikian, referensi tetap dalam kerangka, sehingga kemampuan yang diharapkan atau yang harus dimiliki siswa sesuai dengan kerangka pengadaannya. Utamanya referensi untuk ujian”²⁰⁶

Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah karena CIE (*Cambridge International Examination*) tidak memberikan batasan dan CIE (*Cambridge International Examination*) memberi sekolah kebebasan untuk menetapkan tujuan kurikulum. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Karena dalam kerangka yang diberikan oleh Cambridge tidak memiliki batasan. Cambridge memberi kami kebebasan untuk membuat standar dan menargetkan apa yang kami inginkan. Cambridge hanya menyediakan kerangka dasar saja.”²⁰⁷

Dengan adanya penjelasan diatas maka, sekolah dapat dengan leluasa mengatur sendiri standar yang diinginkan oleh sekolah. Karena dari Cambridge sendiri hanya memberikan kerangka yang dapat diolah menjadi materi pembelajaran oleh sekolah.

Dari penjelasan diatas, kerangka tersebut mencakup kompetensi dasar, yang mana SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang perlu menentukan kembali indikator yang dibutuhkan sekolah.

²⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

²⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Selanjutnya, akan dijelaskan hal-hal yang menjadi komponen pembelajaran seperti, RPP, modul dan silabus.

d) Silabus

Kurikulum Cambridge pertama kali dibuat sebagai perangkat pembelajaran dalam bentuk silabus untuk masing-masing tiga mata pelajaran. Tim inti merancang silabus tersebut melalui pertemuan khusus. Lima guru yang telah tersertifikasi Cambridge membentuk tim inti. Alvi Nurisnaini, Renita Ema Pusmawati, Maika Shanti, Yufita Aris, dan Lita Anggraeni adalah nama mereka. Tim inti membagi tugas menjadi tiga kelompok berdasarkan tiga bidang subjek Cambridge. Alvi Nurisnaini dan Lita Anggraeni sebagai koordinator mata pelajaran Bahasa Inggris, Renita Ema Pusmawati dan Maika Shanti sebagai koordinator mata pelajaran IPA dan Yuvita Aris sebagai koordinator matematika. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi, karena di SD Lab ini ada 5 guru yang sudah tersertifikasi Cambridge ya, untuk pembuatan silabus ini kita dibagi 3 sesuai dengan implementasi Kurikulum Cambridge sendiri. Ada 2 guru yang menangani Bahasa Inggris dan IPA. Selanjutnya, yang 1 lagi itu di matematika.”²⁰⁸

Framework yang dijadikan pedoman untuk mengembangkan silabus di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota

²⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Malang. Kerangka tersebut tidak membatasi jumlah siswa yang harus mencapai kompetensi tertentu atau materi yang diajarkan. Kurikulum Cambridge memberi sekolah kebebasan untuk membuat kurikulum mereka sendiri sesuai dengan keinginan dan kebutuhan sekolah. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Dari Cambridge tidak ada Batasan tertentu, jadi semuanya kami sesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Untuk materi kami berpedoman pada framework yang dari Cambridge saja.”²⁰⁹

Guru akan memeriksa dan memilah soal dan membaginya kedalam dua bagian untuk ditetapkan sebagai pembelajaran diawal dan diakhir semester. Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, menjelaskan,

“Untuk memanfaatkan kerangka perencanaan. Kita mulai dengan melihat dari kerangka pengadaan, mulai dari materi apa saja yang akan digunakan pada semester pertama dan yang akan digunakan pada semester kedua.”²¹⁰

Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga menjelaskan secara singkat bahwa, *framework* berisi informasi seperti kemampuan inti dan dasar. Sekolah harus menetapkan standar yang akan dicapai. Sebagai bagian dari kerangka yang dijelaskan olehnya, dalam kompetensi inti silabus Bahasa Inggris dibagi menjadi beberapa

²⁰⁹ Ibid

²¹⁰ Ibid

bagian, yakni: (1) Berbicara dan mendengarkan, (2) Penggunaan tata bahasa, kosa kata dan ejaan, (3) Membaca dan (4) menulis. Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, menyatakan,

“Dari kompetensi dasar, tetapi tidak sampai indikator. Oleh karena itu, kami paling banyak mengembangkan kompetensi dasar secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Tidak ada syarat untuk menyelesaikan semester ini atau semester berikutnya selain beberapa kompetensi dasar yang akan diberikan. Dalam satu kompetensi inti itu ada beberapa kompetensi dasar, seperti berbicara dan mendengarkan, menggunakan bahasa Inggris dalam tata bahasa, kosa kata, dan ejaan, membaca dan menulis.”²¹¹

Silabus SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang disesuaikan dengan kurikulum merdeka, tetapi masih menggunakan Bahasa Inggris, menurut peneliti. dokumentasi hasil silabus, yang diketahui bahwa sekolah mengintegrasikan mata pelajaran dalam Kurikulum Cambridge. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan sedang berusaha menyesuaikan kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional yang berlaku.

e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru juga membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seperti yang dilakukan di sekolah umum. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

²¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

memiliki komponen yang sama dengan RPP yang digunakan di sekolah umum, tetapi disajikan dalam tampilan yang berbeda dan dengan bahasa pengantar yakni Bahasa Inggris. RPP yang dibuat disusun dengan cara yang hampir sama seperti kurikulum merdeka. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“RPP yang kami buat ini hampir sama dengan kurikulum merdeka. Karena kan sebetulnya di kurikulum merdeka sendiri menjelaskan bahwa anak-anak ini dituntut untuk bisa berfikir secara kritis ya. Nah itu hampir sama dengan Kurikulum Cambridge”²¹²

Dengan adanya kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang sangat membantu guru dalam menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Karena RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dapat disiapkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan lebih mudah diintegrasikan dengan Kurikulum Cambridge.

f) Modul

Modul yang dibuat oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang merupakan modul yang telah dikembangkan sesuai dengan *framework* atau kerangka dari Cambridge. Sama halnya dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan secara mandiri oleh sekolah. Hal tersebut terjadi karena diawal bergabung dengan CIE (*Cambridge*

²¹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

International Examination) belum ada buku yang bisa digunakan untuk pembelajaran. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Dari pusatnya sendiri memang tidak menyediakan. Karena untuk tingkatan SD itu masih banyak yang belum disediakan oleh pusat. Makanya untuk materi kami usahakan sendiri. Yang terpenting tetap berpedoman sesuai dengan framework yang ada.”²¹³

Pada awal pembelajaran Kurikulum Cambridge, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang masih membuat bahan ajar secara mandiri yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Akan tetapi, untuk saat ini sudah banyak diterbitkan buku yang memuat Kurikulum Cambridge.

5. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

i) Indikator Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang ditentukan dari hasil ujian yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk penerapan Kurikulum Cambridge sendiri, sekolah mengacu pada penilaian yang ditetapkan oleh Cambridge. Penilaian yang dilaksanakan berupa penilaian untuk setiap tingkatan dan penilaian akhir. Yang mana soal yang diberikan juga dari Cambridge. Sehingga guru perlu menyiapkan peserta

²¹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

didiknya untuk siap mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Cambridge. Adapun ujian standar kompetensi lulusan yang diterapkan dalam Kurikulum Cambridge ini berupa:

➤ ***Progression***

Progression merupakan ujian yang diberlakukan disetiap tingkatan. Ujian ini dimulai di kelas 3 hingga kelas 5 untuk melihat proses peserta didik dalam memahami pembelajaran di kelas. Ujian ini diselenggarakan oleh sekolah agar peserta didik terbiasa dengan ujian Cambridge nantinya. Untuk kelas 1 dan 2 belum diberlakukan ujian *progression* ini. Akan tetapi, tetap dilatih kemampuannya dengan latihan soal agar terbiasa. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk *progression* hanya diberlakukan dikelas 3 sampai 5 saja. Untuk kelas 1 dan 2 belum ada, tetapi tetap kami beri soal yang modelnya hampir sama dengan ujian Cambridge, agar anak-anak terbiasa latihan soal sesuai dengan standar Cambridge.”²¹⁴

Dengan dilakukannya ujian *progression* ini, peserta didik dapat diukur kemampuannya dalam memahami pelajaran yang telah diimplementasikan dalam Kurikulum Cambridge. Selain itu guru juga dapat melihat progres dari peserta didik, apakah semakin meningkat atau menurun.

➤ ***Check point***

²¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Check point merupakan ujian yang diselenggarakan Cambridge untuk peserta didik kelas 6. Ujian ini merupakan ujian akhir yang mana nilai yang didapatkan berbentuk sertifikat dari Cambridge. Standar yang digunakan juga mengacu pada Cambridge langsung. Soal yang diujikan juga dibuat oleh Cambridge, sehingga peserta didik harus menyiapkan diri untuk mengikuti ujian tersebut. Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kalau *check point* sendiri hanya diujikan khusus untuk kelas 6 saja. Soalnya itu langsung dari Cambridge mbak. Nanti nilai yang didapatkan anak-anak itu dicetak jadi sertifikat yang bisa dimanfaatkan sama anaknya, semisal mau melanjutkan pendidikan di luar negeri.”²¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ujian *check point* diberlakukan hanya untuk kelas 6 saja. Karena *check point* ini merupakan ujian akhir dari Cambridge yang mana nilai yang didapatkan berbentuk sertifikat. Sertifikat tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri.

j) Indikator Standar Isi

Kurikulum Cambridge, yang dikembangkan oleh *Cambridge Assessment International Education*, dianggap sebagai salah satu kurikulum internasional dengan standar pendidikan yang tinggi. Kurikulum ini terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari

²¹⁵ Ibid

pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas, dan berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai mata pelajaran. Standar isi yang dipilih oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni *Cambridge Primary*, hal tersebut dikarenakan dalam Kurikulum Cambridge terdapat pembagaian usia untuk setiap jenjangnya. *Cambridge Primary* dalam Kurikulum Cambridge dikhususkan bagi peserta didik yang berusia 5-11 tahun dan mata pelajaran utama yang diimplementasikan dalam Kurikulum Cambridge yakni Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Hal tersebut juga selaras dengan yang dikatakan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, jadi untuk implementasinya itu kami pakai *Cambridge Primary*, karena dari segi usia itu sesuai. Di Kurikulum Cambridge ini ada pengelompokan usia untuk setiap jenjangnya. Karena kita ini masih SD ya jadi yang digunakan ya *Cambridge Primary* itu tadi. Terus untuk mata pelajarannya itu yang pakai Kurikulum Cambridge ya hanya 3 itu tadi, Bahasa Inggris, matematika sama IPA”²¹⁶

Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa, Kurikulum Cambridge diimplementasikan pada 3 mata pelajaran saja, yakni Bahasa Inggris, matematika dan IPA.²¹⁷

k) Indikator Proses Pembelajaran

²¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

²¹⁷ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Kurikulum Cambridge diterapkan untuk tiga mata pelajaran. Bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris. LCD dan komputer adalah jenis media yang paling banyak digunakan didalam kelas. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti tentang RPP yang dibuat oleh guru. Namun, guru terkadang menulis di papan tulis untuk memberikan umpan balik terhadap peserta didik. Sedangkan untuk metode dalam proses pembelajaran tetap menyesuaikan dengan materi. Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menyampaikan,

“Sekolah sudah menyediakan internet, media, dan bantuan dosen untuk mendukung kreativitas guru. Selain itu, penggunaannya bergantung pada kebutuhan dan kreativitas kelas masing-masing.”²¹⁸

Dalam implementasi Kurikulum Cambridge, jumlah maksimal peserta didik dalam satu rombel yakni 28 peserta didik. Hal tersebut merupakan standart yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Jumlah peserta didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni sebagai berikut:

Tabel 11. Tabel Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
KELAS 1		
1	1A ICP	28 Peserta Didik
	1B ICP	28 Peserta Didik
	1C ICP	28 Peserta Didik
	1 BILINGUAL	28 Peserta Didik

²¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

JUMLAH		112 Peserta Didik
KELAS 2		
2	2A ICP	28 Peserta Didik
	2B ICP	28 Peserta Didik
	2C ICP	28 Peserta Didik
	2 BILINGUAL	28 Peserta Didik
JUMLAH		112 Peserta Didik
KELAS 3		
3	3A ICP	28 Peserta Didik
	3B ICP	27 Peserta Didik
	3C ICP	28 Peserta Didik
	3 BILINGUAL	28 Peserta Didik
JUMLAH		111 Peserta Didik
KELAS 4		
4	4A ICP	28 Peserta Didik
	4B ICP	28 Peserta Didik
	4C ICP	28 Peserta Didik
	4 BILINGUAL	28 Peserta Didik
JUMLAH		112 Peserta Didik
KELAS 5		
5	5A ICP	26 Peserta Didik
	5B ICP	26 Peserta Didik
	5C ICP	27 Peserta Didik
	5 BILINGUAL	26 Peserta Didik
JUMLAH		105 Peserta Didik
KELAS 6		
6	6A ICP	27 Peserta Didik
	6B ICP	26 Peserta Didik
	6C ICP	27 Peserta Didik
	6 BILINGUAL	23 Peserta Didik
JUMLAH		103 Peserta Didik
TOTAL		655 Peserta Didik

Dari data diatas, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang sangat memaksimalkan jumlah peserta didik dalam satu rombelnya. Dengan begitu dapat dilihat bahwa, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang masih eksis dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah cukup besar. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga

tidak kalah dalam bersaing dengan sekolah swasta maupun negeri lainnya.

Dalam rapat, guru berhasil menentukan indikator buku teks yang akan digunakan oleh sekolah. Artinya, sebelum memilih buku teks yang akan digunakan, guru harus berkonsultasi dengan guru lain yang terlibat dalam pelaksanaan Kurikulum Cambridge. Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti saat di lapangan, yang menunjukkan bahwa buku ajar yang digunakan peserta didik didalam kelas sama rata.²¹⁹ Dalam wawancara, ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menyampaikan,

“Sebelum memesan buku, kita koordinasikan terlebih dahulu dengan teman-teman yang lainnya. Dipikirkan bersama-sama apakah buku tersebut sudah sesuai atau belum dengan *framework* yang ada.”²²⁰

Dengan adanya koordinasi yang baik antar guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Cambridge, maka hal tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Dalam implementasi Kurikulum Cambridge, peserta didik tidak hanya belajar dari buku saja. Melainkan juga dari buku lain yang ada di perpustakaan atau dalam bentuk praktikum. Hal tersebut dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan cara berpikir kritis. Karena

²¹⁹ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

²²⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

dalam sebuah praktikum di dalam kelas, peserta didik akan mencoba hal baru dan dapat membuat mereka semakin aktif didalam kelas. Dalam hal ini, juga dilihat oleh peneliti pada saat penelitian dilapangan, bahwa dengan dilakukannya praktikum peserta didik semakin aktif bertanya. Karena pada saat praktikum dilaksanakan peserta didik tidak hanya melihat saja. Melainkan mereka juga mencoba secara langsung praktikum tersebut. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menjelaskan tentang praktikum yang dilaksanakan di sekolah. Dengan begitu, peserta didik semakin mudah dalam memahami materi yang disampaikan didalam kelas.²²¹ Hal itu juga diperkuat dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk penyampaian materi didalam kelas itu disesuaikan saja. Kadang mereka juga praktik langsung tentang materi yang disampaikan. Setelah praktik mereka juga diminta untuk menjelaskan tentang praktik yang dilakukan. Nah, dari situ kan anak-anak bisa dilatih kemampuannya untuk berpikir secara kritis. Selain itu, biasanya mereka juga belajar lewat buku yang ada di perpustakaan. Pokoknya untuk pembelajaran didalam kelas itu menyesuaikan. Yang terpenting, materi bisa tersampaikan dengan baik dan anak-anak dapat memahami materi tersebut ”²²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang relatif sangat fleksibel. Hal tersebut

²²¹ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

²²² Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

dilakukan agar peserta didik juga cepat dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

l) Indikator Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang diberi tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan lancar. Selain tanggung jawab utama sebagai seorang pendidik, tenaga kependidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang diberi tugas dan tanggung jawab tambahan sesuai dengan bidang tugas yang ada. Tugas tambahan ini dapat membantu proses pendidikan berjalan lebih baik dan meningkatkan etos dan moral seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam perekrutan seorang pendidik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah ditentukan kualifikasi khusus diharapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kualifikasi yang ditentukan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni sebagai berikut:

- 6) Calon guru yang akan mendaftar merupakan lulusan S1 dari jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diampu
- 7) Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang aktif baik lisan maupun tulis.
- 8) Memiliki kompetensi dibidang seni atau ICT

9) Dapat bekerjasama dengan baik, berdedikasi, loyal mampu berkomunikasi dengan baik dan mau bekerja keras.

10) Memiliki pengalaman mengajar.

Dari kualifikasi yang telah ditentukan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang akan menghasilkan guru yang berkompeten pada bidangnya. Dengan begitu proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk perekrutan guru di SD Lab ini kita punya kualifikasi yang mana itu juga merupakan langkah awal agar Kurikulum Cambridge bisa berjalan dengan lancar. Nah, salah satunya itu guru yang mau mendaftar harus bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Selain itu juga, gurnya harus sesuai jurusannya dengan mata pelajaran yang mau diajarkan itu.”²²³

Dari pemaparan ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang diatas, berikut merupakan data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Tabel 12. Tabel Daftar Guru

NO	NAMA	JABATAN STRUKTURAL	IJAZAH TERAKHIR	JURUSAN	TAHUN
1	Siti Nafi'ah, S.Pd	Kepala Sekolah	S1	Kimia	1990
2	Febriana Yusiyaniti, S.Si, S.Pd	Waka Kurikulum	S1	Fisika	2010

²²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

3	Agung Yulianto Seno Pribadi, S.Pd	Waka Humas dan Sarpras	S1	Pendidikan Seni Rupa	2005
4	Anita Noor Maidah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	S1	Pendidikan Agama Islam	2008
5	Nuris Sylvina Diya, S.Pd	Wali Kelas 1 Bilingual	S1		
6	Firdha Jauharotunnisa, M.Pd	Wali Kelas 1 Bilingual	S2		
7	Safroul Hamidah, S. Si, S.Pd	Wali Kelas 1A ICP	S1	Fisika	2006
8	Ukhtifa Hanifa, S.Pd	Wali Kelas 1A ICP	S1		
9	Rasyida Alfi Nurfajrin, S.S	Wali Kelas 1B ICP	S1	Bahasa Inggris	2016
10	Abidah Yanuar Rohmatin, M.Pd	Wali Kelas 1B ICP	S2		
11	Rohmaniyah, S.Pd	Wali Kelas 1C ICP	S1		
12	Anggi Novita, S.Pd	Wali Kelas 1C ICP	S1		
13	Endah Mediyawati, S.Pd	Wali Kelas 2 Bilingual	S1	Bahasa Indonesia	1998
14	Metania Dyah Cahyaningrum, S.Pd	Wali Kelas 2A ICP	S1		
15	Siti Mutamimmah, S.S	Wali Kelas 2B ICP	S1	Bahasa Indonesia	2007
16	Rahmah Dyah Pintasari, S.Pd	Wali Kelas 2C ICP	S1	Pendidikan Matematika	2001
17	Silvie Kurnia Kistanti, S.S, S.Pd	Wali Kelas 3 Bilingual	S1	PGSD	2017
18	Chritha Yohana Maurits, S.Pd	Wali Kelas 3A ICP	S1	Kimia	2007
19	Renita Ema Pusmawati, S.Si	Wali Kelas 3B ICP	S1	Kimia	2005
20	Herlina Mursyidah, S.Pd	Wali Kelas 3C ICP	S1	Bahasa Inggris	2004

21	Lilyana Abiba, S.Pd	Wali Kelas 4 Bilingual	S1	Pendidikan Matematika	1992
22	Alvi NurIsnaini, S.Pd	Wali Kelas 4A ICP	S1	Bahasa Inggris	2000
23	Annas Budi Dharmawan, S.Pd	Wali Kelas 4B ICP	S1		
24	Andi Wijaya Kusuma, S.Si	Wali Kelas 4C ICP	S1	Fisika	2005
25	Anang Marzuqi, S.Pd	Wali Kelas 5 Bilingual	S1	Penjaskes	2002
26	M. Ali Imron, S.Pd.I	Wali Kelas 5A ICP	S1	Pendidikan Agama Islam	2008
27	Yuli Fitria Susanti, S.Pd	Wali Kelas 5B ICP	S1	PGSD	2017
28	Mayka Shanti, S.Si, S.Pd	Wali Kelas 5C ICP	S1	PGSD	2017
29	Sri Hartini, S.Pd	Wali Kelas 6 Bilingual	S1	PPKn	2002
30	Yufita Aris Andriani, S.Si, S.Pd	Wali Kelas 6A ICP	S1	PGSD	2017
31	Lita Anggraeni, S.S, S.Pd	Wali Kelas 6B ICP	S1	PGSD	2017
32	Diah Trianingrum, S.S	Wali Kelas 6C ICP	S1	Bahasa Indonesia	2008
33	Ali Wafa	Petugas Keamanan	SMP		2013
34	Ahmad Nur Hasan, SE	Kepala Tata Usaha	S1	Manajemen	2013
35	Nia Purwanti, S.AB	Bendahara	S1	Administrasi Bisnis	2013
36	Imam Purwanto	Petugas Keamanan	STM	Teknik Mesin	2003
37	Sutikno	Petugas Kebersihan	SMA	IPS	2004
38	Ahmad Sampurno	Petugas Kebersihan	SMA	IPS	2015
39	Bayu Rahmad Krisnanda	Staff Tata Usaha	SMK	TKJ	2009
40	Farina Kristanti	Staff Tata Usaha	SMA	IPS	2011
41	Sunar	Petugas Kebersihan	SD		1996

42	Guntur Satrio Pamungkas	Petugas Keamanan	SMA	IPS	2011
43	Adi	Petugas Keamanan	SD		2000
44	Fitri Saraswati	Petugas Perpustakaan	D2	Komputer	2016
45	Alfan Rudianto	Petugas Kebersihan	SMK		

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidik dan tenaga kependidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang merupakan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten pada bidangnya serta dapat menjadi guru yang profesional. Dengan adanya dukungan dari segi pendidik dan tenaga kependidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yang berkompeten maka dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Peran tenaga pendidik sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena kualitas pendidik secara langsung memengaruhi kesuksesan pendidikan. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memiliki staf pengajar yang berkualitas, dengan keahlian dalam Bahasa Inggris, TIK, sains dan lain sebagainya.

m) Indikator Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran dan kegiatan sekolah secara keseluruhan. Fasilitas di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah memadai untuk mendukung berbagai kegiatan di sekolah tersebut. Sarana prasarana yang terdapat di SD

Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, yakni sebagai berikut:

Tabel 13. Tabel Daftar Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	24
2	Ruang perpustakaan	1
3	Ruang laboratorium	2
4	Ruang praktik	0
5	Ruang pimpinan	1
6	Ruang guru	1
7	Ruang ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang toilet	21
10	Ruang gudang	4
11	Ruang sirkulasi	1
12	Tempat bermain / olahraga	1
13	Ruang tata usaha	1
14	Ruang konseling	1

Selain sarana prasarana yang telah disebutkan pada tabel diatas, pada setiap ruang kelas telah tersedia perangkat audio, CCTV, dan proyektor yang berfungsi sebagai pendukung dalam proses pembelajaran di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Sarana dan prasarana di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang cukup lengkap untuk mendukung proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk sarana dan prasarana di SD Lab ini inshaa Allah sudah termasuk cukup lengkap untuk mendukung proses

pembelajaran yang ada dikelas maupun diluar kelas. Untuk fasilitas yang disediakan di kelas ICP dan bilingual relatif sama kok, mbak.”²²⁴

Dengan adanya penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang dapat mendukung meningkatnya mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup lengkap dapat membantu jalannya proses pembelajaran yang maksimal.

n) Indikator Pengelolaan Kelas

Selanjutnya, yakni indikator pengelolaan kelas oleh guru, guru sangat memperhatikan peserta didik dalam pengelolaan kelas. Hal tersebut dikarenakan guru menata tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuannya. Untuk peserta didik yang kurang dalam menangkap pelajaran akan ditempatkan pada tempat duduk paling depan. Selain itu, apabila penataan kelas berbentuk kelompok, peserta didik akan ditata secara acak. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa Artinya, peserta didik yang kurang akan dikelompokkan dengan peserta didik yang lebih cepat dalam menangkap pembelajaran. Hal tersebut dilakukan, agar peserta didik yang kurang tersebut dapat belajar bersama dengan teman lainnya yang lebih cepat dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas.

²²⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, hal serupa memang dilakukan oleh guru agar efektivitas pembelajaran didalam kelas semakin maksimal.²²⁵ Dengan penataan tempat duduk yang dilakukan oleh guru didalam kelas dapat memaksimalkan implementasi Kurikulum Cambridge didalam kelas. Dengan begitu, guru dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas karena proses pembelajaran yang terjadi semakin efektif dan peserta didik dapat menangkap materi secara mudah.

Dalam proses pembelajaran, guru berhasil memperhatikan indikator perhatian terhadap volume dan nada suara sehingga peserta didik dapat mendengar materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas, bahwa volume suara guru lantang dan jelas pada saat menjelaskan materi, sehingga semua peserta didik di kelas dapat mendengarkan materi dengan baik.²²⁶ Dengan begitu materi yang disampaikan oleh guru dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas.

Guru berhasil menunjukkan contoh tuturan yang santun dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan kata lain, guru sudah sangat baik dalam mengajarkan peserta didik tata krama berkomunikasi dengan orang lain dengan tuturan yang santun dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan apa yang dilihat peneliti di kelas. Ini terlihat ketika salah satu siswa meminta izin untuk mengambil air ataupun minum.

²²⁵ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

²²⁶ Ibid

Peserta didik mengucapkannya dengan sopan dalam bentuk Bahasa Inggris.²²⁷ Dengan begitu, guru berhasil dalam menjadi figur bagi para peserta didiknya didalam kelas maupun diluar kelas.

Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berhasil dalam indikator materi pelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan dan kemampuan siswa. Dengan cara, guru mengamati kecepatan dan kemampuan peserta didik dan memastikan bahwa peserta didik telah memahami materi sebelumnya, sebelum guru melanjutkan ke materi berikutnya. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, guru memberikan pertanyaan secara individual tentang materi yang telah mereka pelajari. Hal tersebut, sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan, bahwa guru akan menjelaskan berulang kali terhadap peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan.²²⁸ Hal tersebut akan membantu peserta didik dalam mencerna materi dengan baik didalam kelas.

Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berhasil dalam indikator memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Guru tidak membedakan siapa pun, apapun latar belakang sosial dan ekonomi peserta didik tersebut. Guru selalu menghargai pendapat semua peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dilihat peneliti di kelas bahwa, guru selalu mendengarkan semua tanggapan peserta didik dan sikap guru saat memberikan pertanyaan

²²⁷ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

²²⁸ Ibid

terhadap peserta didik selalu baik.²²⁹ Dengan begitu, peserta didik juga tidak akan merasa dibedakan dan selalu percaya diri saat mengajukan pertanyaan kepada guru dikelas maupun diluar kelas.

Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang masih kurang berhasil dalam indikator memulai dan mengakhiri proses pembelajaran dikelas. Hal tersebut, sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa ada beberapa guru yang mana tepat waktu dalam memulai pembelajaran di kelas, akan tetapi terkadang guru mengakhiri jam pembelajaran lebih awal atau lebih akhir dari jam seharusnya.²³⁰ Hal tersebut perlu diminimalisir oleh guru. Karena dapat mengganggu jam pelajaran selanjutnya.

Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berhasil dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap peserta didiknya, hal tersebut dikarenakan guru dapat menciptakan, keamanan, kedisiplinan, kenyamanan dan kepatuhan terhadap peraturan yang diberlakukan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Peneliti mengamati, bahwa guru akan menegur peserta didik yang tidak mentaati peraturan disekolah. Seperti, apabila ada peserta didik yang memakai seragam tidak rapi dan tidak sesuai ketentuan, maka guru juga ikut andil dan menegur peserta didik tersebut untuk merapikan pakaiannya atau untuk

²²⁹ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

²³⁰ Ibid

memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.²³¹ Dengan begitu peserta didik dapat berlatih disiplin ketika di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, keberhasilan setiap indikator subvariabel persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran guru melakukan pelaksanaan persyaratan proses pembelajaran dengan sangat baik. Hal itu dikarenakan, banyak dari indicator yang telah berhasil dilakukan oleh guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran yang meliputi, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup saat proses pembelajaran dikelas, akan dijelaskan secara singkat berikut ini. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru akan mempersiapkan peserta didiknya secara fisik dan mental untuk pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang diamati oleh peneliti, ketika guru memulai pelajaran dengan salam dan menyapa dan memastikan bahwa peserta didik siap untuk belajar. Setelah semua peserta didik siap dan merasa baik, guru dapat memulai pelajaran.²³² Dengan mempersiapkan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran akan mempermudah peserta didik untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Dengan begitu, guru dinilai berhasil dalam mempersiapkan peserta didiknya sebelum proses pembelajaran dimulai. Sehingga, untuk kegiatan pembukaan tersebut guru telah berhasil melaksanakan dengan baik.

²³¹ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

²³² Ibid

Selanjutnya, dalam inti pembelajaran guru berhasil dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai. Ini menunjukkan bahwa guru sudah sangat baik dalam memberikan apersepsi sebelum pelajaran dimulai. Setelah guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya, guru akan menyampaikan berbagai materi dan deskripsi kegiatan yang sesuai dengan silabus, guru berhasil menjelaskan tujuan pembelajaran atau indikator kompetensi dasar yang ingin dicapai. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selain menjelaskan materi, juga mengungkapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi pembelajaran yang akan dibahas.²³³ Dengan begitu peserta didik juga memahami apa tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dikelas. Selanjutnya, guru berhasil dalam indikator eksplorasi, yang berarti bahwa guru sering menggunakan berbagai metode pengajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran. Metode tersebut dapat memancing peserta didik untuk turut terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pada kegiatan penutupan, guru akan membantu peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Dalam indikator penilaian atau refleksi kegiatan guru telah berhasil melaksanakan secara konsisten dan terprogram. Hal tersebut terlihat pada RPP, guru telah menyiapkan rubrik penilaian dan guru telah merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti remedial pembelajaran, program pengayaan, layanan bimbingan, atau memberikan tugas baik

²³³ Hasil Observasi, Hari Kamis 21 Maret 2024

tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyiapkan RPP pada pertemuan berikutnya. Dengan begitu proses pembelajaran telah tersusun secara matang.

Berdasarkan analisis keberhasilan setiap subvariabel indikator pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup dari pembukaan hingga penutupan pada proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik.

o) Indikator Standar Pembiayaan

Agar penerapan Kurikulum Cambridge di sekolah berjalan lancar dan efektif, banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya yakni dalam hal pembiayaan. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah menentukan biaya yang harus dibayarkan oleh wali peserta didik. Karena hal tersebut merupakan komponen yang sangat penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Adapun biaya yang perlu dikeluarkan oleh wali peserta didik sebagai berikut:

Tabel 14. Tabel Daftar Biaya

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Dana pembangunan	Rp 4.000.000
2	Dana kegiatan dan alat pendidikan	Rp 5.000.000
3	SPP	Rp 500.000/bulan
4	Seragam dan buku tulis	Rp 950.000

Tabel diatas menjelaskan, bahwa pembiayaan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berasal dari biaya yang dibayarkan oleh wali peserta didik. Hal tersbut juga disebutkan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk pembiayaan yang ada di sekolah ini ya berasal dari SPP nya anak-anak.”²³⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pembiayaan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berasal dari wali peserta didik.

p) Indikator Standar Penilaian

Standar kompetensi yang diharapkan untuk peserta didik berbeda-beda karena sistem pendidikan yang diimplementasikan pun juga berbeda. Selain itu, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menawarkan dua program Pendidikan, yakni kelas bilingual dan kelas ICP (*International Class Program*). Kelas bilingual menggunakan dua bahasa sebagai alat pembelajaran. Dua bahasa pengantar yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia dan Inggris. Di kelas bilingual, muatan Bahasa Inggris lebih banyak dibandingkan dengan kelas reguler di sekolah lainnya. Di kelas kecil, Bahasa Inggris diberikan dalam 4 atau 8 JP sedangkan di kelas besar, Bahasa Inggris diberikan dalam 6 atau 12 JP. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di sekolah tersebut. Hal tersebut juga dinyatakan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya jadi kalau kelas Bilingual pada umumnya 12 JP, jadi ada 6 pertemuan. Sedangkan untuk kelas besar, kelas 4 sampai 6 itu ada 4 sampai 8 JP saja biasanya. Jadi kalo di SD Lab ini lebih banyak.”²³⁵

²³⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

²³⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

Kelas ICP (*International Class Program*) di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan Kurikulum Cambridge. Dalam kelas ICP (*International Class Program*) peserta didik mendapatkan tiga mata pelajaran Cambridge, yaitu Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA yang mana seluruh materi dan bahan ajar diberikan sepenuhnya dalam Bahasa Inggris. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Tiga pelajaran tersebut kalau dikelas ya full pakai Bahasa Inggris. Semuanya, dari bahasa pengantarnya, RPP dan silabusnya juga pakai Bahasa Inggris kalau kelas ICP .”²³⁶

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menawarkan dua program yang lengkap dengan penjelasan rinci untuk orang tua calon peserta didik, sehingga orang tua dapat membuat keputusan yang mudah untuk anaknya akan ditempatkan dalam kelas apa. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Saat test, orangtua langsung memilihkan kelas untuk anaknya. Jadi bukan kami yang menentukan. Tetap pilihan itu tergantung orangtuanya, mau diarahkan ke kelas yang mana. Jadi, kami juga menjelaskan kalau di SD Lab ini ada 2 program kelas, yaitu bilingual dan ICP itu tadi. Untuk keputusannya tetap kami serahkan kepada orangtua.”²³⁷

²³⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

²³⁷ Ibid

Akan tetapi, fasilitas yang didapatkan di kelas ICP (*International Class Program*) maupun bilingual relatif sama. Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kelas ICP (*International Class Program*) dan bilingual ini sama saja, sama-sama sudah pakai proyektor untuk didalam kelasnya. Jadi tidak ada bedanya. Hanya beda pada pembelajarannya saja.”²³⁸

Selanjutnya, untuk ujian masuk SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berbeda antara kelas ICP (*International Class Program*) dengan kelas bilingual. Dalam test ICP (*International Class Program*) terdapat tambahan berupa tes komunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Namun, karena kelas bilingual hanya menggunakan kurikulum nasional, jenis ujiannya hampir sama. Namun, untuk kelas ICP, kami menambahkan pertanyaan sederhana tentang dirinya dalam Bahasa Inggris untuk mengukur penguasaan anak-anak dalam Bahasa Inggris, seperti membaca kalimat sederhana. Namun, jika dia tidak bisa, kami akan menggunakan Bahasa Indonesia karena yang penting adalah keberanian yang dia tunjukkan.”²³⁹

Selain itu, penambahan tes yang mencakup komunikasi dalam Bahasa Inggris bertujuan untuk mengukur kemampuan berbahasa

²³⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

²³⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti program yang dirancang sekolah ketika sudah masuk kelas. Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi untuk ujian umum sebenarnya sama, hanya saja untuk ujian praktek untuk kelas ICP (*International Class Program*) ini diutamakan menggunakan Bahasa Inggris. Tapi kan terkadang persiapan dari TK nya berbeda-beda. Nanti, ketika ujian prakteknya itu pakai Bahasa Inggris masih belum terlalu lancar tetap dibantu dnegan Bahasa Indonesia. Tapi tetap ada tambahan komunikasi dengan Bahasa Inggris, itu kami gunakan untuk mengetahui kemampuan anak diawal. Agar guru juga tidak kesulitan untuk mengajar. Namun, Bahasa Inggris itu juga bukan syarat mutlak untuk bisa masuk kelas ICP (*International Class Program*), karena nanti anak-anak tetap belajar secara berproses disini.”²⁴⁰

Dari penjabaran diatas, sangat jelas bahwasanya ujian tes masuk SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, menggunakan Bahasa Inggris apabila kelas yang dipilih merupakan kelas ICP (*International Class Program*) untuk ujian prakteknya. Hal tersebut dilakukan agar sekolah dapat mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Sedangkan, untuk kelas bilingual tetap menggunakan Bahasa Indonesia untuk ujian prakteknya.

²⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

6. Evaluasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi pendidikan adalah program kegiatan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dan untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan dan pencapaian program pendidikan. Asesmen adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan melalui pengukuran kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data tentang proses dan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini penilaian dilakukan oleh pihak yang bertanggungjawab atas kinerja pendidik melalui penilaian pengendalian mutu pendidikan. Hasil penilaian dan evaluasi akan menjadi dasar untuk penyelesaian, perbaikan proses belajar mengajar, penyelenggaraan program pendidikan yang lebih baik, dan pelaksanaan peningkatan kinerja pendidik di masa yang akan datang. Selanjutnya, evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengukur pencapaian peserta didik atau kompetensi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik memahami satu atau dua kompetensi yang diajarkan, dan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik memahami topik atau kompetensi tertentu dalam jangka waktu kegiatan tertentu. Bisa juga dilakukan pada akhir semester atau pada akhir keseluruhan program, seperti ujian nasional atau UAS.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program yang direncanakan dan untuk memberikan

umpan balik untuk perbaikan program. Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menggunakan dua macam evaluasi kurikulum dengan cara yang berbeda. Beberapa evaluasi yang digunakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang termasuk evaluasi tiap unit, ujian tengah semester dan akhir semester pada mata pelajaran Cambridge, tes persiapan, tes progres, dan *Check Point*. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jika evaluasi per unit tidak ada. Untuk UAS juga kita berikan evaluasi kepada anak-anak per mata pelajaran. Selanjutnya, anak-anak itu ada yang Namanya progress *pretest*. Kami juga membuat lembar kerja untuk evaluasi tambahan bagi anak-anak.”²⁴¹

Dari adanya penjelasan diatas, sangat jelas bahwasanya evaluasi yang dilakukan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang tidak hanya berupa Ujian Tengah Semester ataupun Ujian Akhir Semester saja. Melainkan, juga terdapat beberapa ujian tambahan terkait dengan Kurikulum Cambridge.

d) Evaluasi Pembelajaran Kelas

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menggunakan buku teks disetiap mata pelajarannya. Selain itu, guru juga memberikan

²⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

LKS sebagai tambahan evaluasi materi jika dirasa yang terdapat pada buku kurang. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi untuk evaluasi per mata pelajaran itu sudah kami menggunakan buku. Akan tetapi untuk UTS dan UAS itu soal-soal kami buat secara mandiri. Nah, untuk ujian yang Kurikulum Cambridge itu tetap soalnya dari pusat.”²⁴²

Jika ada peserta didik yang tertinggal pelajaran atau tidak dapat mengikuti pelajaran, guru biasanya akan memberikan lebih banyak perhatian kepada mereka dengan memberikan tugas tambahan. Namun, jika siswa tetap tertinggal, sekolah akan menghubungi orangtua atau wali peserta didik untuk mencari solusi bersama. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Biasanya itu kami bantu didalam kelas. Akan tetapi, nanti jika sudah ujian ya kami tidak bisa berbuat apa-apa. Nah, sebelumnya juga kami sudah berusaha untuk memberikan perhatian lebih kepada mereka yang tertinggal pelajaran. Selain itu, juga tugas yang mereka terima biasanya lebih banyak. Jika dengan solusi tersebut belum berhasil, maka kami akan panggil orangtuanya ke sekolah untuk mencari solusi secara bersama-sama. Dengan begitu ada kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mendidik anak-anak. Kami juga selalu memotivasi anak tersebut di sekolah, supaya ada kemajuan sedikit demi sedikit nantinya. Ya, kan di kelas juga banyak ya macam-macam anaknya. Ada yang cepat menangkap, ada yang lambat juga.”²⁴³

²⁴² Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

²⁴³ Ibid

Dari yang telah disampaikan diatas, di kelas terdapat berbagai macam karakter peserat didik. Setiap karakter yang dimiliki oleh peserta didik juga akan mempengaruhi dalam hal penanganannya. Sehingga agar hasil maksimal, maka guru juga harus lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran. Agar peserat didik juga tidak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran di kelas.

e) Ujian Akhir Semester

Setiap akhir semester, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang akan melaksanakan ujian akhir. Sebelum ujian Cambridge, peserat didik akan diberikan ujian pre test terlebih dahulu dari sekolah. Sekolah mengadakan ujian Kurikulum Cambridge dari kelas satu hingga kelas enam dengan tujuan mendidik peserta didik agar tidak gagal dalam ujian Cambridge yang sebenarnya. Dengan mengadakan ujian sejak kelas satu, peserta didik sudah diberikan materi Cambridge 3 mata pelajaran, meskipun materinya relatif sederhana. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi, anak-anak mulai dari kelas satu harus mengikuti UAS ganda, UAS Kurikulum Cambridge dan UAS Kurikulum nasional, agar mereka memahami ujian seperti ini nantinya. Jadi, mereka hanya perlu menyesuaikan diri dengan jenis soal yang diberikan di Cambridge.”²⁴⁴

Dengan adanya penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwasanya ujian akhir yang dilaksanakan di SD

²⁴⁴ Ibid

Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dilakukan dua kali. Yakni, ujian kurikulum nasional dan Kurikulum Cambridge. Ujian Kurikulum Cambridge juga sudah diberikan sejak kelas satu. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik juga terbiasa.

f) Evaluasi Guru

Apabila terdapat evaluasi bagi peserta didik, maka di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga dilakukan evaluasi untuk guru. Supervisi adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan evaluasi guru. Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang sendiri terdapat dua jenis supervisi yakni supervisi dari kepala sekolah dan supervisi dari Yayasan Pusat (BPLP). Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah terjadwal. Supervisi tersebut dapat dilakukan dua kali atau bahkan tiga kali dalam satu semester, tetapi supervisi BPLP dilakukan satu tahun dua kali. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Ada dua jenis pengawasan: pengawasan dari kepala sekolah dan pengawasan dari pusat (BPLP). Pengawasan BPLP dilakukan setiap semester, dan supervisi dari sekolah sendiri suda ada jadwalnya. Satu semester bisa 2 sampai 3 kali.”²⁴⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Nafi’ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang bahwasanya terdapat dua jenis supervisi. Supervisi

²⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum’at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

kepala sekolah dan supervisi guru. Ibu Siti Nafi'ah S.Pd menyatakan bahwa pengawasan yang dilakuakn Yayasan (BPLP) sangat sedikit atau jarang. Sementara, kepala sekolah melakukan pengawasan secara bertahap. Kurang lebih lima guru senior diawasi oleh kepala sekolah. Kemudian, pada level berikutnya, supervisi dilakukan oleh guru senior yang telah dilatih untuk menjadi supervisor. Guru senior yang telah dilatih sebagai supervisor kemudian melakukan supervisi kepada guru lainnya. Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, menyampaikan,

“Pengawasan dari kepala sekolah tetap ada. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, kami merencanakan untuk mengatur satu sesi per semester. Selain itu, kami melakukan pengawasan berjenjang yang dipimpin oleh kepala sekolah, yang membawahi sekitar lima guru senior. Guru senior, yang telah diberi pelatihan sebagai pengawas, kemudian mengawasi guru-guru lainnya.”²⁴⁶

Dari penjelasan yang telah disampaikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya, evaluasi untuk guru sendiri terdapat dua macam evaluasi. Evaluasi tersebut yakni supervisi bersama Yayasan (BPLP) dan supervisi bersama kepala sekolah.

²⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

E. Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

Pelaksanaan kurikulum Cambridge tentunya tidak lepas dari strategi guna tercapainya tujuan dipilihnya Kurikulum Cambridge sebagai salah satu kurikulum di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Dalam melaksanakan pembelajaran melalui Kurikulum Cambridge tentunya SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memiliki strategi yang mana dirumuskan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun strategi yang dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang meliputi:

4. Perencanaan Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

c) Analisis Lingkungan Eksternal

➤ Peluang

Peluang adalah situasi saat ini atau di masa depan yang menguntungkan sekolah. Peluang adalah situasi dari sumber luar yang dapat memberi sekolah kesempatan untuk berkembang. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni dengan memaksimalkan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah. Sebelumnya, telah disebutkan bahwa kelemahan sekolah yakni ada pada tenaga pendidik yang masih kurang berkompeten dalam

berbahasa Inggris. Hal tersebut bisa dijadikan peluang untuk SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dengan menemukan solusi yang solutif untuk para guru tersebut.

Solusi yang diberikan dari sekolah yakni berupa belajar bersama guru Bahasa Inggris untuk guru yang masih kurang dalam berbahasa. Hal tersebut jika dilakukan secara rutin dapat menimbulkan efek yang positif dan guru juga akan terbiasa dengan penggunaan bahasa di kelas maupun diluar kelas. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Solusi yang kami berikan ini, alhamdulillah berjalan mbak. Jadi guru-guru yang belum terlalu lancar berbahasa Inggrisnya itu sudah mulai lancar sedikit demi sedikit mbak. Yang penting konsisten dan tekun sih.”²⁴⁷

Selain itu peneliti juga memperhatikan ketika observasi di lapangan, guru-guru yang berusia lanjut juga mulai lancar dalam menggunakan Bahasa Inggris di kelas. Meskipun belum sepenuhnya dalam berbicara. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya kelemahan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang tidak menurangi semangat para guru. Justru hal tersebut membuat guru-guru tetap semangat untuk terus belajar dengan mengikuti program yang disediakan sekolah demi untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

²⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

➤ **Ancaman**

Threats (Ancaman) yang paling dirasakan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang ialah adanya pesaing sejenis. Pesaing sejenis yang dimaksud disini ialah adanya pesaing dari sekolah lain yang sama-sama mengimplementasikan Kuriukulum Nasional yang dikolaborasikan dengan Kurikulum Cambridge. Hal tersebut menjadi ancaman tersendiri untuk SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kalau ancaman dari luar itu, ya seperti adanya sekolah lain yang sama-sama menggunakan dua kurikulum seperti SD Lab ini. Itu menjadi ancaman tersendiri bagi sekolah kami. Akan tetapi, hal tersebut juga tidak menghalangi semangat kami untuk terus memperbaiki kualitas agar tidak kalah saing atau tidak kalah dengan sekolah lain yang mungkin sama sama menggunakan dua kurikulum.”²⁴⁸

Dengan adanya ancaman untuk SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang tidak membuat sekolah gentar untuk semakin eksis di dunia pendidikan. Ancaman yang ada akan menjadikan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang semakin memperbaiki diri agar tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah yang lebih eksis di Kota Malang khususnya.

d) Analisis Lingkungan Internal

²⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

➤ **Kekuatan**

Strengths (Kekuatan) yang dimiliki merupakan keunggulan apa yang dimiliki oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang agar dapat bersaing dengan sekolah lain. Karena dengan adanya kekuatan atau yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan dapat membantu lembaga tersebut mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam hal ini kekuatan yang dimiliki oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni:

3) Program Kelas Internasional

Program kelas internasional merupakan salah satu keunggulan dalam bidang pendidikan yang diminati oleh masyarakat, tidak hanya untuk tingkat SMP dan SMA, tetapi juga untuk Sekolah Dasar. Bahkan, di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, telah tersedia kelas internasional yang memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pemahaman dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesadaran akan globalisasi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, jadi yang jadi daya tarik bagi masyarakat itu ya salah satunya karena adanya program kelas ICP ini. Karena beberapa anak-anak itu juga pindahan dari Luar Negeri.

Terus juga terkadang ada juga yang anak-anak ini disiapkan untuk sekolah di Luar Negeri karena ikut orangtuanya.”²⁴⁹

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, merupakan sebuah sekolah dasar bagian dari Universitas Negeri Malang dan berperan sebagai laboratorium pendidikan, didirikan pada tahun 1986. Sekolah ini memiliki program International Class Program (ICP) yang telah berjalan sejak tahun 2006 hingga saat ini. Program tersebut menggabungkan antara kurikulum nasional, yakni kurikulum merdeka dengan kurikulum internasional. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang merupakan bagian dari UM Cambridge Centre Institute for Developing Laboratory In Education ID 110, yang berkolaborasi dengan Cambridge Assessment International Education. Program International Class Program (ICP) berfokus pada pengembangan pendidikan dalam tiga bidang studi utama, yakni Matematika, IPA dan Bahasa Inggris. Dari pemaparan dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, kekuatan pertama yang dimiliki oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni berasal dari program kelas internasional. Karena hal tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan

²⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

putra putrinya di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

4) Visi, Misi dan Motto SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

Visi dan misi mencerminkan komitmen yang besar dari sebuah lembaga dalam mewujudkan pendidikan, terutama dalam metode pembelajaran. Hal ini juga berlaku untuk SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, yang merupakan bagian dari Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan (P2LP) Universitas Negeri Malang dan berada di bawah pengawasannya.

Adapun visi dan misi yang telah diterapkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang adalah sebagai berikut:

Visi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM)

Kota Malang

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, berkarakter, berbudaya lingkungan dan berwawasan global.”

Misi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM)

Kota Malang

- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan agama dan budi pekerti siswa melalui kegiatan pembiasaan
- g. Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu melalui kegiatan belajar yang aktif, kreatif berbasis IT, inovatif, dan menyenangkan.

- h. Menyelenggarakan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan yang positif dan keteladanan.
- i. Menyelenggarakan pendidikan lingkungan melalui pembudidayaan lingkungan sekolah.
- j. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan siswa melalui program kelas Bilingual dan Internasional Class Program (ICP).

 Motto SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM)

Kota Malang

“Terampil Praktika, Cendekia, Cerdas Budaya”

➤ Kelemahan

Weakness (Kelemahan) merupakan komponen internal yang bersifat negatif yang menghalangi sekolah untuk mencapai tujuan. Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga memiliki kelemahan yakni berasal dari beberapa tenaga pendidik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang masih kurang dalam menguasai Bahasa Inggris. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk kelemahannya sendiri itu kami masih ada beberapa guru yang kurang dalam penguasaan Bahasa Inggris. Akan tetapi kami juga memberikan solusi untuk gur-guru tersebut agar dapat menguasai Bahasa Inggris dalam pembelajaran dengan begitu pembelajaran yang berlangsung dapat lebih kondusif.”²⁵⁰

²⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum’at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Selain yang telah disampaikan oleh Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga menyampaikan,

“Kelemahannya kalau kita pakai Kurikulum Cambridge itu beberapa guru kami ini masih krang lancarnya English nya. Nah itu, akhirnya jadi PR untuk kami agar kedepannya benar-benar memperhatikan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris.”²⁵¹

Dari pemaparan keduanya diatas, menjelaskan bahwasanya terdapat kelemahan dari Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni masih ada beberapa guru yang belum lancar dalam berbahasa Inggris. Akan tetapi, sekolah telah memberikan solusi yang dapat diterapkan oleh guru-guru tersebut yakni dengan belajar bersama guru yang berkompeten pada bidang Bahasa Inggris. Minimal guru-guru tersebut memahami kosakata dalam keseharian yang digunakan dalam pembelajaran di kelas setiap harinya.

5. Implementasi Strategi Pengajaran SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

d) Strategi Pengajaran

²⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan yaitu melalui kompetensi guru dalam mengajar. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan baik. Hal tersebut tentunya dibutuhkan perencanaan yang matang dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang mengacu pada framework yang berasal dari CIE (*Cambridge International Examination*). Framework tersebut digunakan sekolah sebagai acuan dalam menetapkan RPP dan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Dalam menyiapkan RPP dan bahan ajar yang akan disampaikan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menetapkan standar dalam membuat RPP dan bahan ajar tersebut secara mandiri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi dalam membuat RPP dan bahan ajar ini kami punya standart sendiri, mbak. Yang mana standart ini tetap menyesuaikan dari pusat sana. Standart yang kami buat sudah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Hal ini juga dilakukan karena dulu itu sekolah ini merupakan pelopor dari penerapan Kurikulum Cambridge di Kota Malang, jadinya kami belum ada acuan atau contoh dari penerapan Kurikulum Cambridge itu sendiri.”²⁵²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti menemukan adanya pembelajaran yang digunakan di kelas menggunakan bahasa asing.

²⁵² Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Yakni guru menjelaskan kepada peserta didik dengan Bahasa Inggris. Akan tetapi, penerapan Kurikulum Cambridge ini hanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu, yakni IPA, Matematika dan Bahasa Inggris.²⁵³ Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, jadi Kurikulum Cambridge ini hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu atau hanya ada 3 mata pelajaran saja yang pakai Cambridge, yaitu *science, math dan english* begitu. Jadi pembelajaran di kelas yang pakai Bahasa Inggris ya 3 mata pelajaran tersebut.”²⁵⁴

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berfokus pada 3 mata pelajaran yakni matematika, IPA dan Bahasa Inggris saja. Sehingga Bahasa Inggris yang merupakan bahasa pengantar di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang hanya diterapkan pada 3 mata pelajaran tersebut. Adapun langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan dari pengajaran tersebut ialah, sebagai berikut:

➤ **Menyusun Kurikulum Mengacu Pada Framework Cambridge**

Untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran di lembaga pendidikan, penyusunan kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang harus dilakukan oleh sekolah. Dalam hal ini

²⁵³ Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

²⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang melakukan penyusunan kurikulum yang dimulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Sebelum menuju perencanaan perlu diketahui bahwasanya penyusunan kurikulum ini dimulai dari proses pemahaman kerangka dasar kurikulum yang diterapkan pemerintah pusat, serta struktur kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan suatu sekolah. Hal ini juga disebutkan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi kami itu menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah. Karena disini kami pakai 2 kurikulum, kurikulum nasional dengan kurikulum Cambridge maka dari itu kami sesuaikan dengan kebutuhan sekolah kami. Nah, karena sekarang di Indonesia pakai kurikulum Merdeka, sebetulnya itu lebih memudahkan sekolah. Karena, sekolah bisa menyusun dan mengembangkan kurikulumnya sendiri dan sebetulnya antara kurikulum Merdeka dengan kurikulum Cambridge itu hampir sama. Mereka sama-sama mendalami dalam hal *critical thinking* itu tadi”²⁵⁵

Selain pemaparan dari kepala sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, peneliti juga mengamati peserta didik yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memiliki keunikan dalam berpikir. Peserta didik dapat berfikir secara kritis sebelum mengambil kesimpulan. Yang mana, peserta didik mempertanyakan

²⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

terlebih dahulu asumsi atau sudut pandang dari orang lain sebelum membuat sebuah keputusan.²⁵⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum yang disusun oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang mengarah kepada kolaborasi antara kurikulum Merdeka dengan kurikulum Cambridge yang mana bertujuan agar peserta didik dapat berfikir secara kritis. Dengan berfikir secara kritis maka peserta didik dapat mengambil sebuah Keputusan secara tepat sesuai dengan kebutuhannya.

➤ **Menyusun Buku Ajar Sesuai Kurikulum Cambridge**

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang berupaya menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang menyusun buku secara mandiri untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Penyusunan buku ini dilakukan oleh guru-guru terpilih yang mana telah menguasai mata Pelajaran tersebut. Yang mana para guru tersebut dibentuk dalam tim khusus untuk menyusun buku mata pelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Buku yang akan kami pakai ini adalah buku buatan sendiri. Hal ini kami lakukan agar efektif dan efisien. Karena kami

²⁵⁶ Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

bisa menyesuaikan dengan sekolah dan peserta didik kami. Tapi tidak lepas dari pedoman yang sudah ada atau frameworknya itu. Yang menyusun buku ini pun juga guru pilihan yang mana guru tersebut mampu dan menguasai materi dalam mata pelajaran tersebut. Guru-guru yang masuk kedalam tim penyusunan buku itu termasuk tim khusus gitu.”²⁵⁷

Selain yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah, adapula tambahan pendapat yang diutarakan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, buku-buku kami ini rencananya kami mau cetak sendiri mbak. Karena juga kan sekarang sudah pakai kurikulum merdeka ya, yang mana kurikulum tersebut membebaskan sekolah untuk mendesain sendiri pembelajaran yang seperti apa yang diinginkan sekolah sesuai dengan kebutuhan. Nah, dengan begitu juga itu memudahkan kami untuk mengimplemetasikan kurikulum nasional dengan Kurikulum Cambridge. Karena kan pakai Bahasa Inggris ya, jadinya itu buku yang kami cetak juga menggunakan Bahasa Inggris mbak untuk 3 mata pelajaran tersebut.”²⁵⁸

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat disimpulkan bahwasanya, buku yang dicetak oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang akan digunakan untuk tahun selanjutnya. Yang mana saat ini sedang dalam proses pembuatan atau penulisan buku-buku

²⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

²⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran.

➤ **Mengembangkan *Framework* Secara Mandiri**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, sekolah berupaya untuk menyajikan materi dengan sebaik mungkin. Dengan begitu SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang mengembangkan *framework* yang diterima sesuai dengan kebutuhan sekolah yang mana juga tetap sesuai standart yang telah ditetapkan oleh CIE (*Cambridge International Examination*). Dengan begitu, materi yang diberikan kepada peserta didik tetap sesuai dengan standart dari Cambridge dan sekolah. Hal ini juga dikatakan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kita kan terima framework dari Cambridge nya sana, nah itu kita kembangkan sendiri menjadi materi yang mudah dipahami oleh anak-anak dan juga sesuai dengan kebutuhan kita.”²⁵⁹

Framework yang dikembangkan oleh guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga perlu didalami oleh guru. Dalam hal ini SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memberikan kebebasan kepada guru yang mengajar untuk mendalami materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh

²⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Meskipun *framework* dari luar, tapi kan materi sudah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah ya mbak. Nah ini tuh, sekolah juga memberikan kebebasan untuk guru boleh mengembangkan materi tersebut mbak. Misalkan, yang dibuku kok sekiranya penjelasannya itu masih kurang ya.. Nah disitu guru boleh memberikan tambahan penjelasan atau memperdalam materi yang disampaikan.”²⁶⁰

Dengan adanya penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya, guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang diberi kebebasan oleh sekolah untuk mengembangkan atau memperdalam materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Dengan begitu guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga dapat mengembangkan kompetensinya dalam mengajar. Hal ini juga mempengaruhi mutu pendidikan yang diselenggarakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Selain itu, peserta didik juga semakin berkembang dengan adanya ilmu baru yang didapatkan di sekolah.

e) Strategi Bagi Guru

Strategi bagi guru yang dirumuskan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang ditujukan untuk mempermudah guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Cambridge dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan eksekutor dalam proses pembelajaran didalam kelas nantinya. Hal

²⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Strategi untuk guru yang ada di SD Lab ini kamu buat, biar guru itu mudah nanti dalam mengeksekusi kegiatan pembelajaran didalam kelas.”²⁶¹

Dalam proses pembelajaran, guru menjadi tokoh utamanya. Sehingga guru memerlukan strategi yang efektif dan efisien agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan baik. Dengan begitu, guru tidaka akan kesulitan dalam menimplementasikan Kurikulum Cambridge yang ada. Adapun langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan dari pengembangan guru ialah, sebagai berikut:

➤ **Pelatihan Bahasa Inggris Khusus Bagi Guru**

Guru merupakan komponen utama dalam sebuah pendidikan. Karena guru yang akan menyampaikan materi kepada para peserta didik. Hal ini juga mempengaruhi keberhasilan dalam sebuah pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Pelatihan guru yang dilakukan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni berupa pelatihan penggunaan Bahasa Inggris untuk guru-guru yang kurang berkompeten dalam penggunaan Bahasa Inggris dalam pembiasaan sehari-hari. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

²⁶¹ Ibid

“Jadi guru-guru di SD Lab ini kami fasilitasi untuk belajar Bahasa Inggris bersama guru yang berkompeten di Bahasa Inggris. Biar guru yang belum terlalu bisa Bahasa Inggris bisa mengikuti dan tidak ketinggalan dengan yang lain.”²⁶²

Pelatihan khusus bagi guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang ini juga divalidasi oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Jadi mbak, guru yang merasa kurang bisa berbahasa Inggris ini kami fasilitasi untuk belajar bersama. Nah, ini kami buat kelompok-kelompok belajar yang mana nanti itu yang mengisi juga dari sesama guru. Biasanya guru Bahasa Inggris mbak. Minimal guru itu paham dan hafal kosakata yang biasa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari sih mbak.”²⁶³

Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya, pelatihan khusus untuk guru ini merupakan salah satu upaya SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang untuk terus meningkatkan kompetensi guru. Karena dengan begitu mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga akan terus berkembang dengan baik.

➤ **Pemilihan Metode Pembelajaran**

Pemilihan metode pembelajaran Kurikulum Cambridge sangat merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Kurikulum Cambridge mendorong peserta didik untuk dapat

²⁶² Ibid

²⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

berpikir secara kritis dan memahami materi secara mendalam. Dengan begitu peserta didik mengetahui apa yang mereka butuhkan untuk mencapai kesuksesan. Dalam pemahaman materi peserta didik tidak hanya mengandalkan hafalan saja. Hal tersebut juga dinyatakan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Anak-anak itu tidak bisa mbak, kalau materi pelajaran yang kita sampaikan hanya dihafalkan saja. Mereka harus betul-betul memahami materi tersebut. Karena ketika ujian Cambridge itu anak-anak ditekankan untuk bisa berpikir secara kritis. Makanya mereka perlu memahami betul materi yang kita sampaikan, mbak.”²⁶⁴

Dalam observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti juga melihat bahwasanya guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk melihat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Apabila terdapat peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan, maka guru akan mengulangi penjelasan materi tersebut.²⁶⁵ Dengan begitu guru dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan.

Untuk memastikan bahwa kurikulum Cambridge berjalan dengan baik, sangat penting untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

²⁶⁴ Ibid

²⁶⁵ Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

(UM) Kota Malang menerapkan beberapa metode pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan mendorong peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis. Metode yang sering digunakan oleh guru dikelas yakni seperti pembelajaran berbasis penyelidikan, yakni peserta didik berperan aktif di dalam kelas. Guru hanya akan memberikan informasi secara pasif. Peserta didik diminta untuk menganalisis informasi tersebut. Dengan begitu peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif dan sistematis. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Biasanya, anak-anak di kelas itu kita picu dulu dengan pertanyaan sederhana. Nah, dengan begitu mereka bisa menjawab sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Nah, dengan begitu mereka kan dituntut untuk dapat berpikir secara kritis mencari jawaban dari pertanyaan yang kita sampaikan.”²⁶⁶

Hal tersebut juga ditemui peneliti saat melakukan observasi, bahwa guru akan memberikan pertanyaan sederhana. Sehingga, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir mencari jawaban yang paling tepat sesuai dengan pemahaman yang diterima.²⁶⁷ Dengan begitu, peserta didik telah dilatih untuk dapat berpikir secara kritis didalam kelas.

²⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

²⁶⁷ Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

Selain itu, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga sering mengadakan metode pembelajaran yang bersifat proyek. Selain dapat diimplementasikan dalam Kurikulum Cambridge, metode pembelajaran berbasis proyek ini juga merupakan salah satu metode yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Dalam observasi, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik akan dibentuk tim untuk mendapatkan tugas disetiap timnya. Sehingga, peserta didik akan terlibat dalam proyek yang telah ditentukan oleh guru dalam proses pembelajaran dan peserta didik dilatih untuk terampil dalam melaksanakan proyek yang telah diberikan dengan sebaik mungkin. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar percaya diri dalam menyampaikan pendapat kepada teman-temannya.²⁶⁸ Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Anak-anak disini juga kita berikan tugas dalam bentuk proyek, mbak. Karena, tugas proyek ini juga bisa diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Dengan adanya proyek ini, anak-anak itu bisa berlatih dalam hal keterlibatan, kepercayaan diri mengungkapkan pendapat dan ketrampilan. Selain itu, mereka juga bisa berlatih tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dalam tim tersebut.”²⁶⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memilih metode yang tepat untuk mengimplementasikan Kurikulum

²⁶⁸ Ibid

²⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Karena, Kurikulum Cambridge juga menekankan bahwa guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

➤ **Mengembangkan Cara Berpikir Kritis**

Kurikulum Cambridge memerlukan guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal tersebut memungkinkan guru untuk menciptakan materi pelajaran yang lebih inovatif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain peserta didik, guru juga didorong untuk dapat berpikir kritis. Karena guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas mutu Pendidikan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, juga menyampaikan,

“Sebelum anak-anak dituntut untuk dapat berpikir kritis, terlebih dahulu gurunya akan kami berikan dorongan dan motivasi untuk dapat berpikir secara kritis. Sehingga guru juga dapat berinovasi dalam pembelajaran dikelas.”²⁷⁰

Dengan begitu, berpikir kritis tidak hanya ditujukan kepada peserta didik saja. Akan tetapi, guru juga diwajibkan untuk dapat berpikir secara kritis agar menghasilkan inovasi dalam setiap

²⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

pembelajaran yang disampaikan dan memaksimalkan evaluasi bagi peserta didiknya.

Dengan mengembangkan cara berpikir kritis, seorang guru tidak hanya meningkatkan kualitasnya dalam proses pembelajaran saja. Akan tetapi, guru juga dapat menjadi contoh atau figur bagi peserta didiknya. Hal tersebut juga divalidasi oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kalau gurunya sudah dapat mengembangkan cara berpikir kritis, maka guru tersebut bisa menjadi teladan atau contoh untuk anak-anaknya. Sehingga anak-anak juga akan termotivasi untuk terus mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.”²⁷¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat menjadi figur atau contoh bagi peserta didiknya. Karena guru juga berperan aktif untuk terus mengembangkan diri dalam proses pembelajaran.

f) Strategi Bagi Peserta Didik

Strategi bagi peserta didik di buat oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang agar peserta didik dapat dengan cepat menangkap materi dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga dapat membantu peserta didik agar semakin lancar menggunakan Bahasa Inggris dikelas maupun diluar kelas. Karena implementasi dari Kurikulum Cambridge sendiri yakni menggunakan

²⁷¹ Ibid

bahasa pengantar. Yang mana bahasa pengantar yang digunakan ialah Bahasa Inggris. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Karena kita pakai Kurikulum Cambridge ya, makanya ada Bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Agar anak-anak itu mudah memahami dan praktek secara langsung Bahasa Inggrisnya, itu kami buat strategi untuk anak-anak ini. Dengan begitu kan mereka bisa terbantu belajarnya”²⁷²

Dari penjabaran yang disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat diartikan bahwa strategi bagi peserta didik ini dirumuskan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan menggunakan Bahasa Inggris. Adapun langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan dari pengembangan peserta didik ialah, sebagai berikut:

➤ *See Teacher*

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, sekolah terus berupaya agar pendidikan yang ada di sekolah dapat berkembang sesuai dengan harapan. Salah satu upaya SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang untuk terus mengembangkan pendidikan yakni dengan program “*See Teacher*” yang mana program ini dibentuk dengan mendatangkan guru dari

²⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

Luar Negeri yang akan *visit* di kelas tertentu untuk berbagi ilmu dan belajar Bahasa Asing dari Negara asalnya. Dengan begitu peserta didik tidak hanya berkomunikasi dengan guru atau temannya saja. Akan tetapi, peserta didik juga dapat berinteraksi dengan orang luar atau orang asing. Kemampuan berbicara juga dapat meningkat dengan adanya program *see teacher* ini. Hal ini juga dikatakan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Disini kami juga mendatangkan guru dari Luar Negeri untuk belajar bersama anak-anak didalam kelas. Biasanya guru ini akan datang ke kelas tertentu, disana guru tersebut juga mengenalkan bahasa dan budaya dari Negeranya. Otomatis bahasa yang digunakan untuk bahasa pengantar antara anak-anak dengan guru tersebut ialah Bahasa Inggris. Dengan begitu skill yang dimiliki anak-anak dalam Bahasa Inggris juga dapat meningkat.”²⁷³

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya, dengan mendatangkan guru asing ke SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat menambah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, yang mana hal tersebut juga membantu peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran yang ada didalam kelas. Dengan begitu mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga meningkat.

➤ ***Goes To Kampung Inggris***

²⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang banyak upaya yang dilakukan oleh sekolah agar mutu pendidikan tetap terjaga dan meningkat. Dengan begitu minat masyarakat untuk sekolah di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga meningkat. Salah satu langkah yang dilakukan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya yakni dengan mengadakan program “*Goes To Kampung Inggris*”, program ini dapat diikuti oleh peserta didik mulai tingkatan kelas 1 sampai kelas 6. Program ini dilaksanakan ketika libur sekolah dengan menginap di Kampung Inggris, Pare, Kediri selama 1 minggu bersama guru pendamping. Disana peserta didik akan belajar secara intensif dengan tutor berkompeten di bidang Bahasa Inggris. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi’ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kami juga punya program, anak-anak itu ke Pare Kediri. Disana mereka belajar Bahasa Inggris selama 1 minggu. Karena juga waktunya terbatas ya. Itu dilaksanakan ketika liburan sekolah dengan didampingi oleh guru dari sekolah juga. Dengan adanya program tersebut kan anak-anak juga semakin meningkat cara berbicara dan kemampuannya dalam Bahasa Inggris.”²⁷⁴

Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya, program tersebut juga memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan

²⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi’ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Dengan adanya program tersebut peserta didik juga dapat mengikuti pembelajaran yang diadakan di dalam kelas secara maksimal. Terlebih untuk peserta didik yang berada di kelas ICP (*International Class Program*).

➤ **Tutor Sebaya Bagi Peserta Didik**

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga menekankan kepada peserta didiknya untuk aktif menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar ketika di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini guna untuk pembiasaan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran di kelas. Terlebih untuk kelas ICP (*International Class Program*) karena pada beberapa mata pelajarannya menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Dengan begitu peserta didik akan semakin lancar berbicara menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal ini antar peserta didik satu dengan yang lain bisa menjadi tutor untuk temannya yang kurang dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Di kelas ini anak-anak biasanya jadi tutor mbak untuk temannya yang kurang lancar berbahasa Inggrisnya. Jadi gini, biasanya mereka akan ngobrol menggunakan Bahasa Inggris, nah teman yang belum bisa itu tadi akan mendengarkan atau juga akan ikut mengobrol dengan temannya itu. Semisal ada yang salah akan dibetulkan oleh

temannya yang sudah lancar berbahasa inggrisnya. Dengan begitu kan anak-anak akan semakin terbiasa mbak ngobrol dengan Bahasa Inggris.”²⁷⁵

Hal tersebut juga sesuai dengan pengamatan peneliti ketika di lapangan, bahwa beberapa peserta didik menggunakan Bahasa Inggris di kelas bersama temannya. Begitupun untuk peserta didik yang belum terlalu lancar secara bahasa akan mendengarkan dan ikut menjawab menggunakan Bahasa Inggris ketika berbicara. Hal tersebut akan sangat efektif karena peserta didik langsung mempraktekkan dalam bentuk percakapan di kelas maupun diluar kelas bersama teman sebayanya.²⁷⁶

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwasanya, praktek langsung bersama teman sebaya akan lebih efektif dibandingkan peserta didik hanya mempelajari teori saja. Karena dengan adanya praktek secara langsung, peserta didik bisa lebih memahami dan mengerti apa yang kurang dari pelafalan ataupun cara penggunaan bahasa itu sendiri.

6. Evaluasi Strategi Pengajaran SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

Evaluasi sangat penting untuk pengembangan institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan oleh yayasan atau BPLP dan juga kepala sekolah. Dalam evaluasi yang dilaksanakan di sekolah melalui kepala sekolah tersebut dilaksanakan rutin

²⁷⁵ Ibid

²⁷⁶ Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

setiap satu tahun sekali guna untuk membahas program yang efektif dan kurang efektif untuk diimplementasikan pada Kurikulum Cambridge dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan agar strategi yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, untuk evaluasi itu kita adakan satu tahun sekali untuk membahas program-program yang akan dilaksanakan satu tahun mendatang. Selain itu, juga kita adakan evaluasi dari program satu tahun sebelumnya. Apakah program tersebut terlaksana atau tidak. Dari situ nanti dapat diambil kesimpulan kendala apa yang dialami saat pelaksanaan program. Terus dirapatkan apakah program tersebut perlu dipertahankan atau dihapus saja untuk mengoptimalkan implementasi dari Kurikulum Cambridge sendiri.”²⁷⁷

Hal tersebut juga sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa evaluasi tersebut terlaksana dalam bentuk rapat tahunan yang diadakan oleh kepala sekolah bersama seluruh guru dan karyawan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.²⁷⁸ Selain, evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, evaluasi juga dilakukan oleh BPLP atau yayasan. Evaluasi tersebut dilaksanakan guna untuk mengoptimalkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. hal tersebut juga dikatakan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kalau untuk evaluasi yang diadakan dari BPLP atau yayasan itu biasanya satu tahun bisa satu atau dua kali dilaksanakan. Tergantung dari pengurus yayasannya.

²⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

²⁷⁸ Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

Sebelumnya juga, yayasan mengkonfirmasi ke sekolah kalau mau datang ke sekolah untuk mengadakan evaluasi seperti itu sih.”²⁷⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi strategi yang dilaksanakan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang terlaksana dalam dua bentuk evaluasi yakni evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah secara langsung dan evaluasi dari BPLP atau yayasan. Yang mana pelaksanaannya untuk evaluasi dari kepala sekolah terlaksana dalam satu tahun sekali untuk membahas evaluasi strategi dalam pelaksanaan Kurikulum Cambridge, sedangkan untuk evaluasi dari BPLP atau yayasan terlaksana dalam satu tahun dua kali.

F. Dampak Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam implementasi Kurikulum Cambridge pasti akan ada dampak yang dihasilkan untuk lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja. Akan tetapi, juga berdampak pada lembaga dan guru yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. dampak yang dihasilkan pun tidak hanya dalam bentuk positif saja. Akan tetapi, adapula dampak negatif yang dihasilkan dari implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. adapun dampak tersebut ialah sebagai berikut:

²⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

4. Dampak Bagi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

c) Dampak Positif Bagi SD Laboratorium Universitas Negeri

Malang (UM) Kota Malang

➤ **Meningkatnya Antusias Masyarakat**

Dengan diimplementasikannya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang semakin meningkat. Hal tersebut karena, para wali murid antusias dengan program yang ditawarkan oleh sekolah untuk para calon peserta didik. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang masih mendapatkan kepercayaan dari wali murid. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Peminatnya itu setiap tahun, alhamdulillah naik terus di SD Lab ini. Banyak wali murid itu yang tertarik dengan program ICP di sekolah. Karena kan kebanyakn juga, wali murid itu dosen yang mana mau melanjutkan studinya di luar negeri. Nah, sebelum itu anak-anaknya itu disekolahkan disini disiapkan biar bisa mengikuti pelajaran kalau sudah pindah ke luar negeri nantinya.”²⁸⁰

²⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memiliki program ICP (*International Class Program*). Dengan meningkatnya antusias masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

➤ **Meningkatnya Standar Akademik Lembaga**

Dengan diimplementasikannya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, maka standar akademik lembaga telah meningkat. Karena standar yang dicapai lembaga harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Cambridge. Kurikulum Cambridge juga menekankan kepada peserta didiknya untuk dapat berpikir secara kritis, kreatif dan analitis. Selain itu, kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan dalam Bahasa Inggris juga diperlukan oleh peserta didik. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Untuk standar akademik jelas meningkat ya. Karena standar yang kita pakai di sekolah kan mengacu pada Cambridge. Kan Cambridge ini levelnya sudah internasional ya. Karena telah diakui di seluruh dunia.”²⁸¹

²⁸¹ Ibid

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan diimplementasikannya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat meningkatkan standar akademik lembaga. Karena Kurikulum Cambridge telah diakui secara internasional.

d) Dampak Negatif Bagi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

➤ **Keterbatasan Wali Peserta Didik**

Keterbatasan wali peserta didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni dari segi bahasa. Karena partisipasi wali peserta didik juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menghambat fungsi kurikulum yang diterapkan di sekolah. Akan tetapi, hal tersebut telah mendapatkan solusi yang efektif, yakni peserta didik dapat menambah jam belajar diluar sekolah dengan mengikuti berbagai bimbingan belajar khusus Bahasa Inggris yang tersedia. Dengan begitu, peserta didik juga tidak merasa tertinggal dengan teman lainnya untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Sebenarnya, untuk dampak negatifnya itu hampir tidak ada sih. Mungkin lebih ke hambatan ya, salah satunya itu bisa dari orangtua sendiri. Karena kan tidak semua orangtua juga lancar Bahasa Inggrisnya itu, tapi untuk orangtua yang sekiranya tidak bisa memberikan dukungan dalam bentuk komunikasi yang aktif dengan Bahasa Inggris di rumah itu

anak-anaknya diikutkan les Bahasa Inggris. Karena dengan mereka ikut les itu anak-anak kan jadi tidak tertinggal ya dari segi bahasanya. Meskipun dirumah tidak ada lawan bicara dengan Bahasa Inggris.”²⁸²

Hambatan yang dirasakan tersebut, dapat ditanggulangi dengan menambah jam belajar di sekolah. Karena apabila di sekolah peserta didik belajar menggunakan Bahasa Inggris, sedangkan dirumah tidak dipraktekkan maka dapat mempengaruhi kelancaran peserta didik dalam mengimplementasikan Bahasa Inggris kedalam materi pembelajaran yang berbasis Kurikulum Cambridge.

5. Dampak Bagi Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

c) Dampak Positif Bagi Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

➤ **Guru Dapat Mengembangkan Ketrampilan Dalam Bahasa Inggris**

Penggunaan kurikulum Cambridge menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris telah meningkat. Hal tersebut tentunya memberikan dampak positif bagi guru. Karena guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga difasilitasi sekolah untuk mengembangkan kompetensi Bahasa Inggrisnya

²⁸² Ibid

dengan guru lainnya yang lebih berkompeten. Dengan begitu, implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat terlaksana maksimal. Karena semua komponen berperan aktif untuk terus meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Guru muda dan guru yang telah lanjut usia tetap dimotivasi dan didorong untuk terus meningkatkan kualitas diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Terlebih, dalam hal kosakata yang sering diucapkan dalam keseharian dikelas. Hal tersebut juga divalidasi oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Guru disini kami beri motivasi untuk terus meningkatkan skillnya dalam Bahasa Inggris, mbak. Makanya kami buat kelas Bahasa Inggris khusus untuk guru. Meskipun terkadang masih belum percaya diri dalam mengucapkan tapi karena selalu kami motivasi, pada akhirnya juga lama-lama percaya diri dan sudah mulai bisa. Meskipun baru kosakata biasa yang sering digunakan dikelas. Alhamdulillahnya, guru-guru disini juga semangat mbak dalam meningkatkan kualitas dirinya.”²⁸³

Pengembangan ketrampilan Bahasa Inggris guru merupakan salah satu dampak positif bagi guru yang dihasilkan dari implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Dengan semangat guru untuk terus meningkatkan kompetensi diri dapat

²⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik di kelas. Dengan begitu terdapat timbal balik aktif dari guru dan peserta didik saat melakukan komunikasi dalam Bahasa Inggris.

➤ **Guru Dapat Mengembangkan Ketrampilan Mengajar**

Kurikulum Cambridge memberikan peluang besar bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Hal tersebut juga dirasakan oleh guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Pengembangan ketrampilan mengajar ini merupakan bentuk inovasi pembelajaran didalam kelas. Guru ditekankan untuk dapat mengembangkan ketrampilan mengajar ketika dikelas. Bentuk dari ketrampilan mengajar ini yakni dengan penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan yang mana peserta didik merasa nyaman dan dapat menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam mengembangkan ketrampilan mengajar.

Penyampaian materi pembelajaran tidak hanya dengan papan tulis saja. Akan tetapi, guru juga dapat mengkolaborasikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dikelas agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Pengembangan ketrampilan mengajar guru ini bisa juga dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Karena disetiap kelas itu sudah disediakan komputer, LCD dan audio maka itu bisa digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran mungkin, bisa dari video. Dengan begitu, proses pembelajaran di kelas terlaksana dan anak-anak juga tidak bosan belajarnya hanya monoton dengan menggunakan papan tulis saja. Selain guru juga bisa mengemas materi pembelajaran dengan permainan. Kalau dengan permainan biasanya anak-anak lebih antusias mengikuti pembelajaran.”²⁸⁴

Pengembangan ketrampilan mengajar guru dapat dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada di kelas yakni berupa komputer, LCD dan audio. Selain itu guru juga dapat berinovasi dengan mengemas materi pembelajaran dalam bentuk permainan.

d) Dampak Negatif Bagi Guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

➤ **Guru Terhambat Dalam Komunikasi**

Kurikulum Cambridge memiliki banyak dampak positif, akan tetapi dalam penerapannya akan timbul tantangan terutama dalam hal komunikasi bagi guru. Terlebih untuk guru yang masih kurang lancar dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Selain itu, guru juga akan lebih semangat dalam belajar Bahasa Inggris mengingat diperlukannya komunikasi secara aktif antara peserta didik dengan guru di kelas. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku

²⁸⁴ Ibid

Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang
(UM) Kota Malang,

“Tantangan bagi guru ya dalam komunikasi, karena kan beberapa anak disini juga pindahan dari Luar Negeri, jadinya kalau sampai ada guru yang mengajar di kelas yang ada anak pindahan itu bisa menghambat pembelajaran. Karena anak juga tidak paham yang disampaikan guru. Gurunya sendiri juga akan kesulitan untuk menangkap maksud yang disampaikan oleh anak tersebut. Makanya itu jadi tantangan sendiri bagi guru-guru yang masih pasif berbahasa Inggrisnya.”²⁸⁵

Tantangan bagi guru dalam komunikasi dapat menghambat proses pembelajaran dikelas. Karena peserta didik yang merupakan pindahan dari Luar Negeri sulit berkomunikasi dengan guru. Apabila guru tersebut tidak lancar dalam Bahasa Inggris dan peserta didik juga masih kurang lancar dalam berbahasa Indonesia. Sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik dapat terhambat.

6. Dampak Bagi Peserta Didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

c) Dampak Positif Bagi Peserta Didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

➤ **Fasih Berbahasa Inggris**

Implementasi Kurikulum Cambridge di sekolah dapat membantu siswa lebih fasih dalam berbicara Bahasa Inggris. Hal

²⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

tersebut dikarenakan, bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran ialah Bahasa Inggris. Tidak hanya berbicara dengan Bahasa Inggris, akan tetapi peserta didik juga lebih terampil dalam menulis, membaca serta mendengarkan. Karena hal tersebut selalu ditekankan dalam implementasi Kurikulum Cambridge. Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, dampak positifnya dari Kurikulum Cambridge ini anak-anak itu lancar Bahasa Inggrisnya. Karena kan juga pembelajaran pakai Bahasa Inggris di kelas.”²⁸⁶

Peserta didik yang mengikuti program Kurikulum Cambridge akan terbiasa dengan standar Bahasa Inggris yang digunakan dalam ujian Cambridge. Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa yang dimiliki. Hal tersebut juga dirasakan oleh Praba Aldrian Zein Syahreza salah satu peserta didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya kak, dengan adanya Kurikulum Cambridge di sekolah Bahasa Inggrisku juga semakin lancar. Apalagi di kelas itu ada yang diajak ngomong pakai Bahasa Inggris.”²⁸⁷

Dengan adanya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat membantu peserta didik semakin lancar dan menambah kemampuan dalam

²⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si, S.Pd, Waka Kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

²⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Praba Aldrian Zein Syahreza, Siswa Kelas 4C ICP SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Kamis, 15 Februari, Pukul 14.00 WIB

berbahasa Inggris. Yang mana hal tersebut membawa dampak positif bagi peserta didik.

➤ **Memiliki Cara Berpikir Kritis**

Dampak positif selanjutnya yang dirasakan oleh peserta didik yakni memiliki cara berpikir kritis. Yang mana hal tersebut dapat menguntungkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu peserta didik dapat lebih terbuka dalam berpikir. Dampak tersebut dapat membantu peserta didik menghadapi kehidupan yang dijalaninya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Anak-anak ini jadi open minded ketika Kurikulum Cambridge ini diimplementasikan dalam pembelajaran. Selain itu, anak-anak juga jadi bisa berpikir kritis.”²⁸⁸

Selain itu, peneliti juga mengamati saat observasi bahwa peserta didik yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis diluar kelas maupun didalam kelas. Hal tersebut karena peserta didik cenderung dapat memecahkan masalah yang ada di kelas maupun diluar kelas.²⁸⁹

Dari penjelasan diatas, Kurikulum Cambridge dapat membantu peserta didik untuk dapat membangun cara berpikir kritis seorang peserta didik. Hal tersebut menjadi dampak positif

²⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

²⁸⁹ Hasil Observasi, Hari Kamis 07 Maret 2024

dengan diimplemetasikannya Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

➤ **Memiliki Sertifikat Cambridge**

Sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Cambridge memiliki kualifikasi yang diakui secara global. Karena setiap peserta didik yang mengikuti Kelas ICP (*International Class Program*) akan mendapatkan sertifikat khusus dari Cambridge. Sertifikat tersebut dapat digunakan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, sertifikat tersebut juga sudah diakui oleh seluruh dunia. Karena Kurikulum Cambridge juga telah diakui dunia. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Nafi'ah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Kan, anak-anak itu dapat sertifikat dari Cambridge ya untuk yang kelas ICP. Nah sertifikat itu bisa membantu ‘mereka yang mana mau melanjutkan pendidikan di Luar Negeri. Karena sertifikat tersebut juga sudah diakui disana.”²⁹⁰

Dengan adanya sertifikat dari Cambridge tersebut dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik. Karena dengan begitu peserta didik akan terbantu dalam hal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena Cambridge juga memiliki standart penilaian yang tinggi. Sehingga kualitas peserta didik juga terjamin kualitasnya.

²⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Nafi'ah S.Pd, Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Senin 29 April 2024, Pukul 11.00 WIB

**d) Dampak Negatif Bagi Peserta Didik di SD Laboratorium
Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang**

➤ **Tekanan Terhadap Peserta Didik**

Tekanan yang dirasakan oleh peserta didik ibi merupakan salah satu dampak negative jika diimplementasikannya Kurikulum Cambridge di sekolah. Hal tersebut dikarenakan, peserta didik tertinggal dari teman-temannya dalam segi pemahaman pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dapat menimbulkan tekanan terhadap peserta didik. Tekanan ini juga dirasakan oleh Keisha Aqilla Azzahra salah satu peserta didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang,

“Iya, kak. Saya merasa sedikit tertekan dengan adanya pembelajaran yang pakai Bahasa Inggris. Karena saya juga masih kurang dalam Bahasa Inggrisnya itu. Makanya saya ikut les diluar biar tidak ketinggalan jauh sama teman yang lain.”²⁹¹

Selain itu, Aurellio Rafael Aditya salah satu peserta didik di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga mengatakan hal serupa,

“Dengan adanya pembelajaran yang pakai Bahasa Inggris ini membuat saya jadi tidak bisa bermain. Saya harus belajar lebih giat dari teman-teman saya. Biar tidak ketinggalan. Ya sebetulnya saya juga merasa sedikit tertekan kak.”²⁹²

Dari adanya penjelasan diatas, maka diimplementasikannya Kurikulum Cambridge di suatu lembaga pendidikan tidak

²⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Keisha Aqilla Azzahra, Siswi Kelas 4C ICP SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Kamis, 15 Februari, Pukul 14.00 WIB

²⁹² Hasil Wawancara Dengan Aurellio Rafael Aditya, Siswi Kelas 4C ICP SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Hari Kamis, 15 Februari, Pukul 14.00 WIB

menjamin bahwa peserta didik akan menikmati proses pendidikannya. Hal tersebut juga bisa menjadi tekanan tersendiri bagi peserta didik. Maka, sebagai orangtua seharusnya memilihkan sekolah yang sesuai dengan anaknya. Agar, anak juga tidak merasa tertekan. Pemilihan lembaga pendidikan juga perlu disesuaikan dengan kemampuan anak tentunya.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dan telah mendapatkan hasil dari triangulasi yakni, observasi wawancara dan dokumentasi di SD Laboratorium (UM) Kota Malang. Pada bab ini peneliti akan memberikan penjelasan singkat tentang temuan penelitian, serta upaya peneliti untuk menganalisis temuan di lapangan tentang manajemen strategi peningkatan mutu Pendidikan melalui Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yang meliputi: a) Implementasi kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang; b) Manajemen strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge; c) Dampak pelaksanaan kurikulum Cambridge dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

E. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa implementasi dari Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni berupa program pembelajaran yang mana dimulai dengan perencanaan, implementasi hingga evaluasi. Implementasi dari Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang mencakup pada mata Pelajaran

matematika, IPA dan Bahasa Inggris dengan bahasa pengantar yakni Bahasa Inggris mulai dari pembelajaran, buku yang digunakan serta ujian akhir.

Praseto menjelaskan, Kurikulum Cambridge adalah suatu sistem pendidikan internasional yang mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Universitas Cambridge. Ini mencakup semua aspek pelaksanaan program pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dalam proses pembelajaran. Untuk tingkat sekolah dasar, Kurikulum Cambridge mencakup mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa Inggris.²⁹³ Hal tersebut sesuai dengan yang telah diimplementasikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Implementasi Kurikulum Cambridge pada perencanaan yakni silabus, RPP serta modul pembelajaran. Hal tersebut dilakukan pada perencanaan pembelajaran. Yang mana bersangkutan dengan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya perencanaan yang matang, maka materi yang disajikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan maksimal. Dengan begitu tujuan Lembaga Pendidikan akan tercapai secara efektif.

Ramadianti menjelaskan dalam jurnalnya, Perencanaan implementasi kurikulum yang efektif melibatkan penyediaan dokumen kurikulum, perencanaan sosialisasi untuk memastikan pemahaman mengenai kurikulum yang akan diterapkan, serta perencanaan sistem pendukung meliputi sarana prasarana, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial.²⁹⁴ Hal tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri

²⁹³ Kukuh Wahyu Praseto, Skripsi: "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang", Semarang: UNNES, 2018), Hal. 24.

²⁹⁴ Ramadianti, "Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Dunia Pendidikan."

Malang (UM) Kota Malang yakni dengan menyediakan dokumen kurikulum yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Penerapan dari Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, Penerapan dari Kurikulum Cambridge sendiri juga mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tidak hanya guru yang berperan aktif didalam kelas, melainkan peserta didik juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam jurnalnya, Ramadianti menjelaskan, pelaksanaan implementasi kurikulum adalah untuk menerapkan blueprint yang telah dibuat dalam fase perencanaan. Pelaksanaan implementasi kurikulum terwujud dalam proses pembelajaran. Guru adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi pedagogik.²⁹⁵ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Cambridge telah sesuai. Karena proses pembelajaran telah terwujud serta guru dan peserta didik juga aktif dalam proses pembelajaran yang terjadi.

Selain itu, penerapan Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga mengacu pada 8 indikator standar mutu pendidikan. Hal tersebut dilakukan agar, mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang tetap terjaga. 8 indikator standar mutu pendidikan tersebut, yakni:

- i) Indikator Standar Kompetensi Kelulusan
- j) Indikator Standar Isi
- k) Indikator Proses Pembelajaran

²⁹⁵ Ibid

- l) Indikator Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- m) Indikator Sarana dan Prasarana
- n) Indikator Pengelolaan Kelas
- o) Indikator Pembiayaan
- p) Indikator Standar Penilaian

Pada tingkat nasional, standar mutu pendidikan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yang mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional tersebut adalah:

- i) Standar kompetensi lulusan adalah pedoman yang menentukan kemampuan lulusan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki.
- j) Standar isi adalah panduan yang menentukan materi pelajaran yang harus diajarkan dan tingkat kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kualifikasi lulusan pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu.
- k) Standar proses adalah pedoman yang mengatur bagaimana pembelajaran harus dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan guna mencapai standar kompetensi lulusan.
- l) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah pedoman yang mengatur persyaratan terkait dengan kualifikasi, kepemimpinan, dan pendidikan dalam jabatan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.
- m) Standar sarana dan prasarana adalah pedoman yang menentukan persyaratan terkait dengan ruang kelas, fasilitas olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel, area bermain, tempat kreativitas, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- n) Standar pengelolaan adalah pedoman yang mengatur aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat lembaga pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional, dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.
- o) Standar pembiayaan adalah pedoman yang menentukan elemen-elemen biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh lembaga pendidikan selama satu tahun.
- p) Standar penilaian pendidikan adalah pedoman yang mengatur mekanisme, prosedur, dan alat penilaian hasil belajar peserta didik.²⁹⁶

Dari indikator yang telah disebutkan diatas SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah menerapkan 8 indikator mutu pendidikan. Dengan begitu, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah memiliki kualitas yang unggul dan bermutu. Dengan dilaksanakannya 8 indikator tersebut dapat membawa dampak positif lebih banyak dibandingkan dengan dampak negatif yang diterima oleh lembaga, guru dan peserta didik.

Evaluasi dari Kurikulum Cambridge yang telah dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni dengan mengadakan evaluasi pembelajaran kelas, evaluasi berupa ujian semester bagi peserta didik dan evaluasi guru. Evaluasi ini rutin diadakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang agar bisa terus bersaing dengan Lembaga Pendidikan lainnya serta mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

²⁹⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Pemaparan diatas sesuai dengan pernyataan Ramadianti yakni, Evaluasi pelaksanaan kurikulum memiliki tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum sebagai fungsi kontrol, yakni kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, serta sebagai fungsi perbaikan, untuk mengidentifikasi kesalahan dan dapat berguna untuk melihat hasil akhir ingin dicapai.²⁹⁷ Evaluasi yang dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang memiliki fungsi sebagai control kesesuaian perencanaan dengan yang telah dilaksanakan serta berfungsi untuk mengidentifikasi permasalahan selama pelaksanaannya. Dengan begitu SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dapat terus memperbaiki apa yang kurang dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

F. Manajemen Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan didapatkan bahwa manajemen strategi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang diawali dengan memutuskan strategi dengan penentuan langkah-langkah yang efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum strategi tersebut diterapkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang, sekolah terlebih dahulu melaksanakan analisis lingkungan eksternal yang mana berkaitan dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang akan terjadi kedepannya untuk menyusun langkah-langkah strategis. Selanjutnya, lembaga pendidikan juga perlu melaksanakan analisis lingkungan

²⁹⁷ Ibid

internal, yang mana lembaga pendidikan mempertimbangkan apa saja kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut. Hal ini juga telah dilakukan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

Perencanaan strategi yang dilakukan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang telah sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Ishak bahwasanya, analisis lingkungan digunakan untuk memahami secara menyeluruh proses manajemen strategi, serangkaian tindakan yang diambil oleh lembaga untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang.²⁹⁸

Strategi yang telah ditetapkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni strategi pengajaran, strategi bagi guru dan strategi bagi peserta didik. Dari ketiga strategi tersebut dapat dirancang langkah-langkah yang strategis untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah tersebut yakni, sebagai berikut:

- 4) Strategi pengajaran, merumuskan 3 langkah strategisnya yakni:
 - d. Menyusun kurikulum mengacu pada *framework* Cambridge
 - e. Mencetak buku ajar sesuai Kurikulum Cambridge
 - f. Mengembangkan *framework* secara mandiri
- 5) Strategi bagi guru, merumuskan 3 langkah strategisnya yakni:
 - d. Pelatihan Bahasa Inggris khusus bagi guru
 - e. Pemilihan metode pembelajaran
 - f. Mengembangkan cara berpikir kritis
- 6) Strategi bagi peserta didik merumuskan 3 langkah strategisnya yakni:
 - d. *See teacher*

²⁹⁸ Bagea, *Manajemen Strategi Pendidikan*.

e. *Goes to Kampung Inggris*

f. Tutor sebaya

Dari perumusan strategi dan langkah-langkah yang dibuat oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang hal tersebut relevan dengan teori yang diungkapkan oleh Jauch. Jauch menyatakan, manajemen strategi adalah rangkaian keputusan dan langkah-langkah yang digunakan untuk merancang strategi atau beberapa strategi yang efisien dengan tujuan mencapai target organisasi. Dengan pendekatan ini, tujuan organisasi menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan aktivitas organisasi.²⁹⁹ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen menjelaskan, manajemen strategi ialah serangkaian keputusan dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk mengarahkan kinerja organisasi dalam jangka panjang.³⁰⁰ Implementasi strategi ialah ketika sebuah lembaga menerapkan strateginya melalui alokasi sumber daya, perencanaan taktis, pengorganisasian, dan pengendalian. Pengawasan dan evaluasi adalah proses dimana lembaga memantau dan mengevaluasi pelaksanaan strategi, kinerja organisasi, dan perubahan lingkungan untuk mengevaluasi keberhasilan strategi dan, jika diperlukan, melakukan perbaikan.³⁰¹

Dengan adanya penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa mengambil langkah-langkah yang tepat digunakan untuk mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangatlah penting bagi Lembaga Pendidikan. Karena hal tersebut merupakan langkah awal agar tujuan dari Lembaga Pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

²⁹⁹ Akdon, *Strategi Manajemen For Educational Managemen* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 3.

³⁰⁰ Efri Novianto, Efri Novianto, *Manajemen Strategis*, (Deepublish: Yogyakarta, 2019), Hal. 12.

³⁰¹ Bagea, *Manajemen Strategi Pendidikan*.

G. Dampak Manajemen Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge

Dampak dari manajemen strategi dalam meningkatkan mutu Pendidikan melalui Kurikulum Cambridge yang diterapkan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal tersebut juga memberikan dampak positif serta negatif kepada lembaga, guru dan peserta didik. Dengan adanya dampak positif maka peserta didik dan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang juga merasakan pengaruh baik dari terimplementasinya Kurikulum Cambridge. Akan tetapi untuk dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimalisir oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang serta dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya.

Adapun dampak yang dirasakan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang yakni sebagai berikut:

Tabel 15. Tabel Dampak Manajemen Strategi

NO	DAMPAK	KETERANGAN
DAMPAK BAGI LEMBAGA		
1	Dampak positif	3. Meningkatnya antusias masyarakat
		4. Meningkatnya standar akademik lembaga
2	Dampak negatif	2. Keterbatasan wali peserta didik
DAMPAK BAGI GURU		
1	Dampak positif	3. Guru dapat mengembangkan ketrampilan dalam Bahasa Inggris
		4. Guru dapat mengembangkan ketrampilan mengajar
2	Dampak negatif	2. Guru terhambat dalam komunikasi

DAMPAK BAGI PESERTA DIDIK		
1	Dampak positif	4. Fasih berbahasa Inggris
		5. Memiliki cara berpikir kritis
		6. Memiliki sertifikat Cambridge
2	Dampak negatif	2. Tekanan terhadap peserta didik

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak positif yang didapatkan oleh peserta didik lebih banyak daripada dampak negatif. Hal tersebut dapat dijadikan motivasi bagi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang untuk terus mengembangkan diri dan siap bersaing secara nasional maupun internasional. Serta dengan adanya dampak positif tersebut dapat menjadikan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang tetap eksis dan masih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Dari dampak yang ada, maka selaras dengan yang diungkapkan oleh CAI (*Cambridge Assesment International*) bahwa Dengan mengadopsi Kurikulum Cambridge, siswa akan mengembangkan sejumlah kebiasaan belajar yang meliputi:

f) Percaya Diri: Peserta didik akan memiliki keyakinan dalam kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Hal tersebut sesuai dengan dampak pada peserta didik dalam kefasihan berbahasa Inggris, memiliki cara berpikir kritis dan kepemilikan sertifikat Cambridge. Karena kedua hal tersebut dapat menambah kepercayaan diri peserta didik untuk terus bersaing.

g) Bertanggungjawab: Mereka akan belajar untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menyadari bahwa tindakan mereka dapat mempengaruhi orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan dampak pada lembaga yakni meningkatnya antusias masyarakat dan meningkatnya standar akademik lembaga. Dengan kedua hal tersebut maka lembaga memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk dapat terus dipercaya oleh masyarakat dan bertanggungjawab dalam hal peningkatan standar akademik lembaga. Selain itu, poin bertanggungjawab juga sesuai dengan dampak pada guru, yakni guru dapat mengembangkan ketrampilan Bahasa Inggris dan ketrampilan mengajar. Dengan adanya kedua hal tersebut, maka guru harus bertanggungjawab untuk terus meningkatkan kemampuan dalam Bahasa Inggris dan mengajarnya.

- h) Reflektif: Siswa akan menilai diri sendiri dan menyadari bahwa belajar adalah proses yang penting.

Reflektif sesuai dengan dampak bagi peserta didik, karena peserta didik menyadari bahwa beban belajarnya bertambah berat. Karena adanya Kurikulum Cambridge yang menjadi tambahan untuk peserta didik. maka peserta didik perlu belajar lebih giat agar nilai yang dicapai telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Cambridge.

- i) Inovatif: Mereka akan terbiasa dengan fleksibilitas dalam menghadapi situasi baru dan berpikir kreatif.

Inovatif sesuai dengan dampak bagi lembaga yakni meningkatnya antusias masyarakat dan meningkatnya standar akademik lembaga. Karena lembaga harus terus berinovasi dalam implementasi Kurikulum Cambridge dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Karena dengan berinovasi lembaga dapat terus

dipercaya oleh masyarakat setiaptahunnya dan dengan adanya inovasi yang baru maka standar akademik lembaga dapat meningkat.

Selanjutnya, inovatif juga sesuai dengan dampak bagi guru, yakni guru dapat mengembangkan ketrampilan dalam Bahasa Inggris dan ketrampilan mengajar. Karena, apabila guru memiliki inovasi yang terbaru maka hal tersebut dapat mengembangkan ketrampilan guru dalam Bahasa Inggris. Untuk mengimplementasikan Kurikulum Cambridge guru harus terus berinovasi dalam ketrampilan mengajar. Karena hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru dikelas.

- j) Terlibat: Siswa akan terlibat dalam kolaborasi dalam kelompok dan lingkungan sosial, memiliki rasa ingin tahu yang mendalam, serta siap untuk mempelajari keterampilan baru dan menerima ide-ide baru.³⁰²

Terlibat sesuai dengan dampak pada peserta didik yakni fasih berbahasa Inggris dan memiliki cara berpikir kritis. Dengan kefasihan peserat didik dalam berbahasa Inggris bukti bahwa peserta didik terlibat dalam komunikasi secara aktif didalam maupun diluar kelas dengan Bahasa Inggris. Selain itu, dalam poin berpikir secara kritis dikarenakan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan cara berpikir kritis pada peserta didik.

H. Tabel Hasil Penelitian Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

Tabel 16. Tabel Hasil Penelitian

NO	RUMUSAN MASALAH	HASIL PENELITIAN	TEORI
-----------	------------------------	-------------------------	--------------

³⁰² Cambridge Assesment International 2018 An Internasional Education From Cambridge

1	Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan	4. Perencanaan d) Silabus e) RPP f) Modul	Perencanaan implementasi kurikulum yang efektif melibatkan penyediaan dokumen kurikulum, perencanaan sosialisasi untuk memastikan pemahaman mengenai kurikulum yang akan diterapkan, serta perencanaan sistem pendukung meliputi sarana prasarana, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial
		5. Implementasi i) Indikator Standar Kompetensi Kelulusan j) Indikator Standar Isi k) Indikator Proses Pembelajaran l) Indikator Pendidik dan Tenaga Kependidikan m) Indikator Sarana dan Prasarana n) Indikator Pengelolaan Kelas o) Indikator Pembiayaan p) Indikator Standar Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi kurikulum adalah untuk menerapkan blueprint yang telah dibuat dalam fase perencanaan. • 8 indikator standar mutu pendidikan tersebut, yakni: <ul style="list-style-type: none"> i) Indikator Standar Kompetensi Kelulusan j) Indikator Standar Isi k) Indikator Proses Pembelajaran l) Indikator Pendidik dan Tenaga Kependidikan m) Indikator Sarana dan Prasarana n) Indikator Pengelolaan Kelas o) Indikator Pembiayaan p) Indikator Standar Penilaian
		6. Evaluasi d) Pembelajaran di kelas e) Ujian Akhir Sekolah f) Evaluasi guru	Evaluasi pelaksanaan kurikulum memiliki tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum sebagai fungsi kontrol, yakni kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, serta sebagai

			fungsi perbaikan, untuk mengidentifikasi kesalahan dan dapat berguna untuk melihat hasil akhir ingin dicapai
2	Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Kurikulum Cambridge	4. Perencanaan Strategi c) Analisis lingkungan eksternal d) Analisis lingkungan internal	Analisis lingkungan digunakan untuk memahami secara menyeluruh proses manajemen strategi, serangkaian tindakan yang diambil oleh lembaga untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang
		5. Implementasi Strategi d) Strategi pengajaran e) Strategi bagi guru f) Strategi bagi peserta didik	Implementasi strategi ialah ketika sebuah lembaga menerapkan strateginya melalui alokasi sumber daya, perencanaan taktis, pengorganisasian, dan pengendalian.
		6. Evaluasi c) Kepala Sekolah d) BPLP	Pengawasan dan evaluasi adalah proses dimana lembaga memantau dan mengevaluasi pelaksanaan strategi, kinerja organisasi, dan perubahan lingkungan untuk mengevaluasi keberhasilan strategi dan, jika diperlukan, melakukan perbaikan
3	Dampak Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan	4. Dampak bagi lembaga c) Dampak positif • Meningkatnya antusias masyarakat • Meningkatnya standar akademik d) Dampak negatif • Keterbatasan wali peserta didik	Dengan mengadopsi Kurikulum Cambridge, siswa akan mengembangkan sejumlah kebiasaan belajar yang meliputi: f) Percaya Diri g) Bertanggung Jawab h) Reflektif i) Inovatif j) Terlibat
		5. Dampak bagi guru c) Dampak positif	

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan ketrampilan Bahasa Inggris • Mengembangkan ketrampilan mengajar <p>d) Dampak negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terhambatnya komunikasi 	
		<p>6. Dampak bagi peserta didik</p> <p>c) Dampak positif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasih berbahasa Inggris • Berpikir kritis • Memiliki sertifikat Cambridge <p>d) Dampak negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tekanan terhadap peserta didik 	

BAB VI

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan peneliti diatas, maka peneliti akan memberikan kesimpulan terkait dengan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan melalui Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang

4. Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni diawali dari perencanaan yang meliputi, ujian masuk kelas ICP (*International Class Program*), silabus, RPP dan modul. Setelah melakukan perencanaan lembaga mengimplementasikan apa yang telah dirumuskan diawal untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, yakni SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang melaksanakan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas, Ujian Akhir Sekolah bagi peserta didik dan evaluasi guru.
5. Strategi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari perencanaan strategi yakni berupa analisis lingkungan eksternal dan internal, lalu dilanjutkan dengan implementasi strategi yang mana dibagi menjadi 3 strategi yakni strategi pengajaran yang meliputi penyusunan Kurikulum mengacu pada *framework* Cambridge, penyusunan buku ajar sesuai Kurikulum Cambridge dan mengembangkan *framework* secara mandiri. Strategi yang kedua yakni strategi bagi guru yang meliputi pelatihan Bahasa Inggris

khusus bagi guru, pemilihan metode pembelajaran dan mengembangkan cara berpikir kritis. dan evaluasi strategi. Strategi ketiga yakni strategi bagi peserta didik yang meliputi pelaksanaan program *see teacher, goes to Kampung Inggris* dan tutor sebaya.

6. Dampak yang dihasilkan dari implementasi Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni berdampak pada lembaga, guru dan peserta didik. Hal tersebut berdampak pada hal positif dan negatif.

D. Saran

4. Bagi lembaga

Diharapkan untuk terus meningkatkan mutu Pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang melalui pembaruan program setiap tahunnya, agar dapat terus bersaing dengan lembaga lainnya.

5. Bagi guru

Diharapkan guru terus berinovasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Agar mutu pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang tetap terjaga dan terus menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

6. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat mengikuti seluruh program yang telah dirancang oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Ahmad Bayu. "Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di Smp Islam Alabidin Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022," t.t.
- Ahmad. *Manajemen Strategis*. Nas Media Pustaka, 2020.
- Akdon. *Strategi Managemen For Educational Managemen*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Anggal, Nikolaus, Yohanes Yuda, dan Lorensius Amon. *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari, 2020.
- Bagea, Ishak Bagea, Nasir, Asman Jaya, Multi Mokodompit, Ririk, Juhadira, Kasmawati, Yulinda Puspitasari, Herlian, Hasniati, Yulyaty Bian, Rahma, Arifin. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Cv. Azka Pustaka, 2024.
- Dewi, Metta Puspita. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dhammasekha Saddhapala Jaya Kabupaten Temanggung." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 6, no. 1 (3 Agustus 2020): 105–16. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i1.159>.
- Halawa, Arnita Niroha. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2 (2023).
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali. "Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah." Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Irsyadullah, Arim. "Manajemen Pendidikan Islam: Tinjau Konsep, Kurikulum, dan Sistem Informasi ... - Google Books," 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pendidikan_Islam_Tinjau_Konsep/b2qkEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+kurikulum&pg=PA70&printsec=frontcover.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 10*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Kosasih. *Manajemen Strategik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Luthfiyah, Muh Fitrah &. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- M.M, Amirullah, SE. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- M.Pd, Dr Supadi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNJ Press, 2021.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*. Prenada Media, 2023.
- Nisak, Zuhrotun. "Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif." *Jurnal Ekbis* Vol. 9 No. 2 (2013).
- Novianto, Efri. *Manajemen Strategis*. Deepublish, 2019.
- Praseto, Kukuh Wahyu. "Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang." 2018, t.t.
- Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Grasindo, 2009.
- Ramadianti, Astria. "Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Ecodunamika* Vol.4 No.2 (2021).

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Riyanto, Sevia Umi Wardini, dan Achmad Daroini. "Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus Di SMK Al Khoiriyah)." *Jurnal Al-Hikam* 4, no. 2 (28 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.0000/ah.v4i2.43>.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius, t.t.
- Sauri, R. Supyan. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Universitas Islam Nusantara Bandung." *Media Nusantara* 16, no. 1 (4 November 2019): 27–40. <https://doi.org/10.30999/medinus.v16i1.631>.
- Sedjati, Retina Sri. *Manajemen Strategis*. Deepublish, 2015.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Sinaga, Lenna, Teti Berliani, dan Piter Joko Nugroho. "Manajemen Kurikulum Cambridge Di Smps Golden Christian School Palangka Raya." *Equity In Education Journal* 3, no. 1 (20 Maret 2021): 30–40. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2386>.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Solichati dan Musfiqon. "Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Mi Muslimat NU Pucang Sidoarjo." *International Journal on Integrated Education* 3, no. 5 (2 Juli 2020): 82–89. <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i5.436>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanto, AB. *Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga, t.t.
- Suti, Marus. "Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan" 3 (2011).
- Syaiful, Ach. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu Di Sekolah Menengah Atas Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 6, no. 1 (18 September 2018): 1–20. <https://doi.org/10.52185/kariman.v6i1.9>.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Zamroji, Muhammad. "Analisis Strategi Dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (16 Desember 2019): 100–114. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v2i2.446>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id
<hr/>	
Nomor : B-225/Ps/HM.01/01/2024	17 Januari 2024
Hal : Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala UPT Sekolah Laboratorium UM Kota Malang di Tempat	
<i>Assalamu 'alaikum Wr.Wb</i>	
Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:	
Nama	: Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi
NIM	: 220106210021
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Murnirul Abidin, M.Ag 2. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
Judul Tesis	: Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih	
<i>Wassalamu 'alaikum Wr.Wb</i>	
	Direktur,  ahidmurni

Gambar 15. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
UPT PENGELOLA SEKOLAH LABORATORIUM
Jalan Semarang 5, Malang 65145
Telpon: 0341-551312
Laman: www.um.ac.id

Nomor : 29.1.2/UN32.36/KM/2024

29 Januari 2024

Hal : Pemberian Izin Penelitian a.n. Ayatullah Ruhullah H.P.H.

Yth. Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor B-225/Ps/HM.01/01/2024 tanggal 17 Januari 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa UPT Pengelola Sekolah Laboratorium tidak keberatan dengan kegiatan mahasiswa berikut:

Nama : Ayatullah Ruhullah H.P.H.
NIM : 22106210021
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang" yang dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari 2024.

Hal teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, mohon dikoordinasikan dengan Kepala SD Laboratorium UM Kota Malang dan Ibu Febriana Yusiyanti, S.Si., S.Pd. selaku pendamping dalam kegiatan tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Ayatullah Ruhullah H.P.H
2. Kepala SD Laboratorium UM



Endang Sri Andayani, M.Si
NIP.196206121987012001

Gambar 16. Surat Rekomendasi Sekolah



Gambar 17. Wawancara bersama Kepala Sekolah



Gambar 18. Wawancara bersama Waka Kurikulum



Gambar 19. Gedung Sekolah



Gambar 20. Ruang Tata Usaha



Gambar 21. Ruang Kelas



Gambar 22. Ruang Lab Komputer



Gambar 23. Ruang Perpustakaan



Gambar 24. Taman Belajar


SD LABORATORIUM UM KOTA MALANG
LOWONGAN TENAGA PENDIDIK

GURU KELAS	GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kualifikasi <ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki / Perempuan - S1 Pendidikan Matematika / PGSD - Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang aktif baik lisan maupun tulis. - Memiliki kompetensi lain dibidang Seni / ICT - Dapat bekerjasama dengan baik, berdedikasi, loyal mampu berkomunikasi dengan baik dan mau bekerja keras - Memiliki pengalaman mengajar 	Kualifikasi <ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki / Perempuan - S1 Pendidikan Agama Islam - Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang aktif baik lisan maupun tulis. - Memiliki kompetensi lain dibidang Seni / ICT - Dapat bekerjasama dengan baik, berdedikasi, loyal mampu berkomunikasi dengan baik dan mau bekerja keras - Memiliki pengalaman mengajar

Persyaratan Berkas Lamaran

1. Surat Lamaran & Curriculum Vitae
2. FC. KTP / Surat Keterangan
3. FC. Ijazah dan Transkrip Nilai
4. FC. Sertifikat / Piagam Pendukung
5. Pasfoto berwarna Ukuran 4x6 sebanyak 2 lembar
6. SKCK yang masih berlaku

Gambar 25. Kualifikasi Penerimaan Guru



Gambar 26. Wawancara bersama peserta didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi

Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 03 Mei 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Notoyudho Rt. 15 Rw. 04 Kraton, Maospati,
Magetan, Jawa Timur 63392

No.HP : 085806154480

Email : ayatullahruhullah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- 2002-2004: TK Al-Hakim
- 2004-2010: MI Islamiyah 03 Madiun
- 2010-2017: Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan, Ngawi, Jawa Timur
- 2018-2022: S1 Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2022-2024: S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

